



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG

# Pedoman Akademik

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG**

 *Keislaman*  *Keindonesiaan*  *Kepapuaan*  *Kepemimpinan*



# **PEDOMAN AKADEMIK IAIN SORONG**

**Edisi Revisi ke-II**



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG  
TAHUN 2024**

### Catatan Penggunaan

Tidak ada bagian dari buku ini yang dapat direproduksi atau disimpan dalam bentuk apa pun, misalnya; dengan cara fotokopi, pemindaian (scan), maupun cara lain, kecuali dengan izin tertulis dari Lembaga Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Negeri Sorong.

### PEDOMAN AKADEMIK

Institut Agama Islam Negeri Sorong  
Hak Cipta © 2024 pada Lembaga Penjaminan Mutu  
Dilindungi Undang-Undang

### Diterbitkan oleh:

Lembaga Penjaminan Mutu  
Institut Agama Islam Negeri Sorong

DIPAKAI SENDIRI  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

**Disclaimer:** Buku ini merupakan buku Pedoman Akademik yang disiapkan dalam rangka sebagai panduan penyelenggaraan akademik di Institut Agama Islam Negeri Sorong. Buku ini disusun dan ditelaah oleh Tim Perumus Penjaminan Mutu Internal di bawah Koordinasi Pusat Pengembangan Standar Mutu LPM Institut Agama Islam Negeri Sorong. Buku ini merupakan pedoman yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan perkembangan pendidikan tinggi. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan mutu dan manfaat buku ini.

Edisi Kedua, Cetakan ke-1: 2024  
Disusun dengan huruf Arial, 11 pt

### Tim Penyusun

Penanggung Jawab	: Suparto Iribaram
Pengarah	: Muh. Arsyad Ambo Tuo
	: Sudirman
	: Muhammad Rusdi Rasyid
Ketua	: Agus Yudiawan
Sekretaris	: Andi Ahrian
Anggota	: Fatma sari
	: Fardan Abdillah M.
	: Hasbiah
	: Sella Nofriska Sudrimo
	: Riska Latifatul Husna
	: Abdullah
Editor	: Fatchudin Hasan



KEPUTUSAN  
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG  
NOMOR 556 TAHUN 2024  
TENTANG  
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN REKTOR NOMOR 190  
TAHUN 2023 TENTANG PEDOMAN AKADEMIK  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG  
TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menyesuaikan pedoman akademik dengan perkembangan kebijakan nasional, kebutuhan kurikulum, serta pelaksanaan kegiatan akademik di Institut Agama Islam Negeri Sorong, perlu dilakukan perubahan terhadap Pedoman Akademik;
- b. Bahwa perubahan pedoman akademik ini perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2020 tentang Institut Agama Islam Negeri Sorong (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 70);
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Sorong (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 93);
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 11 Tahun 2021 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Sorong (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 735);
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 017614/B.II/3/2024 Tahun 2024 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Sorong masa jabatan tahun 2024 sampai dengan 2028;
- Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Sorong Tentang Perubahan Atas Keputusan Rektor Nomor 190 Tahun 2023 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Sorong
2. Berita Acara Penyelarasan Dokumen Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Sorong Nomor 045 /In.41 /L-II/HM.02.1/11/2024 tanggal 12 November 2024
3. Surat Ketua Lembaga Penjaminan Mutu Nomor : 058/In.41/L-II/HM.01/12/2024 Perihal Permohonan SK tanggal 17 Desember 2024.



## MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN REKTOR NOMOR 190 TAHUN 2023 TENTANG PEDOMAN AKADEMIK INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG

KESATU : Menetapkan dan mengesahkan perubahan atas Keputusan Rektor Nomor 190 Tahun 2023 Tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Sorong, sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dari keputusan ini.

KEDUA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Sorong  
Pada tanggal 30 Desember 2024

REKTOR IAIN SORONG,



SUPARTO IRIBARAM

## KATA SAMBUTAN

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Syukur Alhamdulillah kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Pedoman Akademik IAIN Sorong ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman dan pembelajaran bagi kita semua. Pedoman akademik merupakan norma dan nilai dasar dalam mengemban tugas pokok penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pedoman ini juga menjadi sumber informasi dan dasar rujukan dalam setiap penyelenggaraan proses belajar mengajar di lingkungan IAIN Sorong. Pedoman Akademik IAIN Sorong ini merupakan pembaharuan dari pedoman sebelumnya yang terbit pada 17 Juli 2023. Dalam pedoman akademik Edisi Revisi ke-II, dilakukan penyesuaian-penyesuaian struktur dan kebijakan, termasuk semester antara, jalur penyelesaian studi dan pembaharuan kebijakan yang dirasa sudah kurang relevan pada pedoman sebelumnya. Pedoman akademik saat ini secara sah dan legal digunakan oleh civitas akademik sesuai dengan Keputusan Rektor Nomor 556 Tahun 2024 Tanggal 30 Desember 2024.

Berdasarkan analisis yang logis dan realistis, Pedoman Akademik (Edisi Revisi ke-II) IAIN Sorong ini merupakan perangkat penyelenggaraan pendidikan yang sangat penting, bahkan pelayanan prima di bidang pendidikan dapat terealisasi secara optimal apabila penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan berdasarkan Panduan Akademik ini. Oleh karena itu, kepada para mahasiswa, dosen, staf akademik, dan stakeholders diharapkan dapat memahami Pedoman Akademik IAIN Sorong ini dengan benar dan baik. Dengan demikian, harapan terwujudnya tata kelola lembaga IAIN Sorong yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, demokratis, dan berkeadilan dapat diwujudkan secara nyata, sehingga mampu menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu sesuai dengan tantangan dan kebutuhan pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.

Akhirnya, ucapan terima kasih diucapkan kepada Tim Penyusun, terutama Lembaga Penjaminan Mutu yang terus berinovasi dalam melahirkan dokumen mutu yang prima, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan demi terwujudnya Pedoman Akademik IAIN Sorong ini. Hal-hal yang belum diatur dalam Pedoman Akademik ini, akan diatur kemudian melalui kebijakan Rektor IAIN Sorong.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Sorong, Desember 2024  
Rektor

TTD.  
**Suparto Iribaram**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji syukur kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Pedoman Akademik IAIN Sorong ini dapat disusun dan disajikan sebagai buku pegangan bagi setiap civitas akademik dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di IAIN Sorong yang tersandar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman dan pembelajaran bagi kita semua.

Kami menyadari bahwa, dalam menjaga kualitas mutu diperlukan perbaikan secara berkelanjutan. Olehnya Pedoman Akademik IAIN Sorong (edisi revisi ke-2) yang diterbitkan berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 556 Tentang Perubahan Atas Keputusan Rektor Nomor 190 Tahun 2023 Tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Sorong merupakan perbaikan dari pedoman akademik sebelumnya. Pedoman Akademik ini berfungsi sebagai sumber informasi dan dasar rujukan dalam setiap penyelenggaraan proses akademik di lingkungan IAIN Sorong. Sehingga secara praktis Pedoman Akademik ini merupakan pedoman bagi setiap fakultas, pascasarjana, jurusan dan program studi dalam melaksanakan proses akademik kemahasiswaan di lingkungannya masing-masing. Selain itu, buku pedoman ini merupakan instrumen mutu dalam mengawal dan mengembangkan visi kelembagaan yang harmoni dan produktif, serta mengedepankan nilai-nilai keislaman yang didukung pada pengembangan teknologi yang berkelanjutan.

Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih dialamatkan kepada Tim Penyusun yang telah melakukan pembahasan dan perdebatan panjang untuk mendapatkan kualitas pedoman akademik yang baik. Selain itu, semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan demi terwujudnya buku Pedoman Akademik IAIN Sorong ini kami ucapkan terimakasih. Teristimewa kepada seluruh unsur pimpinan di Lingkungan IAIN Sorong yang telah memberikan dukungan moril guna terwujudnya Pedoman Akademik ini. Semoga Pedoman Akademik ini dapat menjadi pijakan kita semua dalam mengawal mutu akademik yang berkemajuan. Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Sorong, Desember 2024  
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu

TTD.  
**Agus Yudiawan**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
CATATAN PENGGUNAAN	2
SURAT KEPUTUSAN REKTOR	3
KATA SAMBUTAN	5
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI	7
BAB I PROFIL IAIN SORONG	8
A. Sejarah Perkembangan IAIN Sorong	8
B. Visi, Misi, Tujuan, Motto, Pilar Pembinaan IAIN Sorong	11
C. Struktur Organisasi IAIN Sorong	13
BAB II PROFIL PASCASARJANA DAN FAKULTAS	14
A. Pascasarjana	14
B. Fakultas Tarbiyah	16
C. Fakultas Dakwah dan Syariah	22
BAB III KETENTUAN UMUM	28
BAB IV SISTEM AKADEMIK	30
A. Kurikulum	30
B. Sistem Kredit Semester	31
C. Satuan Kredit Semester	31
D. Beban Studi	32
E. Evaluasi Hasil Belajar	33
F. Hasil Studi Mahasiswa	35
G. Semester Antara	36
H. Kuliah Kerja Nyata	36
I. Tugas Akhir	37
J. Yudisium	40
K. Wisuda	41
L. Pelanggaran dan Sanksi	41
BAB V SISTEM ADMINISTRASI	43
A. Registrasi Mahasiswa Baru	43
B. Nomor Induk Mahasiswa (NIM)	43
C. Her-registrasi Mahasiswa Lama	44
D. Perencanaan Studi	44
E. Pemberian Kode Mata Kuliah	45
F. Pembetulan Nama, NIM dan Nilai yang Salah	45
G. Penyelenggaraan Dan Tata Tertib Perkuliahan	46
H. Penasehat Akademik	47
I. Cuti Studi	48
J. Mutasi Studi	48
K. Gugur Dan Putus Studi	49
BAB VI REFERENSI	50



# BAB I

## PROFIL INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG

### A. SEJARAH PERKEMBANGAN IAIN SORONG

#### 1. Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Al-Hikmah

STAIS Al-Hikmah dan STAIN Sorong menuju IAIN Sorong Berdirinya IAIN Sorong tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Hikmah Sorong atau Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta (STAIS) Al-Hikmah. IAIN Sorong tidak lain adalah perubahan status dari Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Swasta menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN), yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong. Secara historis, pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Al-Hikmah Sorong dipelopori oleh Drs. H. Noer Hasjim Gandhi, seorang veteran tentara sukarelawan Trikora yang ditugaskan ke Irian Barat tahun 1962 oleh Departemen Agama RI.

Dengan semangat dan idealisme tinggi, serta keyakinan dan keikhlasan pengabdian ingin memajukan pendidikan dan syiar Islam bagi masyarakat muslim Papua, maka di ajaklah sejumlah tokoh muslim yang ada di Kota Sorong untuk bersama-sama mewujudkan cita-cita luhur tersebut. Salah satu tokoh agama yang merespon rencana itu, adalah bapak Drs. H. Uso. Beliau selain tokoh agama Islam, ia juga tokoh pendidik yang saat itu menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang kini menjadi MAN Sorong. Kedua tokoh sentral di atas mengajak para tokoh agama Islam lokal, tokoh masyarakat, dan pengusaha muslim Sorong lainnya untuk membicarakan pendirian lembaga perguruan tinggi Islam di Papua. Pada prosesnya, setelah dimusyawarahkan dengan para tokoh muslim tersebut, maka disepakati pendirian lembaga pendidikan Islam di Sorong ini dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID). Selain itu, dalam musyawarah juga dibicarakan dan disepakati lembaga pendidikan ini sebaiknya dinaungi oleh satu yayasan yang fokus terhadap pendidikan. Akhirnya, dibentuklah sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dengan nama Yayasan Al-Hikmah. Nama ini pula sekaligus diabadikan menjadi nama sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Al-Hikmah.

Dalam mengorganisasikan lembaga baru ini, para tokoh tersebut sepakat membagi bidang kerja mereka dalam dua bagian, yaitu di Yayasan dan Lembaga Pendidikan. Tokoh yang dianggap representatif mengorganisir di Yayasan diserahkan kepada tokoh-tokoh masyarakat dan pengusaha, seperti di antaranya, Bapak Djoko Susilardjo (Direktur EMKL Bina Tirta), H. A. ST. Alamsyah (Hotel Pilihan), Abd. Rahman Andrias (Hotel Indah), H. Abd. Muthalib Silehu, BA (Ketua MUI 1990- 2001), H. Zarkasi Iskandar Alam (Direktur PT. WIFI) dan Drs. H. Imam Muchlis, (Departemen Agama Sorong). Sementara di bidang Pendidikan selain diorganisir oleh Bapak Drs. H. Noer Hasjim Gandhi dan Drs. H. Uso, juga dilibatkan sejumlah tokoh pendidik dan intelektual lainnya, seperti Ir. Salim Mas'ud, Drs. Najamuddin (Departemen Penerangan), dan Drs. Arbangi (Guru SMEA). Bahkan posisi Ketua STID pertama secara aklamasi diserahkan dan diamanatkan kepada Ir. Salim Mas'ud yang memimpin mulai tahun 1990 hingga 1994, kemudian dilanjutkan oleh Drs. H. Uso selama 12 tahun (1995-2006). Menurut, H. Noer Hasjim Gandhi dan H. Uso, eksistensi Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Al-Hikmah Sorong diawali menjadi mitra Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin cabang Ambon. Karenanya, secara personal Dekan Fakultas Syariah IAIN Ambon memediasi eksistensi STID ini, bahkan sebagian Dosen diberi kesempatan menjadi tenaga pengajar atau Dosen luar biasa di lembaga tersebut. Untuk legalitas formal, pihak Yayasan merespon dengan mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Yayasan Al Hikmah No: 04/SK/YAH/VI/1990 tertanggal 18 Mei 1990. Dan saat itu, STID Al Hikmah telah memiliki dua jurusan, yaitu Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Setelah berjalan selama tiga bulan eksistensi Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Al-Hikmah Sorong dilegalisasi secara formal oleh Ketua Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (KOPERTAIS) Wilayah VIII, Prof. Dr. Hj. Rasdiyanah pada tanggal 26 Agustus 1990. Momentum tersebut dijadikan tonggak awal berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Al-Hikmah Sorong, sekaligus dirangkaikan dengan Kuliah Umum Perdana bersama Ibu Prof. Dr. Hj. Rasdiyanah yang saat itu juga menjabat sebagai Rektor IAIN Alauddin Ujung Pandang. Pada perkembangannya satu tahun kemudian, STID Al-Hikmah Sorong resmi mendapat status terdaftar berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 172 Tahun 1991. Delapan tahun kemudian, status terdaftarnya diperbaharui sebagaimana Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No: E/314/1998, tertanggal 1 Oktober 1998.

Pada perkembangan selanjutnya, beberapa tahun setelah STID Al Hikmah berjalan diwacanakan sebuah ide penggabungan tiga perguruan tinggi dari daerah yang berbeda untuk mendirikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) khusus Indonesia bagian Timur. STID Al Hikmah Sorong misalnya dengan representasi Fakultas Dakwah, IAIN Ternate dengan Fakultas Tarbiyah, dan IAIN Ambon merepresentasikan Fakultas Syariah dan Ushuluddin. Dengan pertimbangan jurusan dan fakultas yang berbeda, ketiga pimpinan perguruan tinggi ini sepakat ingin mendirikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di wilayah Timur dengan sistem satu manajerial. Namun, wacana itu kemudian tidak terealisasi karena terbentur dengan sejumlah regulasi baru dalam internal Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI. Implikasinya kemudian, dihadirkan satu program pendidikan (Prodi) Tarbiyah di STAI Al-Hikmah sebagai respon tuntutan sosial pada saat itu.

Secara kontekstual, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah merupakan lembaga perguruan tinggi Islam yang kedua di Provinsi Papua, setelah perguruan tinggi sebelumnya telah ada di ibu kota Papua (Jayapura). Namun, setelah dilakukan pemekaran wilayah Provinsi Papua menjadi dua bagian, maka wilayah geografi Sorong masuk dalam wilayah Papua Barat. Karenanya, di Provinsi Papua Barat, STAI Al-Hikmah Sorong menjadi perguruan tinggi Islam pertama eksis di wilayah tersebut.

## 2. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong

Sejalan dengan semangat Otonomi Khusus (OTSUS) yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 di wilayah Papua dan Papua Barat dituntut adanya peningkatan sumber daya manusia yang handal dan kompetitif. Untuk merespon hal itu, dibutuhkan lembaga pendidikan yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan. Karenanya, ketika Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah dalam operasionalisasi nya selama 16 tahun (1990-2006) berupaya membenahi segala keterbatasan, kelemahan, atau bahkan kekurangan yang terjadi dalam internal kampus. Saat itu, salah satu kelemahan dapat dilihat dalam membangun networking

secara eksternal di tingkat lokal. Di sisi lain, secara faktual STAI Al-Hikmah dihadapkan pada dua persoalan atau keterbatasan internal dalam penataan bidang akademik. Kedua keterbatasan yang dimaksud, yaitu dukungan finansial (financial supporting) yang tidak normal dan infrastruktur pendidikan yang kurang memadai. Keduanya tentu berimplikasi pada output yang dihasilkan dan akhirnya, kualitas yang diharapkan relatif jauh dari harapan.

Dalam konteks lokal, kehadiran sejumlah lembaga pendidikan tinggi di Kota Sorong, baik lembaga pendidikan tinggi agama maupun umum secara tidak langsung mempengaruhi eksistensi STAI Al-Hikmah untuk selalu membenahi diri dan merefleksi segala kelemahan dan keterbatasan yang dialaminya. Karena itu, dengan kepemimpinan Drs. H. Uso yang saat itu menjadi Ketua STAI Al-Hikmah berupaya semaksimal mungkin melakukan pembenahan dan penataan internal agar STAI Al-Hikmah ini senantiasa eksis dan survive. Menurut, Drs. H. Uso salah satu yang dapat dilakukan agar Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah bisa bertahan dan berkembang harus memiliki sumber finansial yang permanen agar dapat menopang segala aktivitas akademik, termasuk pembenahan infrastruktur pendidikan. Berdasarkan pengamatan itu, beliau bersama dengan H. Nur Hasyim Gandi, setelah dimusyawarahkan dengan pihak yayasan, maka disepakati pengusulan perubahan status Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri atau disingkat STAIN Sorong.

Dalam waktu yang relatif singkat, keinginan peralihan STAI Al-Hikmah Sorong yang berstatus swasta ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri berhasil diwujudkan setelah diperoleh respon positif atau rekomendasi dari pihak Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (KOPERTAIS) Wilayah VIII Makassar, kemudian ditindaklanjuti pengusulan tersebut ke tingkat Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI. Kurang lebih setahun dalam proses pengurusannya, maka pada tahun 2006 secara resmi peralihan status STAI Al-Hikmah menjadi STAIN berhasil direalisasikan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Presiden Nomor 78 Tahun 2006, tertanggal 20 Juli 2006 M, atau bertepatan dengan tanggal 25 Jumadil Akhir 1427 H. Peresmian alih status tersebut ditandai dengan ditunjuk Dr. H. Saifuddin, MA. sebagai pejabat sementara atau Pgs. Ketua STAIN Sorong selama setahun, 2006-2007. Setelah resmi dilantik pada pertengahan tahun 2007 oleh Menteri Agama RI di Jakarta, maka Dr. H. Saifuddin, MA secara definitif menjabat sebagai Ketua STAIN Sorong periode 2007-2011. Sebelum masa jabatan Dr. H. Saifuddin, MA berakhir, beliau meninggal dunia dan akhirnya diputuskan untuk dijadikan Pjs. Ketua STAIN Sorong adalah Pembantu Ketua III yang saat itu dijabat oleh Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag sampai tiba masa pemilihan ketua STAIN Sorong yang definitif yaitu pada bulan Maret 2012. Setelah pemilihan Ketua STAIN Sorong melalui rapat Senat perguruan tinggi akhirnya terpilih lah Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag tahun 2012-2016.

Dengan berakhirnya masa kepemimpinan Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag, pemilihan Ketua STAIN Sorong melalui rapat Senat perguruan tinggi untuk memberikan pertimbangan kepada beberapa calon ketua yang diusulkan ke Kementerian Agama RI untuk dilakukan Fit and Proper Test yang akhirnya terpilih Bapak Dr. Hamzah, M.Ag. melalui keputusan Menteri Agama untuk periode 2016-2020 dan periode 2020-2024.

Setelah peralihan status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong tidak berarti persoalan yang akan dihadapi tidak ada. Justru, tantangan kedepannya semakin berat, sebab persoalannya bisa lebih kompleks. Kondisi sosial yang majemuk dan meningkatnya populasi masyarakat terhadap tuntutan pekerjaan merupakan aspek penting untuk diperhatikan dalam konteks Kota Sorong dan secara umum Provinsi Papua Barat. Karenanya, STAIN Sorong akan lebih meningkatkan tiga Jurusan yang dibinanya sekarang, yaitu Jurusan Tarbiyah, Syariah dan Dakwah.

### 3. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong

Berdasarkan kebutuhan di lingkup internal STAIN Sorong yang didukung oleh aspirasi tokoh masyarakat Papua Barat yang berkembang sejak tahun 2012 dan desakan dari Pemerintah Pusat melalui arahan Dirjen Pendis Kementerian Agama RI untuk memenuhi kelengkapan Alih Status, Pimpinan STAIN Sorong membentuk Tim Alih Status STAIN Sorong dan mengajukan permohonan kepada Kementerian Agama RI sejak tahun 2017. Semangat alih status ini ditindaklanjuti dengan audiensi Pimpinan STAIN Sorong bersama Ketua Komisi VIII DPR RI Bapak Dr. H. Ali Taher pada tanggal 09 November 2017 di Gedung Nusantara II Jakarta. Tim Alih Status kemudian mengadakan Rapat Bersama antara unsur Pimpinan STAIN Sorong dan Tokoh Masyarakat pada tanggal 09 dan 12 April 2018 di Kampus STAIN Sorong dalam rangka penguatan dan persiapan proses alih status.

Dari proses pengusulan alih status tersebut, STAIN Sorong mendapatkan undangan presentasi dari Kementerian Agama RI yang kemudian dimasukkan dalam Kelompok IV yang terdiri dari STAIN Bengkalis, STAIN Takengon, STAIN Meulaboh dan STAIN Sorong. Pada tanggal 13 April 2018, Tim Alih Status mempresentasikan Proposal Alih Status di Hotel Golden Tulip Passer Baroe Jakarta dihadapan 2 (Dua) orang Assessor (Prof. Dr. Suwito, MA. dan Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, MA.) dan Kasubdit Kelembagaan Kementerian Agama RI. Berdasarkan hasil presentasi tersebut, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong direkomendasikan memenuhi syarat untuk beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong. Alih status STAIN Sorong menjadi IAIN Sorong secara resmi tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 40 tahun 2020 tanggal 20 Februari 2020. Bersamaan dengan itu, Dr. Hamzah, M.Ag. berlanjut memimpin IAIN Sorong untuk masa jabatan 2020-2024. Selanjutnya, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 017614/B.II/3/2024 tertanggal 1 April 2024 Bapak Dr. Suparto Iribaram, S.Sos., M.A. menjadi Rektor IAIN Sorong untuk masa jabatan 2024-2028 menggantikan Rektor sebelumnya yang telah berakhir masa jabatannya.

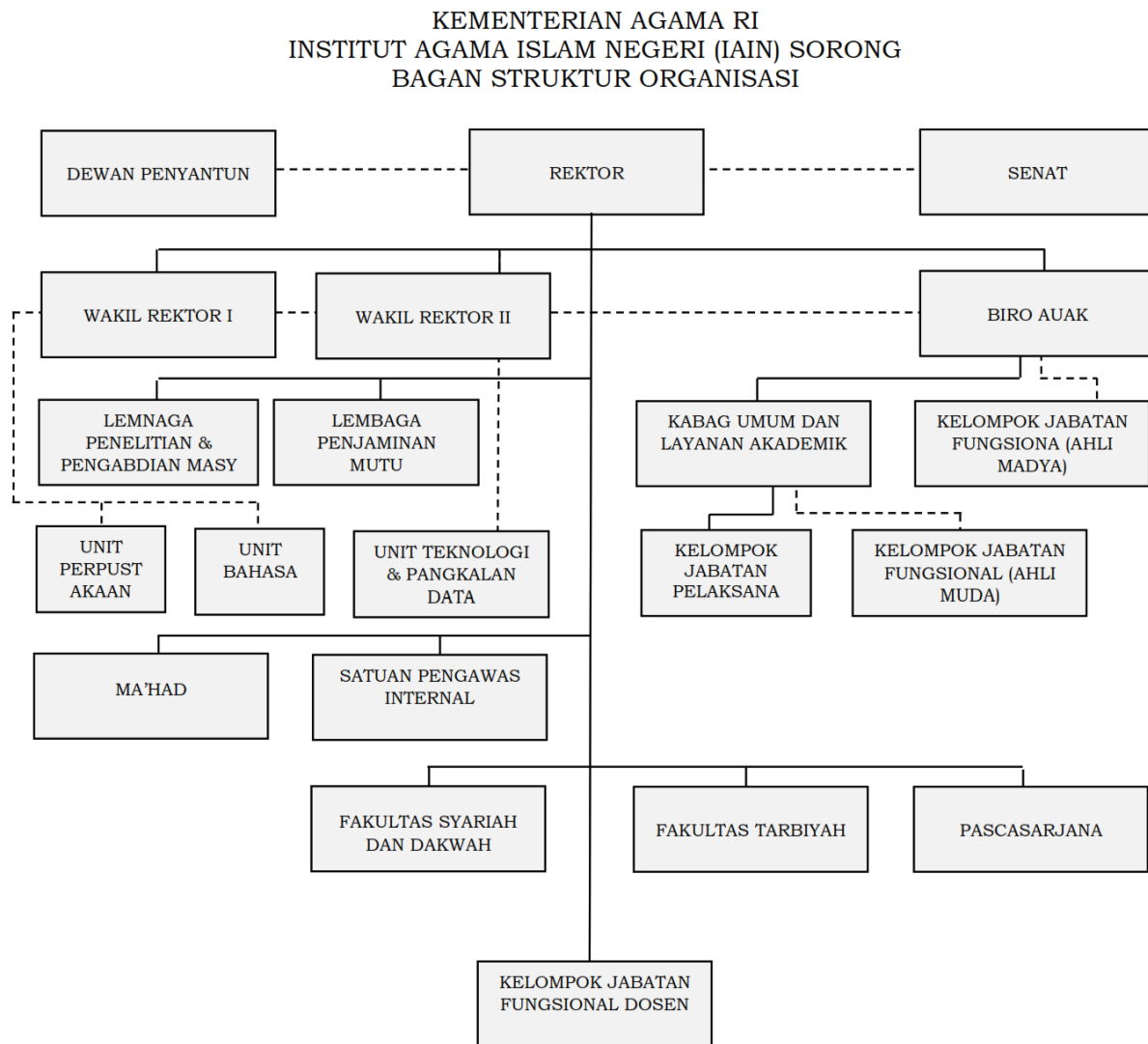
## B. VISI, MISI, TUJUAN, MOTTO, PILAR PEMBINAAN IAIN SORONG

1. Visi menjadi lokomotif pengembangan harmoni dan produktivitas ilmu pengetahuan berbasis keislaman dan teknologi
2. Misi
  - a. mewujudkan atmosfir akademik yang memadukan rasionalitas, spiritualitas, penyelesaian masalah (problem solving), dan dampak untuk kemanusiaan;
  - b. mewujudkan layanan pada tata kelola kelembagaan yang transparan, akuntabel, sistematis, bertanggungjawab, dan berkesinambungan;



- c. meningkatkan pemanfaatan produk akademik untuk kepentingan kemanusiaan yang berbasis harmoni dalam mendorong produktivitas; dan
  - d. menguatkan jejaring mitra dalam berkontribusi pada pencapaian optimalisasi kemaslahatan;
  - e. Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui penyelenggaraan pendidikan yang berasaskan Lima Budaya Kerja Kementerian Agama (Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggungjawab, dan Keteladanan);
  - f. Penguatan moderasi beragama di kalangan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.
3. Tujuan
- a. meningkatkan kualitas lulusan untuk menjadi anggota masyarakat yang profesional dan memiliki kemampuan akademik dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman;
  - b. meningkatkan kualitas kelembagaan, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan yang mendukung mutu layanan administrasi;
  - c. meningkatkan kualitas aspek tata kelola dan layanan pendidikan yang transparan, akuntabel, dan terprogram secara berkelanjutan;
  - d. meningkatkan kualitas dan pemanfaatan hasil penelitian oleh pemangku kepentingan secara nasional dan internasional;
  - e. meningkatkan dan memperluas kemitraan dalam pengembangan pengabdian masyarakat;
  - f. Menguatkan moderasi beragama di kalangan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.
4. Milestones IAIN Sorong Tahun 2020-2044
- a. Strengthening Institutional Capacity and Governance (2020-2024)
  - b. University Based Information Technology Integrated (2025-2029).
  - c. Improving Performance Toward Research University (2030-2034)
  - d. National Comparative Advantages University (2035-2039)
  - e. ASEAN Recognized for Islamic Higher Education Center (2040-2044)
5. Motto harmoni dan produktif
6. Pilar Pembinaan
- a. Ke-islaman;
  - b. Ke-indonesiaan;
  - c. Ke-papua; dan
  - d. Kepemimpinan.

### C. STRUKTUR ORGANISASI IAIN SORONG



PERATURAN MENTERI AGAMA RI  
NOMOR: 01 TAHUN 2021 (BERITA  
NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2021 NOMOR 93)

KETERANGAN:  
—:GARIS INTRUKSI  
---:GARIS KOORDINASI

## BAB II

### PROFIL PASCASARJANA DAN FAKULTAS

#### A. PASCASARJANA

##### a. Visi

Mewujudkan Program Pascasarjana yang Unggul di tingkat Regional, Nasional dan Internasional dalam Pendidikan dan Penelitian berbasis kearifan lokal, keislaman, dan teknologi pada tahun 2024

##### b. Misi

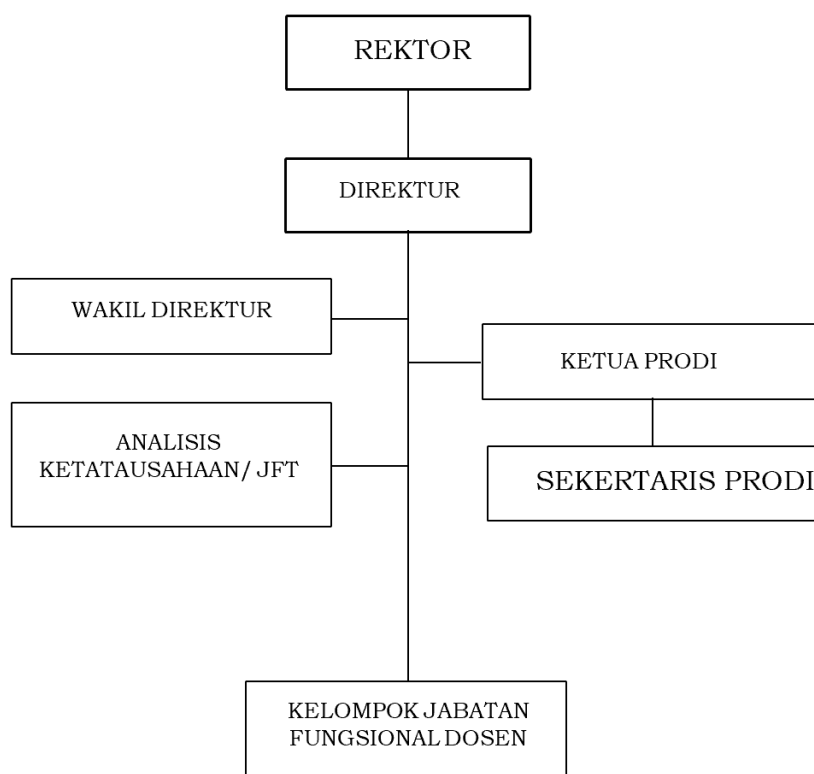
- a. Menyelenggarakan pendidikan secara profesional, efektif dan efisien serta responsif dalam menjawab tantangan dan dinamika zaman dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan teknologi dan kearifan lokal berdasarkan paradigma wahyu;
- b. Menyelenggarakan kegiatan penelitian pendidikan untuk menemukan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang memberdayakan individu dan masyarakat, dan mendukung pembangunan daerah dan nasional, serta berkontribusi pada pemecahan masalah regional; dan
- c. Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan hasil kajian serta penerapan hasil-hasil penelitian ilmu-ilmu keislaman sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab moral akademik terhadap pemecahan masalah-masalah keumatan, kepapuaan dan kebangsaan.

##### c. Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan Magister yang memiliki wawasan keislaman yang komprehensif dan moderat, unggul, terkemuka dan memiliki daya saing tinggi di tingkat nasional, regional, dan internasional; dan
- b. Menghasilkan Magister yang menjadi penggerak, pengembang, peneliti dan problem solver terhadap persoalan-persoalan keumatan, kepapuaan dan kebangsaan

##### d. Struktur Organisasi

## STRUKTUR ORGANISASI PASCASARJANA



Disusun berdasarkan  
PMA No. 1 Tahun 2021

———— : Garis Instruksi  
----- : Garis Koordinasi

### e. Program Studi

Pascasarjana IAIN Sorong menyelenggarakan Program Magister (S2) dengan 1 (satu) Program Studi Sebagai berikut:

#### a. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

##### 1) Visi

Program Magister PAI Bercirikan Kepemimpinan Transformatif yang Unggul Berwawasan Internasional di Kawasan Indonesia Timur Tahun 2024

##### 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan Magister PAI bercirikan Kepemimpinan Transformatif berbasis penelitian (*research-based learning*) yang unggul berwawasan Internasional di kawasan Indonesia Timur;
- b) Mengembangkan penelitian PAI bercirikan Kepemimpinan Transformatif berbasis dengan pendekatan multidisipliner dan atau interdisiplin dalam bentuk makalah, tesis dan jurnal ilmiah berbasis *Open Journal System* (OJS) yang unggul berwawasan Internasional di kawasan Indonesia Timur;
- c) Mengembangkan pengabdian di bidang PAI bercirikan Kepemimpinan Transformatif dengan pendekatan multidisipliner dan atau interdisiplin dalam bentuk lokakarya, diskusi, konseling yang unggul berwawasan Internasional di kawasan Indonesia Timur; dan
- d) Mengembangkan *MoU* atau kerjasama/kemitraan dalam bidang PAI bercirikan Kepemimpinan Transformatif dengan masyarakat, lembaga-



lembaga swasta dan pemerintah dalam maupun luar negeri yang unggul berwawasan Internasional di kawasan Indonesia Timur.

3) Tujuan

- a) Menghasilkan Magister PAI bercirikan Kepemimpinan Transformatif berbasis penelitian (*research-based learning*) yang unggul berwawasan Internasional di kawasan Indonesia Timur;
- b) Menghasilkan penelitian PAI bercirikan Kepemimpinan Transformatif berbasis dengan pendekatan multidisipliner dan atau interdisiplin dalam bentuk makalah, tesis dan jurnal ilmiah berbasis *Open Journal System* (OJS) yang unggul berwawasan Internasional di kawasan Indonesia Timur;
- c) Menghasilkan pengembangan pengabdian di bidang PAI bercirikan Kepemimpinan Transformatif dengan pendekatan multidisipliner dan atau interdisiplin dalam bentuk lokakarya, diskusi, konseling berwawasan Internasional di kawasan Indonesia Timur; dan
- d) Menghasilkan *MoU* atau kerjasama/kemitraan dalam bidang PAI bercirikan Kepemimpinan Transformatif dengan masyarakat, lembaga-lembaga swasta dan pemerintah dalam maupun luar negeri berwawasan Internasional di kawasan Indonesia Timur.

4) Gelar Akademik

Mahasiswa Lulusan Prodi Magister Pendidikan Agama Islam akan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

5) Profil Dosen

No	NIDN	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Asal Perguruan Tinggi
1	2031057602	Indria Nur	S3-Pendidikan Agama Islam	Universitas Muhammadiyah Malang
2	0921097304	Muhammad Rusdi Rasyid	S3-Dirasah Islamiyah	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
3	2029107403	Surahman Amin	S3-Dirasah Islamiyah	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
4	2010017701	Ismail S Wekke	S3-Pendidikan Bahasa Arab	Universiti Kebangsaan Malaysia
5	2022107501	Suparto Iribaram	S3-Ilmu Politik	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
6	2106069001	Fardan Abdillah M	S3-Pendidikan Bahasa Arab	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

## B. FAKULTAS TARBIYAH

1. Visi

Unggul dalam pengembangan pendidikan keguruan berbasis Keislaman, Sains, Teknologi, Kearifan lokal, dan global Tahun 2025

2. Misi

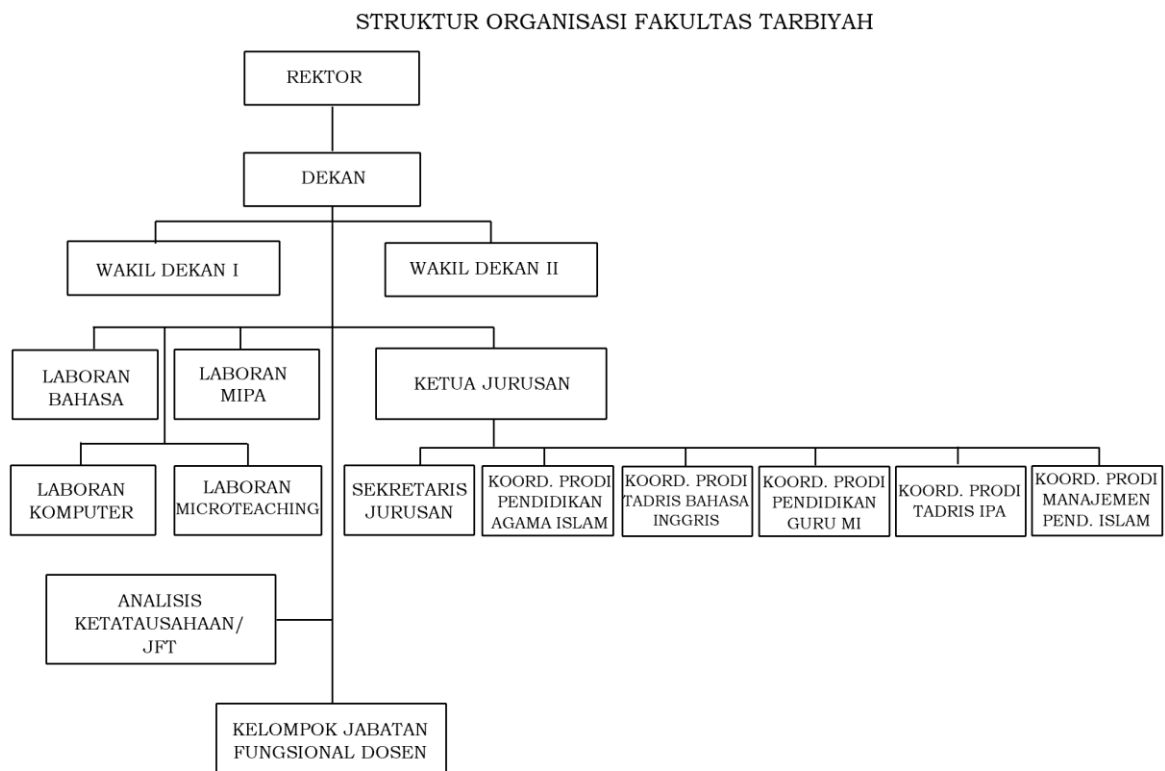
- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul berbasis keislaman dan teknologi yang berdaya saing global sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- b. Mengembangkan penelitian dan pengabdian secara berkelanjutan dalam bidang pendidikan, sains, teknologi dan kearifan lokal yang integratif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat;
- c. Meningkatkan Kerjasama dan Kemitraan di dalam dan luar negeri untuk penguatan daya sanding fakultas;
- d. Menyelenggarakan layanan akademik yang prima dan inklusif berbasis digital; dan

- e. Menyelenggarakan tata pamong yang akuntabel, transparan dan berintegritas yang menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan.

### 3. Tujuan

- a. Menghasilkan calon pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, ber *akhlakul karimah*, berwawasan global, dan menguasai teknologi;
- b. Menghasilkan karya penelitian dan pengabdian dalam bidang pendidikan, sains, teknologi dan kearifan lokal yang integratif dengan kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan;
- c. Menjalin Kerjasama dan Kemitraan di dalam dan luar negeri untuk penguatan daya sanding fakultas;
- d. Mewujudkan layanan akademik yang prima dan inklusif berbasis digital yang berstandar internasional; dan
- e. Mewujudkan tata pamong yang akuntabel, transparan, harmoni dan Produktif yang menjamin peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

### 4. Struktur Organisasi



Disusun berdasarkan  
PMA No. 1 Tahun 2021

———— : Garis Instruksi  
----- : Garis Koordinasi

### 5. Program Studi

Fakultas Tarbiyah IAIN Sorong menyelenggarakan Program Sarjana (S1) dengan 5 (lima) Program Studi Sebagai berikut:

#### a. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

##### 1) Visi

Pusat kajian dan pengembangan Pendidikan Agama Islam yang unggul sebagai rujukan di Indonesia Timur tahun 2025

- 2) Misi
  - 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam secara profesional, inovatif dan efektif;
  - 2) Melaksanakan penelitian secara profesional, inovatif dan efektif dalam bidang Kependidikan Islam;
  - 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis keislaman untuk masyarakat luas; dan
  - 4) Melaksanakan kerjasama dan kemitraan antar Lembaga di bidang Kependidikan Islam.
- 3) Tujuan
  - 1) Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang profesional, inovatif dan kompetitif;
  - 2) Menghasilkan penelitian yang profesional, inovatif dan efektif dalam bidang Kependidikan Islam;
  - 3) Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis keislaman untuk masyarakat luas; dan
  - 4) Melaksanakan kerjasama dan kemitraan antar di bidang Kependidikan Islam dan Lembaga terkait lainnya.
- 4) Gelar Akademik  
Mahasiswa Lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam akan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
- 5) Profil Dosen

No	NIDN	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Asal Perguruan Tinggi
1	2029127603	Sukman S	S3-Dirasah Islamiyah	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
2	2012128701	Hermanto	S3-Pendidikan Agama Islam	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3	2002109104	Ely Fitriani	S2-Pendidikan Agama Islam	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4	2002058902	Ibnu Chudzaifah	S2-Pendidikan Agama Islam	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
5	2024127004	Muhammad Satir	S2-Pendidikan Agama Islam	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
6	2021049303	Abdul Azis Khoiri	S2-Bahasa Indonesia	Universitas Darul Ulum Jombang
7	2026119401	Sella Nofriska Sudrimo	S2-Statistik Terapan	Institut Pertanian Bogor

b. Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI)

- 1) Visi  
Pusat Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris yang unggul dan berkarakter Islami tahun 2025.
- 2) Misi
  - a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Bahasa Inggris yang unggul, berkarakter Islami, berbasis teknologi informasi, dan komunikasi;
  - b) Menyelenggarakan penelitian yang unggul dalam bidang Bahasa Inggris berkualitas global;
  - c) Menyelenggarakan Pengabdian Masyarakat yang berdaya guna; dan
  - d) Menyelenggarakan kerjasama dan kemitraan dengan *stakeholder* yang berkelanjutan.

- 3) Tujuan
  - a) Menghasilkan pendidikan dan pengajaran Bahasa Inggris yang unggul, berkarakter Islami, berbasis teknologi informasi, dan komunikasi;
  - b) Menghasilkan penelitian yang unggul dalam bidang Bahasa Inggris berkualitas global;
  - c) Mewujudkan Pengabdian Masyarakat yang berdaya guna; dan
  - d) Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan *stakeholder* yang berkelanjutan.
- 4) Gelar Akademik  
Mahasiswa Lulusan Prodi Tadris Bahasa Inggris akan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
- 5) Profil Dosen

No	NIDN	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Asal Perguruan Tinggi
1	2028098302	Abd. Rahman	S3- English Education	University of South Australia
	2131126806	Hasbullah	S3-Curriculum & English Teaching	Universiti Teknologi Malaysia
2	2014058301	Bunjamin	S2-Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Negeri Makassar
3	2006058301	Suharmoko	S2-Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Pendidikan Indonesia Bandung
4	2003098804	Miftahulfadlik Dabamona	S2-English Teaching	Queen University Belfast, United Kingdom
5	2019129102	Misnariah Idrus	S2-English Teaching	University of Birmingham, United Kingdom
6	1228118603	Rusyaid	S3-Pendidikan Agama Islam	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

c. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

- a) Visi  
Terwujudnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang unggul dalam pengembangan Pendidikan dasar berbasis pada Sains dan Teknologi yang terintegrasi dengan keislaman di Indonesia Timur tahun 2025
- b) Misi
  - a) Menyelenggarakan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang unggul berbasis Sains dan Teknologi yang terintegrasi dengan keislaman;
  - b) Mengembangkan Penelitian dalam bidang Pendidikan dasar yang bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat;
  - c) Melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat dibidang Pendidikan dasar Islam; dan
  - d) Melaksanakan Kerjasama dan Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan dasar, Perguruan Tinggi dan Lembaga terkait.
- c) Tujuan
  - a) Menghasilkan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang unggul serta memiliki kemampuan dalam bidang Sains dan Teknologi yang terintegrasi dengan keislaman;
  - b) Menghasilkan Penelitian dalam bidang Pendidikan dasar yang bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat;
  - c) Mewujudkan Pengabdian kepada masyarakat dibidang Pendidikan dasar; dan



- d) Menghasilkan Kerjasama dan Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan dasar, Perguruan Tinggi dan Lembaga terkait.
- d) Gelar Akademik  
Mahasiswa Lulusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah akan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
- e) Profil Dosen

No	NIDN	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Asal Perguruan Tinggi
1	2006109102	Afroh Nailil Hikmah	S2-Pendidikan Guru MI	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2	2023048702	Darnanengsih	S2-Dirasah Islamiyah	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
3	1427098501	Mulyono	S2-Pendidikan Matematika	Universitas Negeri Makassar
4	2016069801	Nasrul Fauzi	S2-Pendidikan Guru MI	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5	2011068403	Rusdin	S2-Matematika	Universitas Hasanuddin Makassar
6	2021079402	Riska Latifatul Husna	S2-Pendidikan Guru MI	Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

#### d. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

##### 1) Visi

Terwujudnya program studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai lembaga Unggul dalam memajukan mengembangkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan di bidang Manajemen Pendidikan Islam yang berkualitas berkepribadian Islam dan berbasis teknologi informasi komunikasi

##### 2) Misi

- a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka membentuk meningkatkan dan memajukan sumber daya manusia berkualitas yang mampu merencanakan mengembangkan dan menerapkan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam secara akademik dan profesional;
- b) Menghasilkan penelitian yang inovatif di bidang pendidikan serta terpublikasi secara internasional;
- c) Melakukan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan yang kreatif berbasis pada pemberdayaan dan pencerahan religi religiusitas masyarakat;
- d) Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan program studi Manajemen Pendidikan Islam yang profesional transparan dan akuntabel; dan
- e) Membangun kerjasama bidang pendidikan antar perguruan tinggi alumni dan lembaga-lembaga terkait di tingkat regional nasional dan internasional.

##### 3) Tujuan

- a) Mewujudkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka membentuk meningkatkan dan memajukan sumber daya manusia berkualitas yang mampu merencanakan mengembangkan dan menerapkan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam secara akademik dan profesional;
- b) Mewujudkan penelitian yang inovatif di bidang pendidikan serta terpublikasi secara internasional;
- c) Mewujudkan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan yang kreatif berbasis pada pemberdayaan dan pencerahan religiusitas masyarakat;
- d) Mewujudkan tata kelola kelembagaan program studi Manajemen Pendidikan Islam yang profesional transparan dan akuntabel; dan

- e) Mewujudkan kerjasama bidang pendidikan antar perguruan tinggi alumni dan lembaga-lembaga terkait di tingkat regional nasional dan internasional.
- f) Gelar Akademik  
Mahasiswa Lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam akan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
- g) Profil Dosen

No	NIDN	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Asal Perguruan Tinggi
1	2017089101	Agus Yudiawan	S3-Manajemen Pendidikan	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2	2017108702	Hartinah	S3-Manajemen Pendidikan Islam	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3	2009027602	Khatipah	S3-Manajemen Pendidikan Islam	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4	2011118201	Sumarsih	S3-Manajemen Pendidikan Islam	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5	2011089004	Mohammad Masykur	S2-Manajemen Pendidikan	Universitas Negeri Surabaya
6	2005109003	Ruslan Rasid	S2-Pendidikan Agama Islam	Institut Agama Islam Negeri Sorong

e. Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA)

a) Visi

Terwujudnya Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam yang unggul dengan menekankan pada inovasi pembelajaran berbasis *Sains, Technology, Engineering, Arts, Mathematic* (STEAM) dan kearifan lokal yang terintegrasi keislaman di Indonesia Timur Tahun 2025.

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu pengetahuan alam yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis STEAM dan kearifan lokal yang terintegrasi keislaman;
- 2) Melakukan penelitian pendidikan ilmu pengetahuan alam berbasis STEAM dan kearifan lokal yang terintegrasi keislaman serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat;
- 3) Melakukan pengabdian kepada masyarakat berbasis STEAM dan kearifan lokal yang terintegrasi keislaman melalui penerapan pendidikan IPA untuk meningkatkan literasi sains masyarakat; dan
- 4) Melaksanakan kerjasama dan kemitraan dengan lembaga pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan lembaga terkait.

c) Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan sarjana pendidikan IPA yang berilmu, cerdas, religius, berakhlak mulia, mandiri, dan mampu berkembang secara profesional dan berkelanjutan;
- 2) Menghasilkan penelitian berupa karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan;
- 3) Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan IPA yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan IPA dan literasi sains masyarakat; dan
- 4) Menghasilkan kerjasama dan kemitraan dengan lembaga pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan lembaga terkait.

d) Gelar Akademik

Mahasiswa Lulusan Prodi Tadris IPA (TIPA) akan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

e) Profil Dosen

No	NIDN	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Asal Perguruan Tinggi
1	2027029301	Arini Rahmadana	S2-Pendidikan Biologi	Universitas Negeri Makassar
2	2003079202	Erwinestri Hanidar Nur Afifi	S2-Pendidikan Fisika	Universitas Negeri Malang
3	1203076801	Muhammad Ramli	S2-Pendidikan Kimia	Universitas Pendidikan Indonesia Bandung
4	1431089201	Oki Sandra Agnesa	S2-Pendidikan Biologi	Universitas Negeri Malang
5	2027109102	Rabiudin	S2-Pendidikan Fisika	Universitas Negeri Gorontalo

### C. FAKULTAS SYARIAH DAN DAKWAH

1. Visi

Unggul dalam pengembangan bidang Syariah dan Dakwah berbasis teknologi 2024

2. Misi

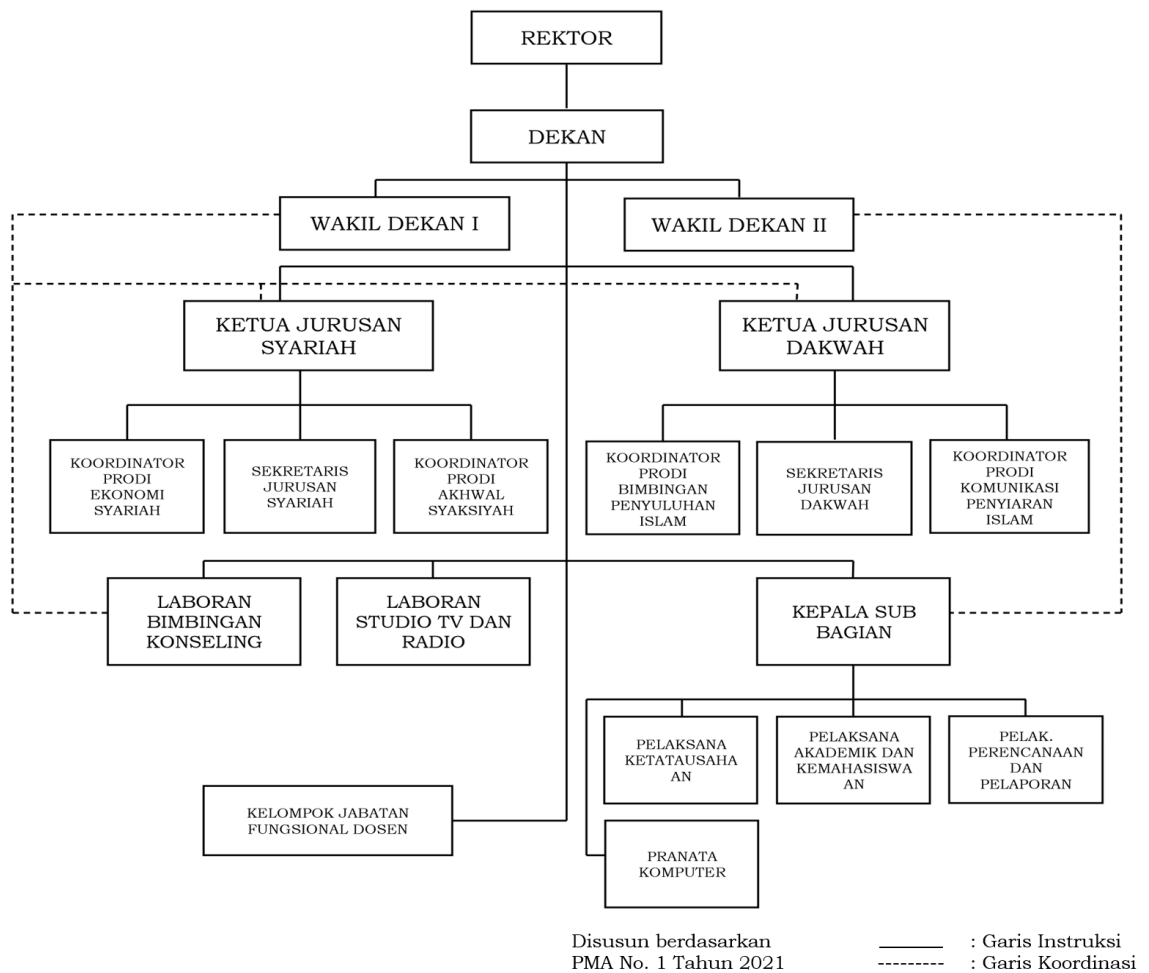
- Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran dalam bidang Syariah dan Dakwah berbasis digital;
- Mengembangkan budaya research dalam bidang Syariah dan Dakwah secara multidisipliner;
- Meningkatkan peran serta fakultas dalam pemberdayaan masyarakat di bidang Syariah dan dakwah; dan
- Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Tujuan

- Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang Syariah dan Dakwah untuk mewujudkan Islam *Rahmatan lil'alam*;
- Menjadi Pusat kajian dan penelitian dalam bidang Ilmu Syariah dan Dakwah;
- Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat di bidang Ilmu Syariah dan Dakwah yang berkesinambungan; dan
- Terjalin kerjasama dengan berbagai pihak/Instansi yang terkait untuk pengembangan Fakultas Syariah dan Dakwah.

4. Struktur Organisasi

## STRUKTUR ORGANISASI FAKULTAS SYARIAH DAN DAKWAH



### 5. Program Studi

Fakultas Syariah dan Dakwah IAIN Sorong menyelenggarakan Program Sarjana (S1) dengan Program Studi Sebagai berikut:

#### a. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

##### 1) Visi

Pusat kajian bimbingan penyuluhan dan konseling islam berbasis teknologi yang unggul di kawasan Indonesia Timur tahun 2024.

##### 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang bimbingan penyuluhan dan konseling islam berbasis teknologi;
- b) Mengembangkan penelitian dalam bidang bimbingan penyuluhan dan konseling islam dalam bentuk makalah, laporan, dan skripsi berbasis digital;
- c) Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang bimbingan penyuluhan dan konseling islam yang berkelanjutan; dan
- d) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang bimbingan penyuluhan dan konseling islam.

- 3) Tujuan
  - a) Menghasilkan sarjana dalam bidang bimbingan penyuluhan dan konseling islam yang unggul di kawasan Indonesia Timur;
  - b) Menghasilkan penelitian dalam bidang bimbingan penyuluhan dan konseling islam dalam bentuk makalah, laporan, dan skripsi berbasis digital;
  - c) Menghasilkan pengabdian masyarakat dalam bidang bimbingan penyuluhan dan konseling islam yang berkelanjutan; dan
  - d) Menghasilkan MoU kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang bimbingan Penyuluhan dan Konseling Islam.
- 4) Gelar Akademik  
Mahasiswa Lulusan Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam akan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
- 5) Profil Dosen

No	NIDN	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Asal Perguruan Tinggi
1	1422118901	Alif Hasanah	S2-Pendidikan Bahasa Indonesia	Universitas Negeri Semarang
2	2001129201	Almuhaimin Samav Ituga	S2-Bimbingan Konseling	Universitas Negeri Makassar
3	2015059104	Ashari	S2-Psikologi	Universitas Ahmad Dahlan
4	2025029005	Evie Syalviana	S2-Psikologi Perkembangan dan Pendidikan	Universitas Airlangga
5	2016018901	Fatma Sari	S3-Pendidikan Agama Islam	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
6	2004017301	Rosdiana	S2-Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Universitas Negeri Makassar
7	2001079601	Nirwan	S2-Sosiologi	Universitas Hasanuddin Makassar
8	2019099501	Nurfitrani	S2-Sosiologi	Universitas Hasanuddin Makassar
9	2031088002	Rinjani	S2-Psikologi Profesi	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
10	2026019601	Ririn Musdalifah	S2-Psikologi Pendidikan Islam	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

- 1) Visi  
Komunikasi Penyiaran Islam menjadi pusat kajian dan pengembangan harmoni dan membangun produktivitas ilmu pengetahuan berbasis keislaman dan teknologi.
- 2) Misi
  - a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu komunikasi dan Penyiaran berbasis teknologi dan keislaman;
  - b) Menyelenggarakan penelitian dalam bidang ilmu komunikasi dan Penyiaran Islam yang profesional, inovatif dan efektif;
  - c) Menyelenggarakan pengabdian dalam bidang ilmu komunikasi dan Penyiaran yang unggul profesional, inovatif dan efektif di Indonesia timur; dan
  - d) Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang komunikasi dan Penyiaran Islam serta turut berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

- 3) Tujuan
  - a) Menghasilkan kualitas alumni yang memiliki kompetensi dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran serta mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman;
  - b) Menghasilkan penelitian dan pengkajian dalam bidang komunikasi dan Penyiaran Islam yang unggul, profesional, kreatif dan inovatif;
  - c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu komunikasi dan Penyiaran Islam secara berkesinambungan; dan
  - d) Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengembangkan keilmuan sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat.
- 4) Gelar Akademik  
Mahasiswa Lulusan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam akan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
- 5) Profil Dosen

No	NIDN	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Asal Perguruan Tinggi
1	2007108402	Andi Ahriani	S3-Sosiologi	Universitas Negeri Makassar
2	2006068302	Syahrul	S3-Studi Islam	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3	2028099403	Abdullah	S2-Dakwah dan Komunikasi	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
4	2002057901	Dwi lin Kahinah	S2-Ilmu Dakwah	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
5	2022047602	Masseni	S2-Ilmu Komunikasi	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
6	2029119002	Efa Rubawati Syaifuddin	S2-Media dan Komunikasi	Universitas Airlangga
7	2027079601	Istika Ahdiyanti	S2-Sosiologi	Universitas Hasanuddin Makassar
8	1431129002	Lalu Nasrulloh	S2-Bahasa Indonesia	Universitas Negeri Yogyakarta

c. Program Studi Ekonomi Syariah (ES)

- 1) Visi  
Pusat Kajian Ekonomi Syariah yang Unggul di Kawasan Indonesia Timur Berbasis Teknologi 2024
- 2) Misi
  - a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang ekonomi syariah yang unggul berbasis teknologi kawasan Indonesia timur;
  - b) Mengembangkan penelitian di bidang ekonomi syariah yang unggul berbasis teknologi di kawasan Indonesia timur;
  - c) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi syariah yang unggul berbasis Teknologi di kawasan Indonesia timur; dan
  - d) Membangun kerjasama secara regional, Nasional, Internasional dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang Ekonomi syariah.
- 3) Tujuan
  - a) Menghasilkan sarjana yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang ekonomi syariah;



- b) Menghasilkan penelitian di bidang ekonomi syariah yang unggul di kawasan Indonesia timur dalam bentuk makalah, laporan, skripsi, artikel yang dipublikasikan OJS;
  - c) Menghasilkan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi syariah yang unggul di kawasan Indonesia timur; dan
  - d) Menghasilkan kerjasama secara regional, nasional, dan internasional serta berbagai layanan profesional pada bidang ilmu ekonomi Syariah.
- 4) Gelar Akademik  
Mahasiswa Lulusan Ekonomi Syariah akan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
- 5) Profil Dosen

No	NIDN	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Asal Perguruan Tinggi
1	2001108003	Bambang Sunatar	S3-Manajemen Sumber Daya Manusia	Universitas Muslim Indonesia
	2005077306	Hasbiah	S3-Manajemen	Universitas Hasanuddin Makassar
	2003098901	Andi Hasrun	S2-Manajemen	Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2	0928108302	Arfandi SN	S2-Manajemen	Universitas Hasanuddin Makassar
4	2013039003	Ekarina Katmas	S2-Ekonomi Syariah	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6	2015018903	Karfin	S2-Manajemen	Universitas Islam Sultan Agung Semarang
7	2026129301	Nur Faizah	S2-Ekonomi Syariah	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
8	1424038401	Rokhimah	S2-Manajemen	STIEM Bongaya Makassar

d. Program Studi Hukum Keluarga/ Akhwal Syahsiyyah (AS)

1) Visi

Unggul dan kompetitif dalam bidang hukum keluarga yang berkarakter *Rahmatan Lil'alam* berbasis teknologi 2024

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang kompetitif di bidang hukum keluarga berbasis teknologi;
- b) Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dibidang hukum keluarga guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum di masyarakat;
- c) Mencetak cendekiawan yang terampil dan profesional dibidang hukum keluarga; dan
- d) Pengembangan kerja sama di tingkat nasional dalam bidang hukum keluarga untuk meningkatkan mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

3) Tujuan

- a) Menghasilkan Sarjana Hukum yang kritis, unggul dan inovatif;
- b) Menghasilkan produk penelitian di bidang Hukum Keluarga dalam bentuk karya ilmiah yang bereputasi;
- c) Menghasilkan konsultan Hukum yang siap mengabdikan di tengah-tengah masyarakat; dan
- d) Menghasilkan Kerjasama/MoU dalam bidang Hukum Keluarga dengan person maupun lembaga pemerintah dan non pemerintah dalam

meningkatkan kualitas Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

4) Gelar Akademik

Mahasiswa Lulusan Prodi Hukum Keluarga/ Akhwal Syahsiyyah akan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

5) Profil Dosen

No	NIDN	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Asal Perguruan Tinggi
1	2008059002	Sudirman	S3-Hukum Islam	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
2	2029118901	Hujrman	S2-Ilmu Hukum	Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3	2010018001	Mohamad Arafah Idrus	S2-Ilmu Hukum	Universitas Narotama Surabaya
4	2002058001	Muhammad Huzain	S3-Dirasah Islamiyah	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
5	2127118001	St. Umrah	S2-Pengkajian Islam	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
6	1403058501	Udin Latif	S2-Ilmu Hukum	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

### BAB III

## KETENTUAN UMUM

- A. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia;
- B. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi;
- C. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor;
- D. Institut adalah Institut Agama Islam Negeri Sorong yang selanjutnya disebut IAIN Sorong yang merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di bawah Kementerian Agama;
- E. Pascasarjana merupakan unsur pelaksana akademik yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan program magister, program doktor, dan/atau program spesialis dalam rumpun ilmu agama.
- F. Fakultas adalah himpunan sumber daya pendukung yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan, akademik dalam satu rumpun ilmu, disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni;
- G. Jurusan adalah himpunan program studi dalam sub rumpun ilmu yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan;
- H. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi;
- I. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi;
- J. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar;
- K. Satuan Kredit Semester, yang selanjutnya disingkat SKS adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi;
- L. Semester adalah satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester;
- M. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- N. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar pada salah satu program studi di IAIN Sorong.

- O. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan tinggi antara lain, pustakawan, tenaga administrasi, laboran dan teknisi, serta pranata teknik informasi;

## BAB IV

### SISTEM AKADEMIK

#### A. KURIKULUM

1. Penyelenggaraan Pendidikan di Perguruan Tinggi dilaksanakan dalam program-program studi/Prodi atas dasar kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
2. Isi kurikulum merupakan seperangkat mata kuliah, kajian ilmiah, dan pengalaman belajar tertentu yang disusun sedemikian rupa sehingga menjamin tercapainya tujuan Pendidikan Nasional, Institut, Fakultas, dan Program studi;
3. Kurikulum KKNI mengacu kepada Capaian Pembelajaran (CP) yang memiliki 4 unsur, yaitu: Sikap dan Tata Nilai; Kemampuan Kerja; Penguasaan Pengetahuan; Wewenang dan Tanggung jawab;
4. Pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), rumusan Capaian Pembelajaran (CP) pada KKNI, dinyatakan dalam 3 (tiga) Unsur, yaitu Sikap, Pengetahuan, Keterampilan, dengan deskripsi sebagai berikut:
  - a. Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran;
  - b. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Maksud dengan pengalaman kerja mahasiswa adalah pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu yang berbentuk pelatihan kerja, kerja praktek, praktek kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis;
  - c. Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Unsur keterampilan dibagi menjadi dua yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus yang diartikan sebagai berikut:
    - 1) Keterampilan umum merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan
    - 2) Keterampilan khusus merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi; dan
    - 3) Setiap mata kuliah yang diselenggarakan oleh Institut/Fakultas/ Pascasarjana/ Prodi diberi kode mata kuliah.

## B. SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)

Tujuan Sistem Kredit Semester adalah:

1. Tujuan Umum  
Sistem Kredit Semester diterapkan agar setiap Perguruan Tinggi dapat melaksanakan penyajian program pendidikan yang fleksibel agar dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk memilih dan melaksanakan program pendidikan sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang dimilikinya;
2. Tujuan Khusus
  - a. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat mengambil mata kuliah yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya;
  - b. Memberikan peluang kepada input yang bervariasi agar dapat mengikuti proses pendidikan dengan baik.;
  - c. Memberi peluang agar sistem evaluasi kemajuan belajar mahasiswa dapat dilaksanakan dengan baik; dan
  - d. Memberikan peluang pindah antar Program studi dalam Perguruan Tinggi dan antar Perguruan Tinggi.

## C. SATUAN KREDIT SEMESTER

1. Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai matakuliah dan dengan beban belajar yang terukur;
2. Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan;
3. Bentuk pembelajaran dapat berupa:
  - a. Kuliah;
  - b. Responsi dan tutorial;
  - c. Seminar;
  - d. Praktikum, praktek studio, praktek bengkel atau praktek lapangan;
  - e. Penelitian, perancangan, atau pengembangan;
  - f. Pertukaran pelajar;
  - g. magang;
  - h. wirausaha; dan/atau
  - i. bentuk lain Pengabdian kepada Masyarakat.
4. 1 (satu) SKS pada proses pembelajaran berupa kuliah, responsi atau tutorial terdiri atas:
  - a. Kegiatan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per SKS;
  - b. Kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per SKS; dan
  - c. Kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per SKS.
5. 1 (satu) SKS pada proses pembelajaran berupa seminar atau bentuk lain yang sejenis, terdiri atas:
  - a. kegiatan tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per SKS;
  - b. kegiatan mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per SKS.
6. 1 (satu) SKS pada proses pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktek bengkel, praktik lapangan, KKN, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau proses pembelajaran lain yang sejenis, 170 menit per minggu per semester.
7. Kegiatan Mengajar Dosen dalam Sistem SKS Bagi Dosen yang memegang satu mata kuliah wajib memenuhi standar proses pembelajaran yang merupakan kriteria minimal



tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran yang mencakup:

- a. Memahami karakteristik proses pembelajaran yang terdiri dari sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa;
- b. Merencanakan proses pembelajaran yang disusun untuk setiap mata kuliah dan ditulis dalam rencana pembelajaran semester (RPS);
- c. Rencana pembelajaran semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi;
- d. Rencana Pembelajaran Semester atau istilah lain paling sedikit memuat:
  - 1) nama Program Studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama Dosen pengampu;
  - 2) capaian Pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
  - 3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap Pembelajaran untuk memenuhi capaian Pembelajaran lulusan;
  - 4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
  - 5) metode Pembelajaran;
  - 6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap Pembelajaran;
  - 7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
  - 8) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
  - 9) daftar referensi yang digunakan.
- e. Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu;
- f. Proses pembelajaran di setiap mata kuliah dilaksanakan sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS);
- g. Memberikan bimbingan mahasiswa baik secara kelompok maupun perorangan, memberi tugas-tugas, dan mengoreksi tugas-tugas yang telah mereka kerjakan secara terstruktur selama 60 menit per SKS per matakuliah per semester;
- h. Memberikan penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa;
- i. Matakuliah yang memiliki bobot 1 SKS diselenggarakan oleh dosen selama satu semester (16 minggu), dengan kegiatan:
  - 1) Kegiatan akademik tatap muka 50 menit;
  - 2) Kegiatan akademik terstruktur 60 menit; dan
  - 3) Kegiatan akademik mandiri 60 menit.

#### D. BEBAN STUDI

Beban studi dibedakan sesuai dengan jenjang pendidikan:

1. Program Sarjana (SI) memiliki beban studi paling sedikit 144 SKS, dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan dapat ditempuh kurang dari 8 (delapan) semester dan paling lama 14 (empat belas) semester atau 7 (tujuh) tahun termasuk cuti;
2. Program Magister (S2) memiliki beban studi paling sedikit 36 SKS, dijadwalkan untuk 4 (empat) semester dan dapat ditempuh kurang dari 4 (empat) semester dan paling lama 8 (delapan) semester atau 4 (empat) tahun termasuk cuti;

3. Beban Studi mahasiswa Sarjana (S1) pada semester satu dan dua ditetapkan maksimal sebanyak 22 SKS oleh masing-masing program studi, dan Pengambilan mata kuliah pada semester ketiga dan seterusnya mempertimbangkan;
  - a. Matakuliah yang ditawarkan Fakultas dan program studi;
  - b. Indeks prestasi yang diperoleh pada semester sebelumnya;
  - c. Lulus mata kuliah prasyarat;
  - d. Pengarahan Penasehat Akademik; dan
  - e. Memenuhi etika akademik;
4. Beban studi mahasiswa program Sarjana (S1) pada semester ketiga dan seterusnya diperhitungkan berdasarkan indeks prestasi pada semester sebelumnya dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Indeks Prestasi	Beban SKS
1	3,00-4,00	24
2	2,50-2,99	22
3	2,00-2,49	20
4	< 2,00	18

#### E. EVALUASI HASIL BELAJAR

1. Pengertian Evaluasi
 

Evaluasi adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dan kecakapan mahasiswa dalam menerima, memahami, dan menalar bahan studi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan RPS yang telah ditetapkan serta untuk mengetahui perubahan sikap dan keterampilan mahasiswa.
2. Tujuan Evaluasi
  - a. Bagi Dosen
    - 1) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang dosen dalam membina mata kuliah tertentu;
    - 2) Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran; dan
    - 3) Untuk memberikan penilaian hasil belajar.
  - b. Bagi Mahasiswa
    - 1) Untuk mengetahui kemampuan, perubahan sikap, dan keterampilan mahasiswa setelah mempelajari materi yang disajikan dalam waktu tertentu;
    - 2) Agar termotivasi untuk memperbaiki perencanaan dan cara belajar;
    - 3) Agar mampu meraih capaian pembelajaran lulusan; dan
    - 4) Sebagai pedoman dalam pelaksanaan remedial bagi mahasiswa yang memerlukannya.
3. Jenis Evaluasi
 

Evaluasi terdiri dari observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket. Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik, portofolio atau karya desain. Penilaian sikap menggunakan teknik observasi. Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum dan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik di atas:

  - 1) Test (Ujian)
    - a) Ujian Tengah Semester;
    - b) Ujian Akhir Semester;
    - c) Ujian Praktikum;

- d) Ujian Seminar Proposal;
  - e) Ujian Komprehensif; dan
  - f) Ujian Skripsi atau Tesis.
- 2) Non-Test (Bukan Ujian)
- a) Observasi;
  - b) Wawancara; dan
  - c) Penilaian Kompetensi Sikap.
- 3) Ujian komprehensif
- Ujian komprehensif adalah ujian yang dilaksanakan untuk menguji pemahaman dan kemampuan teoritis mahasiswa dalam bidang interkoneksi keilmuan sesuai dengan Prodi yang diatur sebagai berikut:
- a) Ujian komprehensif dapat diikuti oleh mahasiswa yang telah lulus semua mata kuliah dan praktikum;
  - b) Ujian komprehensif dilaksanakan dalam satu majelis;
  - c) Tim penguji dalam majelis sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang sesuai dengan materi ujian komprehensif;
  - d) Jabatan akademik tim penguji sekurang-kurangnya Lektor untuk jenjang sarjana (S1) dan Lektor Kepala untuk jenjang magister (S2);
  - e) Peserta ujian komprehensif terdiri dari maksimal empat orang mahasiswa untuk setiap kelompok;
  - f) Materi ujian komprehensif ditetapkan oleh masing-masing fakultas sesuai dengan capaian pembelajaran dan profil lulusan;
  - g) Mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif harus mengikuti ujian ulangan sesuai dengan jadwal; dan
  - h) Mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif tidak diperkenankan mengikuti ujian Skripsi atau Tesis.
- 4) Ujian Akhir
- a) Ujian akhir Program Sarjana (S1) disebut Ujian Skripsi, dan Program Magister (S2) adalah Ujian Tesis;
  - b) Ujian Skripsi dan Tesis dapat dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan dan lulus pada seluruh beban studinya (SKS), dan dinyatakan lulus dalam ujian komprehensif;
  - c) Prosedur dan Kriteria Penilaian Ujian Skripsi dan Tesis:
    - (1) Penilaian Skripsi dan Tesis dari penguji I meliputi aspek metodologi, isi, aktualitas, dan urgensi masalah sesuai dengan Prodi masing-masing;
    - (2) Penilaian Skripsi dan Tesis dari penguji II meliputi presentasi, penguasaan materi, dan kemampuan berargumentasi;
    - (3) Ujian Skripsi dan Tesis dapat dilaksanakan apabila telah dijadwalkan oleh Prodi dan dikeluarkan oleh fakultas/ pascasarjana;
    - (4) Nilai ujian Skripsi dan Tesis diumumkan setelah selesai ujian. Adapun bobot penilaian diserahkan ke masing-masing Fakultas/ Pascasarjana; dan
    - (5) Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus ujian Skripsi dan Tesis diberi kesempatan untuk mengulang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan program studi.
- 5) Penilaian Kompetensi Sikap
- Sikap sebagaimana dimaksud dalam pedoman KKNi Pasal 5 ayat (1) merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses

pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

## F. HASIL STUDI MAHASISWA

### 1. Penilaian

Nilai prestasi studi tiap mata kuliah (yang selanjutnya disebut nilai mata kuliah) merupakan hasil kumulatif penilaian terhadap proses pembelajaran (soft skill) dan produk (hard skill). Penilaian proses meliputi sikap, partisipasi/ presensi mahasiswa selama menempuh mata kuliah. Penilaian terhadap produk meliputi tugas terstruktur (Kuis), praktikum (jika ada), penugasan, ujian tengah semester (materi yang diujikan adalah setengah materi yang dikuliahkan), dan ujian akhir semester (materi yang diujikan adalah seluruh materi yang dikuliahkan)

### 2. Komponen Penilaian

Sehubungan dengan capaian KKNI, komposisi penilaian hasil studi per semester adalah sebagai berikut:

#### a. Mata Kuliah dengan Praktikum

No	Aspek	Bobot (%)
1	Sikap dan Partisipasi	20
2	Kuis	10
3	Penugasan	10
4	Praktikum	15
5	Ujian Tengah Semester	20
6	Ujian Akhir Semester	25
	Jumlah	100

#### b. Mata Kuliah tanpa Praktikum

No	Aspek	Bobot (%)
1	Sikap dan Partisipasi	20
2	Kuis	10
3	Penugasan	10
4	Ujian Tengah Semester	25
5	Ujian Akhir Semester	35
	Jumlah	100

### 3. Teknik Penilaian

- Teknik penilaian dapat berupa observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket;
- Penilaian sikap dan partisipasi dapat menggunakan teknik observasi; dan
- Penilaian kuis, tugas, UTS dan UAS dapat melalui salah satu dan atau kombinasi teknik tersebut pada poin (a).

### 4. Bentuk Penilaian

Penilaian hasil belajar diberikan berupa nilai angka yang dikonversikan ke nilai huruf dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Rentang Skor	Nilai Huruf	Nilai Angka	Kategori
1	91-100	A+	4,0	Sangat Baik
2	86-90,9	A	3,8	
3	81-85,9	A-	3,6	
4	76-80,9	B+	3,3	Baik
5	71-75,9	B	3,0	
6	66-70,9	B-	2,6	
7	61-65,9	C+	2,3	Cukup
8	56-60,9	C	2,0	
9	51-55,9	C-	1,6	Kurang
10	46-50,9	D	1,0	
11	0-45,9	E	0,0	Gagal/ Tidak Lulus

Nilai mata kuliah yang dinyatakan dengan huruf E statusnya tidak lulus dan mahasiswa yang bersangkutan wajib menempuh kembali mata kuliah yang tidak lulus tersebut sesuai dengan prosedur yang berlaku. Adapun nilai yang dinyatakan lulus sekurang-kurangnya D untuk Program Sarjana (S1), dan sekurang-kurangnya C untuk Program Magister (S2). Untuk nilai D Program Sarjana (S1), dan C untuk Program Magister (S2) diperbolehkan untuk menempuh perbaikan nilai. Untuk mata kuliah yang diperbaiki, nilai yang dipakai adalah nilai yang terakhir.

#### G. SEMESTER ANTARA

1. Semester Antara merupakan program akademik untuk mengoptimalkan waktu mahasiswa di antara dua semester;
2. Semester Antara hanya ditujukan kepada mahasiswa Program Sarjana (S1);
3. Kegiatan Semester Antara didasarkan pada prinsip membantu mahasiswa untuk mempercepat masa studi dan/atau untuk menyelesaikan studinya tepat waktu;
4. Distribusi beban belajar yang dilaksanakan pada semester antara paling banyak 9 (sembilan) satuan kredit semester;
5. Kegiatan akademik yang dilaksanakan pada Semester Antara sama dengan kegiatan akademik yang dilaksanakan pada semester ganjil dan semester genap;
6. Kegiatan Semester Antara diselenggarakan setelah berakhirnya ujian semester genap;
7. Penyelenggaraan Semester Antara tidak wajib bagi setiap program studi;
8. Penyelenggaraan Semester Antara dilaksanakan untuk mahasiswa di lingkungan IAIN Sorong;
9. Waktu pelaksanaan Semester Antara diatur dalam kalender akademik; dan
10. Pelaksanaan semester antara diatur tersendiri oleh kebijakan Rektor IAIN Sorong.

#### H. KULIAH KERJA NYATA (KKN)

1. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Sarjana (S1). Mahasiswa berhak mengikuti Kuliah Kerja Nyata apabila telah menyelesaikan perkuliahan sebanyak 5 semester dan telah menyelesaikan beban studi sekurang kurangnya 100 SKS. Bobot nilai Kuliah Kerja Nyata sebanyak 4 SKS; dan
2. Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata diatur tersendiri oleh kebijakan Rektor IAIN Sorong.

## I. TUGAS AKHIR

### 1. Jalur Penyelesaian Studi

Pada program Sarjana (S1), mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir melalui dua jalur, yaitu jalur skripsi dan jalur non-skripsi. Jalur non-skripsi dapat berupa publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal ilmiah terakreditasi Sinta (Science and Technology Index) dengan peringkat minimal Sinta 4, pengembangan prototipe atau proyek tertentu. Skripsi adalah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi Sarjana (S1) yang berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian, analisis, dan penyusunan laporan yang sistematis berdasarkan topik atau masalah tertentu dalam bidang studi yang ditekuni. Prototipe adalah sebuah karya ilmiah atau proyek yang melibatkan pembuatan model atau aplikasi yang dapat berfungsi sebagai solusi terhadap masalah tertentu yang relevan dengan bidang studi yang ditekuni. Proyek adalah suatu kegiatan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian sebuah inisiatif atau pekerjaan yang memberikan manfaat yang relevan dengan bidang studi yang ditekuni. Proyek ini bisa berupa desain, implementasi, atau pengembangan sebuah sistem, alat, atau layanan yang dapat menyelesaikan permasalahan tertentu. Ketentuan penyelesaian tugas akhir jalur non-skripsi program sarjana (S1) akan diatur tersendiri oleh kebijakan Rektor. Sedangkan pada program Magister (S2), mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan tugas akhir berupa tesis dengan minimal telah menerbitkan artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi. Seluruh jalur penyelesaian tugas akhir mahasiswa wajib memenuhi standar mutu hasil penelitian yakni:

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa;
- b. Semua luaran yang dihasilkan harus memenuhi kaidah dan metode ilmiah;
- c. Harus memenuhi ketentuan, capaian pembelajaran lulusan, dan ketentuan peraturan di perguruan tinggi; dan
- d. Tidak bersifat rahasia, tidak mengganggu dan/atau tidak membahayakan kepentingan umum atau nasional wajib disebarluaskan dengan cara diseminarkan, dipublikasikan, dipatenkan dan/atau cara lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian kepada masyarakat.

### 2. Pengajuan Judul proposal

Mahasiswa yang telah mengumpulkan 75 % dari beban studi diperkenankan mengajukan proposal. Proposal tersebut disusun sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan IAIN Sorong. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

- a. Dikonsultasikan dengan Dosen Penasehat Akademik;
- b. Ditelaah dan disetujui oleh Koordinator/ Ketua Prodi untuk selanjutnya diteruskan kepada Dekan/ Direktur; dan
- c. Dekan/Direktur akan menunjuk 2 orang pembimbing dan setelah disetujui kemudian dilanjutkan untuk diseminarkan.

### 3. Seminar Proposal

Seminar proposal dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut;

- a. Mahasiswa yang akan seminar, telah mengikuti seminar proposal mahasiswa lainnya minimal 2 kali sesuai rumpun keilmuannya dan 5 kali lintas rumpun keilmuan yang dibuktikan dengan kartu kontrol seminar proposal dari prodi;



- b. Seminar proposal dapat dimulai dengan syarat dihadiri oleh minimal 3 orang peserta seminar.
- c. Diikuti oleh 2 orang penguji dan minimal 1 orang pembimbing, serta dihadiri minimal 3 orang mahasiswa;
- d. Seminar dipimpin oleh dosen pembimbing yang ditunjuk oleh Dekan/Direktur;
- e. Seminar proposal, membahas proposal Skripsi atau Tesis per mahasiswa;
- f. Draft proposal paling sedikit terdiri dari:
  - 1) Latar belakang Masalah;
  - 2) Identifikasi Masalah (jika perlu);
  - 3) Fokus Penelitian;
  - 4) Rumusan Masalah;
  - 5) Tujuan dan Kegunaan Penelitian;
  - 6) Penjelasan Judul (jika perlu);
  - 7) Kajian Terdahulu (untuk menghindari plagiat);
  - 8) Landasan teoritis;
  - 9) Metode Penelitian;
  - 10) Sistematika Penulisan;
  - 11) Seluruh komponen proposal (1) s/d (10) mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Sorong;
  - 12) Seminar proposal dinilai sebagaimana berikut:

No	Aspek	Bobot
1	Permasalahan	20%
2	Landasan Teori	30%
3	Metode Penelitian	50%
	Jumlah	100%

- 13) Mahasiswa yang telah mengikuti seminar proposal, memiliki waktu paling lama 1 bulan sesudah seminar untuk memperbaiki proposal sesuai masukan dosen penguji.
- g. Penyusunan Tugas Akhir (Proposal dan Laporan penelitian) mengikuti Pedoman yang diatur tersendiri oleh kebijakan Rektor IAIN Sorong.
4. Pengesahan Proposal dan Penetapan Pembimbing Proposal Pembimbing proposal ditetapkan berdasarkan keahlian yang sesuai dengan proposal. Proposal skripsi yang telah dibimbing oleh pembimbing selanjutnya disahkan dan diseminarkan.
5. Bimbingan
 

Bimbingan tugas akhir dilakukan secara berkesinambungan dan integral. Adapun yang dimaksud dengan berkesinambungan adalah dilakukan secara terus menerus, mulai dari penyusunan rencana penelitian sampai dengan ujian. Sedangkan yang dimaksud dengan integral adalah tugas akhir itu dipandang satu kesatuan, sehingga proses bimbingan itu dilakukan terhadap pembuatan tugas akhir secara keseluruhan. Lama bimbingan tugas akhir maksimal 6 bulan sejak ditetapkan SK pembimbing. Syarat Pembimbing minimal Asisten Ahli untuk Program Sarjana (S1), dan Lektor untuk Program Magister (S2). Penentuan dosen Pembimbing I dan Pembimbing II didasarkan dalam jabatan fungsional/gelar akademik/ Kepangkatan dan Bidang Keahlian. Penentuan dosen Pembimbing sesuai bidang keilmuan dan dilakukan secara proporsional. Ketentuan lainnya akan ditentukan dan ditetapkan oleh Dekan/Direktur.

## 6. Penjadwalan

Adapun syarat bagi mahasiswa yang dapat dijadwalkan Ujian tugas akhir sebagai berikut:

- a. Dinyatakan Lulus Ujian Komprehensif;
- b. Telah dinyatakan *eligible* (memenuhi syarat memperoleh penomoran ijazah nasional/PIN) oleh PDDikti;
- c. Laporan tugas akhir telah ditandatangani oleh para pembimbing dan telah dilakukan pengujian kemiripan/ similarity (Turnitin/ iThenticate) dengan toleransi batas kemiripan maksimum 30% untuk jenjang sarjana (S1) dan 25% untuk jenjang pascasarjana (S2);
- d. Telah mempublikasikan minimal 1 (satu) artikel dalam Jurnal Nasional untuk jenjang sarjana (S1) atau yang lebih tinggi, dan Jurnal Nasional Terakreditasi atau yang lebih tinggi untuk jenjang pascasarjana (S2) sebagai penulis utama (penulis pertama dan korespondensi) selama menjadi mahasiswa;
- e. Memiliki kemampuan dan keterampilan/ soft skill kepemimpinan, bahasa, keagamaan, dan teknologi yang dibuktikan:
  - 1) Sertifikat OPAK/PBAK, hanya untuk jenjang sarjana (S1);
  - 2) Sertifikat TOEFL/TOAFL yang diterbitkan oleh UPT Bahasa IAIN Sorong;
  - 3) Sertifikat Baca Tulis Al-Quran, yang diterbitkan oleh UPT Mahad Al Jamiah; dan
  - 4) Sertifikat Komputer yang diterbitkan oleh UPT TIPD IAIN Sorong.

Selanjutnya, persyaratan dimaksud diserahkan pada bagian administrasi untuk dilakukan verifikasi. Kemudian Dekan/ Direktur mendisposisikan kepada Koordinator/ Ketua Prodi untuk menetapkan jadwal dan tim penguji bagi mahasiswa yang memenuhi persyaratan. Hal lain terkait penjadwalan/ persyaratan yang belum diatur dapat disesuaikan dengan kebijakan Rektor/ Dekan/ Direktur, selama tidak bertentangan dengan standar mutu.

## 7. Ujian akhir

Ujian akhir dilakukan pada waktu yang telah dijadwalkan dan diselenggarakan oleh pimpinan Fakultas/Pascasarjana di lingkungan IAIN Sorong. Untuk Dosen Penguji minimal dalam Jabatan Lektor; penentuan dosen Penguji I dan Penguji II didasarkan dalam jabatan fungsional/gelar akademik/Kepangkatan dan Bidang Keahlian. Penentuan dosen Penguji sesuai bidang keilmuan dan dilakukan secara proporsional. Ketentuan lainnya akan ditetapkan oleh Rektor. Sedangkan mekanisme penyelenggaraan ujian ditentukan oleh Koordinator/Ketua Prodi. Ketua Sidang adalah pembimbing I; Sekretaris Sidang adalah pembimbing II; dan Penguji I dan II adalah dosen yang ditugaskan oleh Prodi/ Fakultas/Direktur. Majelis penguji diusulkan oleh Koordinator Prodi masing-masing dan ditetapkan oleh Dekan/Direktur. Waktu ujian untuk tiap-tiap mahasiswa yang diuji maksimal satu setengah jam (90 Menit). Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan abstrak skripsi sebelum menerima pertanyaan-pertanyaan penguji maksimal 15 menit. Penguji menilai jawaban dan pertanggungjawaban yang disampaikan oleh mahasiswa yang diuji.

## 8. Penjilidan

Laporan Tugas Akhir Tesis atau Skripsi yang telah diujikan dan disahkan dalam ujian, ditandatangani oleh para penguji, kemudian digandakan sekurang-kurangnya 5 eksemplar (bentuk hardcopy dan softcopy). Laporan yang sudah dijilid didistribusikan untuk dua orang pembimbing, Prodi, perpustakaan IAIN Sorong serta untuk mahasiswa yang bersangkutan.

Untuk penyeragaman dan menjadi tanda Fakultas dan Pascasarjana, warna cover laporan tugas akhir (Tesis dan Skripsi) ditetapkan sebagai berikut:

- a. Pascasarjana untuk Program Magister (S2) dengan Warna Merah (Kode gradasi #DC143C);
- b. Fakultas Syariah dan Dakwah untuk Program Sarjana (S1) dengan Warna Hitam (kode gradasi #000000 untuk rumpun Syariah), dan Coklat (#4B3A26 untuk rumpun Dakwah); dan
- c. Fakultas Tarbiyah untuk Program Sarjana (S1) dengan Warna hijau tua (kode gradasi #006400).

#### I. YUDISIUM

Predikat Yudisium untuk Jenjang Sarjana (S1) dan Magister (S2) yang berlaku di IAIN Sorong sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Sarjana (S1) dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol nol) dengan jumlah nilai D maksimum 5% dari total mata kuliah;
2. Kelulusan mahasiswa dari program sarjana dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria:
  - a. Dengan Pujian (Cumlaude):
    - 1) IPK 3,51 – 4,00;
    - 2) Masa studi paling lama 4 (empat) tahun; dan
    - 3) Nilai terendah adalah B.
  - b. Sangat Memuaskan:
    - 1) IPK 3,01 – 3,50;
    - 2) Masa Studi paling lama 5 (lima) tahun; dan
    - 3) Nilai terendah adalah C.
  - c. Memuaskan:
    - 1) IPK 2,76-3,00; dan
    - 2) Masa studi paling lama 7 (tujuh) tahun.
3. Mahasiswa Program Magister (S2) dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol nol) dengan jumlah nilai C maksimum 5% dari total mata kuliah;
4. Kelulusan mahasiswa dari program pasca sarjana dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria:
  - a. Dengan Pujian (Cumlaude):
    - 1) IPK 3,75 – 4,00;
    - 2) Masa studi paling lama 2 (dua) tahun; dan
    - 3) Nilai terendah adalah B.
  - b. Sangat Memuaskan:
    - 1) IPK 3,51 – 3,75;
    - 2) Masa Studi paling lama 3 (tiga) tahun; dan
    - 3) Nilai terendah adalah B.

c. Memuaskan:

- 1) IPK 3,00-3,50; dan
- 2) Masa studi paling lama 4 (empat) tahun.

#### J. WISUDA

Wisuda adalah pelantikan kesarjanaan sebagai kegiatan terakhir dalam proses akademik seorang mahasiswa. Setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya dan dinyatakan lulus, harus mengikuti wisuda sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Wisuda dilaksanakan dalam bentuk acara rapat senat terbuka IAIN Sorong yang dihadiri oleh anggota senat, dan seluruh civitas akademik, keluarga wisudawan/wisudawati, dan undangan lainnya. Pada kesempatan tersebut dinobatkan seorang lulusan terbaik tiap jenjang pendidikan, baik Program Sarjana (S1) dan Magister (S2) berdasarkan Ketetapan Rektor atas usul dari tiap-tiap Prodi dengan syarat IPK minimal 3,51 untuk Program Sarjana (S1), dan 3,75 untuk Program Magister (S2) dengan kriteria lulusan saat Yudisium Dengan Pujian (Cumlaude). Mahasiswa yang telah diwisuda mendapatkan ijazah yang disertai transkrip akademik dan SKPI (surat keterangan pendamping ijazah) maksimum 14 (empat belas) hari kerja setelah pelaksanaan upacara wisuda. Mekanisme penerbitan ijazah mengikuti panduan/ pedoman/ Juknis/ kebijakan yang dikeluarkan Direktur Jenderal Pendidikan Islam atau Rektor.

#### K. PELANGGARAN DAN SANKSI

1. Mahasiswa yang tidak melakukan pendaftaran ulang (her registrasi) tidak diperkenankan memperoleh pelayanan akademik dan administrasi, dan dapat mengajukan cuti kuliah;
2. Mahasiswa yang tidak melakukan pendaftaran ulang dan tidak mengajukan cuti kuliah disebut dengan Tidak Mendaftar Kembali (TMK);
3. Ketika akan mendaftar kembali diwajibkan membayar SPP selama TMK;
4. Mahasiswa yang tidak melakukan pendaftaran ulang dua semester berturut-turut dianggap telah memutuskan studi berdasarkan surat keputusan Rektor;
5. Mahasiswa yang tidak mengajukan kartu rencana studi sampai batas waktu yang telah ditentukan, tidak berhak mengikuti perkuliahan, dan apabila mahasiswa yang bersangkutan mengikuti perkuliahan dan ujian, maka nilainya tidak diakui;
6. Mahasiswa yang tidak melakukan perubahan rencana studi dalam waktu yang telah ditentukan, maka mata kuliah yang diakui secara sah adalah yang tertulis dalam Kartu Rencana Studi (KRS);
7. Mahasiswa yang kehadirannya dalam mengikuti kuliah tatap muka kurang dari 75% tanpa alasan yang sah, tidak berhak dan tidak dibenarkan mengikuti ujian untuk mata kuliah yang bersangkutan;
8. Mahasiswa yang Indeks Prestasinya (IP) kurang dari 2,00 untuk Program Sarjana (S1), dan 3,00 untuk Program Magister (S2) mendapat perhatian oleh pengelola program;
9. Mahasiswa dengan Indeks Prestasinya (IP) kurang dari 2,00 untuk Program Sarjana (S1), pada semester pertama diberi peringatan oleh dosen Penasehat Akademik (PA), pada semester kedua peringatan lisan oleh Koordinator Prodi, pada semester ketiga diberi peringatan tertulis oleh Dekan. Apabila pada semester keempat, IP Kumulatif mahasiswa yang bersangkutan tetap kurang dari 2,00, maka mahasiswa tersebut diberhentikan dengan Keputusan Rektor IAIN Sorong;

10. Mahasiswa dengan Indeks Prestasinya (IP) kurang dari 3,00 untuk Program Magister (S2), pada semester pertama diberi peringatan oleh Ketua Prodi, pada semester kedua diberi peringatan tertulis oleh Direktur. Apabila pada semester ketiga, IP Kumulatif mahasiswa yang bersangkutan tetap kurang dari 3,00, maka mahasiswa tersebut diberhentikan dengan Keputusan Rektor IAIN Sorong;
11. Mahasiswa yang telah menghabiskan masa studi maksimal 14 (empat belas) semester untuk Program Sarjana (S1), 8 (delapan) semester untuk Magister (S2), dan belum menyelesaikan 90% beban studi, diberhentikan dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Sorong;
12. Mahasiswa yang telah menempuh ujian pada tugas akhirnya (Skripsi atau Tesis) diwajibkan memperbaikinya, dan jika tidak menyelesaikan perbaikan dalam batas waktu 3 minggu, mahasiswa yang bersangkutan wajib mengikuti ujian ulang;
13. Mahasiswa yang melakukan penjiplakan (plagiat) dalam pembuatan tugas akhir, baik sebagian apalagi keseluruhan, maka Skripsi atau Tesis yang bersangkutan dinyatakan batal dengan keputusan Dekan/ Direktur, dan kepada yang bersangkutan diberikan sanksi sesuai aturan yang berlaku;
14. Mahasiswa yang melakukan kecurangan dalam ujian, hasil ujiannya batal dan harus mengikuti kuliah kembali;
15. Mahasiswa yang melakukan perubahan nilai secara tidak sah dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## BAB V

### SISTEM ADMINISTRASI AKADEMIK

#### A. REGISTRASI MAHASISWA BARU

1. Penerimaan calon mahasiswa baru dilakukan melalui 4 (empat) jalur yaitu:
  - a. Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN PTKIN), untuk mahasiswa Program Sarjana (S1);
  - b. Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) untuk mahasiswa Program Sarjana (S1). Adapun struktur materi ujian meliputi:
    - 1) Tes Potensi Akademik;
    - 2) Tes Bidang Studi Dasar;
    - 3) Tes Wawasan Keislaman;
    - 4) Tes Bidang Studi IPA; dan
    - 5) Tes Bidang Studi IPS.
  - c. Ujian Mandiri IAIN Sorong, dengan struktur materi ujian meliputi:
    - 1) Tes Potensi Akademik;
    - 2) Tes Bidang Studi Dasar;
    - 3) Tes Wawasan Keislaman;
    - 4) Tes Bidang Studi IPA;
    - 5) Tes Bidang Studi IPS; dan
    - 6) Tes wawancara.
  - d. Ujian Jalur Non Akademik lainnya, yang diatur oleh kebijakan Rektor.
2. Calon mahasiswa baru yang telah dinyatakan lulus seleksi tetapi tidak registrasi pada waktu yang ditentukan dinyatakan gugur;
3. Biaya pendidikan dan semua persyaratan yang telah diserahkan tidak dapat ditarik kembali, jika calon mahasiswa baru mengundurkan diri;
4. Tanda lulus seleksi tidak berlaku untuk tahun berikutnya; dan
5. Pencatatan mahasiswa dilakukan menurut tahun pendaftaran.

#### B. NOMOR INDUK MAHASISWA (NIM)

1. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) diberikan kepada setiap mahasiswa yang telah melakukan registrasi baik mahasiswa baru dari hasil seleksi, maupun mahasiswa pindahan dari perguruan tinggi lain untuk Program Sarjana (S1);
2. Sistem penomoran Nomor Induk Mahasiswa (NIM) di IAIN Sorong terdiri dari 9-digit angka untuk Program Sarjana (S1), dan gabungan angka dan huruf untuk Program Magister (S2);
3. Sistem penomoran Nomor Induk Mahasiswa (NIM) di IAIN Sorong berfungsi sebagai nomor identitas mahasiswa yang mengandung unsur sebagai berikut:
  - a. Digit pertama dan kedua menunjukkan nomor kode Institusi;
  - b. Digit ketiga dan keempat menunjukkan kode Prodi dimana mahasiswa mengikuti studinya;
  - c. Digit kelima dan keenam menunjukkan tahun pendaftaran pada saat pertama kali melakukan registrasi;
  - d. Digit ketujuh, delapan dan sembilan menunjukkan nomor urut registrasi mahasiswa berdasarkan abjad sebagaimana yang tercatat pada buku registrasi;

1	2	3	4	5	6	7	8	9
Institusi		Prodi		tahun registrasi		No urut mahasiswa		

- Tahun pendaftaran merupakan tahun angkatan untuk mahasiswa pertama kali registrasi sebagai mahasiswa di IAIN Sorong, dengan mengambil dua digit terakhir Tahun (contoh: angkatan 2021 ditulis tahun registrasi 21);
- Nomor kode Institusi pada IAIN Sorong adalah 41;
- Nomor kode Prodi pada IAIN Sorong adalah:

Fakultas	Program Studi	Nomor Kode
Tarbiyah	1) Pendidikan Agama Islam (PAI)	01
	2) Tadris Bahasa Inggris (TBI)	04
	3) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	06
	4) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	08
	5) Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA)	09
Syariah dan Dakwah	1) Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)	02
	2) Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)	03
	3) Ekonomi Syariah (ES)	05
	4) Ahwal al-Syakhshiyah (AS)	07
Pascasarjana	1) Pendidikan Agama Islam (PAI)	P1

- Nomor registrasi mahasiswa ialah nomor urut pencatatan identitas mahasiswa pada database register mahasiswa yang bersangkutan (tata cara pindah mahasiswa diatur pada bagian lain).

#### C. HERREGISTRASI MAHASISWA LAMA

- Setiap mahasiswa lama harus melakukan herregistrasi (daftar ulang) pada setiap awal semester;
- Mahasiswa yang telah habis masa cuti kuliah harus herregistrasi pada awal semester. Masa cuti kuliah tetap diperhitungkan dalam batas waktu maksimal penyelesaian studi (cuti kuliah diatur pada bagian lain);
- Mahasiswa yang di skorsing harus herregistrasi pada setiap awal semester. Masa skorsing diperhitungkan dalam batas waktu maksimal studi yaitu 7 tahun atau 14 semester untuk Program Sarjana (S1), dan 4 tahun atau 8 semester untuk Program Magister (S2); dan
- Mahasiswa yang tidak melakukan herregistrasi, dan yang terlambat herregistrasi pada waktu yang telah ditentukan tidak terdaftar pada semester yang bersangkutan dan wajib mengajukan cuti kuliah.

#### D. PERENCANAAN STUDI

Mahasiswa yang memiliki hak untuk melakukan perencanaan studi adalah yang tidak memiliki tunggakan SPP/UKT pada semester sebelumnya dan telah melakukan pembayaran pada semester yang direncanakan. Adapun mekanisme perencanaan studi dapat dilakukan sebagai berikut;

- Perencanaan studi mahasiswa diawali dengan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) secara online di SIAT IAIN Sorong;
- Pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa dalam merencanakan studinya agar berjalan dengan baik;



3. Pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) dilakukan setelah penetapan Jadwal oleh Prodi;
4. Pemrograman mata kuliah yang akan diambil oleh mahasiswa harus memperhatikan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) yang diperkenankan dalam mata kuliah yang berprasyarat;
5. Pengisian Kartu Rencana Studi harus disetujui (*approved*) oleh Dosen Penasehat Akademik melalui akunya masing-masing;
6. KRS dapat diubah dalam jangka waktu yang ditetapkan sesuai dengan Kalender Akademik;
7. Alat bukti bahwa mahasiswa telah melakukan pemrograman studi adalah mahasiswa yang bersangkutan telah mencetak KRS yang diisi tersebut;
8. Mahasiswa yang telah menyelesaikan pemrograman studi berhak untuk mengikuti perkuliahan sesuai dengan mata kuliah yang diprogramkan; dan
9. Pembayaran UKT untuk Program Sarjana (S1) tidak terkait dengan hasil studi sebelumnya.

#### E. PEMBERIAN KODE MATA KULIAH

Pemberian kode mata kuliah dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan administrasi akademik dan mendukung pelaksanaan komputerisasi. Kode yang dipergunakan untuk setiap mata kuliah terdiri dari 5-digit angka untuk program sarjana (S2), dan gabungan angka dan huruf untuk Program Magister (S2), sebagai berikut:

1. Digit pertama dan kedua menunjukkan kode Institusi atau Kode Prodi;
2. Digit ketiga menunjukkan kode semester;
3. Digit keempat dan kelima menunjukkan kode nomor urut mata kuliah;
4. Format Penulisan kode mata kuliah sebagai berikut:

1	2	3	4	5
Institusi/ Prodi		Semester	No Urut Mata Kuliah	

5. Nomor kode Institusi pada IAIN Sorong adalah 41;
6. Nomor kode Prodi pada IAIN Sorong adalah:

Fakultas	Program Studi	Nomor Kode
Tarbiyah	1) Pendidikan Agama Islam (PAI)	01
	2) Tadris Bahasa Inggris (TBI)	04
	3) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	06
	4) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	08
	5) Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA)	09
Syariah dan Dakwah	1) Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)	02
	2) Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)	03
	3) Ekonomi Syariah (ES)	05
	4) Ahwal al-Syakhshiyah (AS)	07
Pascasarjana	1) Pendidikan Agama Islam (PAI)	P1

#### F. PEMBETULAN NAMA, NIM DAN NILAI YANG SALAH

1. Mahasiswa yang telah memprogram mata kuliah tetapi terdapat kesalahan nama, atau nomor induk mahasiswa nya atau namanya tidak tercantum dalam daftar presensi kuliah, mahasiswa tersebut dapat mengkonfirmasi ke Koordinator/Ketua Program Studi untuk tindak lanjut;

2. Jika terjadi kesalahan pada Kartu Hasil Studi, seperti: nilai tidak keluar, nilai salah, atau indeks prestasi salah, dapat dilakukan perbaikan langsung oleh dosen yang bersangkutan atas persetujuan Koordinator/Ketua Program Studi;
3. Poin 2 dapat dilakukan setelah:
  - a. Berkonsultasi dengan dosen pengampu mata kuliah;
  - b. Mendapatkan pembetulan langsung oleh dosen pengampu mata kuliah melalui web online (SIAT) IAIN Sorong; dan
  - c. Batas waktu perbaikan nilai 1 (satu) bulan setelah nilai dikeluarkan oleh dosen pengampu mata kuliah.
4. Mahasiswa yang melakukan pemalsuan pembetulan nilai yang salah atau yang tidak keluar, dikenai sanksi sebagaimana peraturan yang berlaku.

#### G. PENYELENGGARAAN DAN TATA TERTIB PERKULIAHAN

1. Mahasiswa yang telah mem program studi dan memperoleh kartu kuliah serta mendapatkan persetujuan dari Dosen Penasehat Akademik yang dibuktikan dengan kartu kontrol Penasehat Akademik berhak mengikuti perkuliahan sesuai dengan mata kuliah yang diprogramkan;
2. Mahasiswa diwajibkan mengikuti perkuliahan, seminar, praktek, dan kegiatan akademik lainnya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Prodi;
3. Mahasiswa diwajibkan mengikuti perkuliahan minimal 75 % dari jumlah pertemuan (12 kali pertemuan). Ketentuan ini berlaku untuk semua mahasiswa termasuk mahasiswa yang mengulang atau memperbaiki nilai;
4. Perkuliahan dalam satu semester dilaksanakan 16 kali pertemuan termasuk Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester;
5. Jika jadwal perkuliahan terjadi benturan antar satu mata kuliah dengan mata kuliah lainnya yang sudah diprogram, mahasiswa dapat pindah ke kelas lain pada mata kuliah yang sama dalam satu Prodi dengan syarat:
  - a. Perkuliahan baru berjalan tidak lebih dari 3 kali pertemuan;
  - b. Mahasiswa yang bersangkutan melapor pada dosen pengampu mata kuliah di kelas asal dan pengampu mata kuliah yang dituju;
  - c. Mahasiswa menyerahkan surat keterangan kehadiran dari dosen pengampu mata kuliah di kelas asal yang sudah disahkan Prodi kepada dosen pengampu mata kuliah di kelas yang dituju; dan
  - d. Mahasiswa melaporkan perpindahan kelas tersebut kepada koordinator/ketua program studi.
6. Mahasiswa yang tidak lulus dalam satu mata kuliah diwajibkan mengambil kembali mata kuliah yang sama pada semester dimana mata kuliah itu ditawarkan;
7. Mahasiswa yang mendapat nilai C atau D untuk Program Sarjana (S1) atau nilai C untuk Program Magister (S2) dalam satu mata kuliah, diperbolehkan memprogram kembali mata kuliah yang bersangkutan pada semester dimana mata kuliah itu ditawarkan;
8. Jika nilai mata kuliah yang diulang tidak lebih baik dari nilai yang sebelumnya, maka nilai yang dipakai dalam kartu hasil studi adalah nilai tertinggi;
9. Mahasiswa yang tidak hadir dalam kegiatan akademik harus menyampaikan surat pemberitahuan tentang alasan ketidakhadiran (surat izin) kepada dosen yang mengampu mata kuliah; dan
10. Jika kegiatan perkuliahan tatap muka tidak dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan, dosen harus memberitahukan kepada Koordinator/ Ketua Prodi dan

mengusahkan waktu lain untuk menggantikannya dengan kesepakatan bersama mahasiswa.

#### H. PENASEHAT AKADEMIK

Untuk membantu kelancaran studi mahasiswa dan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan SKS, Prodi menunjuk Penasehat Akademik (*Academic Advisor*) untuk melakukan monitoring akademik mahasiswa. Setiap Penasehat akademik adalah dosen tetap dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor IAIN atas usulan Koordinator Prodi.

1. Tujuan Penasehat Akademik antara lain:

- a. Membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus dalam bersikap, berpikir, dan bertindak;
- b. Membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar yang efektif dan efisien di perguruan tinggi;
- c. Membantu mahasiswa dalam memahami dan menghayati tradisi sikap ilmiah di perguruan tinggi;
- d. Membantu mahasiswa dalam menentukan alternatif pemecahan masalah yang menghambat program studinya;
- e. Membantu dan mengarahkan mahasiswa dalam proses perencanaan studi baik secara menyeluruh maupun pada setiap semester;
- f. Membantu dan mengarahkan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dan mengevaluasi.

2. Tugas penasehat akademik antara lain:

- a. Bimbingan dan konseling kepada mahasiswa yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal secara periodik yang waktunya disepakati bersama;
- b. Memberikan alternatif pemecahan kepada mahasiswa yang nilainya rendah;
- c. Mengikuti dan memperhatikan segi-segi perilaku mahasiswa demi tercapainya moral Islami dan pribadi yang baik;
- d. Memberikan pengarahan kepada mahasiswa bila ada mahasiswa mengajukan berhenti sementara (cuti kuliah);
- e. Menyetujui (*approved*) Kartu Rencana Studi mahasiswa melalui akunnya masing-masing;
- f. Membaca, mengarahkan, mengoreksi, dan menyetujui proposal skripsi mahasiswa yang akan diajukan kepada Koordinator Prodi;
- g. Membimbing mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan akademis lain yang berkaitan dengan studinya dan mengarahkan mahasiswa dalam menyusun dan memilih mata kuliah pada setiap awal semester;
- h. Membantu mahasiswa dalam menyusun strategi belajar dalam studi selama satu semester sesuai dengan beban studi yang diambil; dan
- i. Mengikuti perkembangan mahasiswa yang dibimbing dan membantu memecahkan berbagai masalah studi dan kegiatan akademik.

3. Kewajiban Mahasiswa terhadap Dosen Penasehat Akademik

- a. Memahami dan menghayati pentingnya penasehat akademik dalam rangka kelancaran studinya di perguruan tinggi;
- b. Mengadakan komunikasi dan konsultasi secara aktif dengan penasehat akademik tentang kegiatan studi dan permasalahannya;
- c. Mentaati hasil konsultasi penasehat akademik dan bersedia menerima sanksi akademik apabila melanggar; dan

- d. Merencanakan topik/judul Tugas Akhir dan mengkonsultasikan kepada Dosen Penasehat Akademik.

#### I. CUTI STUDI

Cuti studi adalah hak khusus bagi mahasiswa untuk tidak melakukan studi pada saat program studi sedang berlangsung. Cuti studi diberikan kepada mahasiswa yang mengalami hambatan studi, seperti tidak dapat membayar SPP/UKT, atau karena adanya keperluan/kepentingan yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan akademik pada semester yang akan berlangsung. Izin cuti studi dapat diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan cuti studi kepada Dekan/Direktur yang diketahui oleh Dosen Penasehat Akademik;
2. Permohonan izin cuti studi dilayani jika mahasiswa yang bersangkutan telah mengikuti perkuliahan sedikitnya 2 (dua) semester untuk Program Sarjana (S1), dan 1 (satu) semester untuk Program Magister (S2);
3. Surat izin cuti diajukan kepada Dekan/Direktur selambat-lambatnya 7 hari setelah pembayaran SPP/UKT berakhir;
4. Izin cuti studi diberikan kepada mahasiswa paling banyak 2 semester berturut-turut;
5. Mahasiswa yang sedang menjalani cuti dibebaskan dari pembayaran SPP/UKT;
6. Mahasiswa yang sedang menjalani cuti tidak mendapat pelayanan akademik.
7. Apabila sudah habis masa cuti studinya, mahasiswa yang bersangkutan harus melakukan herregistrasi; dan
8. Mahasiswa yang tidak melakukan herregistrasi, terbukti mengikuti proses pelayanan akademik, akan dikenai sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

#### J. MUTASI STUDI

1. Mutasi studi adalah perubahan status mahasiswa dalam menjalani studi yang meliputi perubahan status program, status administrasi, status akademik dan status lainnya;
2. Permohonan izin mutasi studi dapat dilakukan pada saat melakukan herregistrasi;
3. Mutasi studi yang dapat dilayani oleh IAIN Sorong hanya mutasi mahasiswa antar perguruan Tinggi untuk Program Sarjana (S1), dan tidak berlaku untuk Program Magister (S2);
4. Ketentuan mutasi mahasiswa dari perguruan tinggi lain ke IAIN Sorong sebagai berikut:
  - a. Mengajukan surat permohonan menerima studi ke IAIN Sorong, dan bukti telah disetujui pindah oleh Perguruan Tinggi asal;
  - b. Mahasiswa bersangkutan berasal dari Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta program sarjana;
  - c. Asal Prodi mahasiswa yang bersangkutan, harus memiliki akreditasi BAN-PT minimal sama atau lebih tinggi dari Prodi yang dituju di IAIN Sorong;
  - d. Mahasiswa bersangkutan telah mengikuti proses perkuliahan secara terus menerus sekurang-kurangnya 2 (dua) semester dan setinggi-tingginya 4 (empat) semester serta telah mengumpulkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai berikut:
    - 1) Untuk 2 semester, 36 SKS dengan IPK sekurang-kurangnya 2,50;
    - 2) Untuk 3 semester, 48 SKS dengan IPK sekurang-kurangnya 2,50; dan
    - 3) Untuk 4 semester, 60 SKS dengan IPK sekurang-kurangnya 2,50.
  - e. Asal program studi mahasiswa harus linier dengan program studi yang dituju;

- f. Mahasiswa bersangkutan bukan putus atau gugur studi karena sanksi dari perguruan tinggi asal;
  - g. Mahasiswa bersangkutan diuji terlebih dahulu kemampuan membaca al-Qur'an;
  - h. Mahasiswa bersangkutan bersedia mengikuti dan mematuhi segala peraturan yang berlaku di IAIN Sorong; dan
  - i. Bagi mahasiswa non-muslim diatur tersendiri dalam kebijakan Rektor IAIN Sorong.
5. Ketentuan mutasi mahasiswa IAIN Sorong ke perguruan tinggi lain sebagai berikut:
    - a. Mahasiswa bersangkutan harus mengajukan permohonan mutasi kepada Rektor;
    - b. Menyelesaikan seluruh administrasi yang menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan;
    - c. Mahasiswa yang telah pindah ke perguruan tinggi lain tidak dapat diterima kembali sebagai mahasiswa IAIN Sorong; dan
  6. Mutasi mahasiswa antar program studi di IAIN Sorong tidak diperbolehkan.

#### K. GUGUR DAN PUTUS STUDI

1. Gugur studi adalah pernyataan Rektor IAIN Sorong bahwa mahasiswa tidak mampu meneruskan studi. Mahasiswa yang dinyatakan gugur studi jika:
  - a. Mahasiswa memperoleh Indeks Prestasi Semester kurang dari 2.00, pada empat semester pertama secara berturut-turut untuk Program Sarjana (S1), dan kurang dari 3.00, pada dua semester pertama secara berturut-turut untuk Program Magister (S2),
  - b. Mahasiswa telah menghabiskan masa studi 12 (dua belas) semester untuk program sarjana (S1) dan 6 (enam) semester untuk program magister (S2), serta belum menyelesaikan 80 % beban studi;
  - c. Mahasiswa menempuh studi pada semester 14 (empat belas) untuk program sarjana (S1) dan 8 (delapan) semester untuk program magister (S2), serta belum menyelesaikan 90% beban studi.
2. Pemutusan studi adalah keputusan Rektor IAIN Sorong berupa pemberhentian studi bagi:
  - a. Mahasiswa telah memperoleh peringatan keras secara tertulis dari Rektor selama 2 (dua) semester berturut-turut dikenai sanksi akademik berupa pemutusan studi;
  - b. Mahasiswa tidak melakukan herregistrasi dua semester berturut-turut dan tidak memberikan keterangan/alasan yang jelas dikenai sanksi akademik berupa pemutusan studi;
  - c. Mahasiswa dapat diberhentikan selama-lamanya atau sementara apabila melanggar ketentuan tata tertib kehidupan kampus, pelecehan terhadap dosen dan ketentuan lain yang dianggap relevan di IAIN Sorong.
3. Terhadap mahasiswa yang terkena sanksi akademik berupa gugur studi dan pemutusan studi diberikan Surat Keputusan Rektor;
4. Bagi mahasiswa yang menerima surat keputusan pemberhentian studi, berhak memperoleh surat keterangan mengenai jumlah mata kuliah yang telah diselesaikan beserta nilainya; dan
5. Mahasiswa yang dinyatakan gugur atau putus studi tidak berhak mendapat pelayanan akademik pada semua program studi di lingkungan IAIN Sorong.

## BAB VI REFERENSI

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105)
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2020 Tentang Institut Agama Islam Negeri Sorong (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 70);
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638);
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Sorong (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 735);
10. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Sorong (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 93);
11. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Sorong (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 735);
12. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong Nomor 01 Tahun 2021 Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong Tahun 2021-2024; dan
13. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong Nomor 189 Tahun 2021 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong.



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG

Jalan Sorong-Klamono Km.17 Klabilim Sorong, Papua Barat Daya  
+62852-3862-4060 | [iainsorong.ac.id](http://iainsorong.ac.id) | [lpm@iainsorong.ac.id](mailto:lpm@iainsorong.ac.id)





New Spirit  
**IAIN SORONG**  
torang punya!

# PEDOMAN KARYA TULIS ILMIAH

## INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG

Presented By :  
Lembaga Penjaminan Mutu  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG



# 2024

+62 852 3862 4060  
Sorong-Klamono, Km. 17 Kota Sorong, Papua Barat Daya  
[www.iainsorong.ac.id](http://www.iainsorong.ac.id)

**PEDOMAN  
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**  
Edisi revisi ke-4



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG  
PAPUA BARAT DAYA  
TAHUN 2024**

## Catatan Penggunaan

Tidak ada bagian dari buku ini yang dapat direproduksi atau disimpan dalam bentuk apa pun, misalnya; dengan cara fotokopi, pemindaian (scan), maupun cara lain, kecuali dengan izin tertulis dari Lembaga Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Negeri Sorong.

## PEDOMAN KARYA TULIS ILMIAH

Institut Agama Islam Negeri Sorong

Hak Cipta © 2024 pada Lembaga Penjaminan Mutu

Dilindungi Undang-Undang

### Diterbitkan oleh:

Lembaga Penjaminan Mutu

Institut Agama Islam Negeri Sorong

DIPAKAI SENDIRI  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

**Disclaimer:** Buku ini merupakan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang disiapkan dalam rangka sebagai panduan dalam penulisan karya tulis ilmiah bagi dosen dan mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Sorong. Buku ini disusun dan ditelaah oleh Tim Perumus Penjaminan Mutu Internal di bawah Koordinasi Pusat Pengembangan Standar Mutu LPM Institut Agama Islam Negeri Sorong. Buku ini merupakan pedoman yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan perkembangan pendidikan tinggi. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan mutu dan manfaat buku ini.

Edisi Ke empat, Cetakan ke-1: 2024

Disusun dengan huruf Arial, 11 pt

### Tim Penyusun

Penanggung Jawab	: Suparto Iribaram
Pengarah	: Muh. Arsyad Ambo Tuo
	: Muhammad Rusdi Rasyid
	: Sudirman
Ketua	: Agus Yudiawan
Sekretaris	: Abdullah
Anggota	: Indria Nur
	: Surahman Amin
	: Bambang Sunatar
	: Fatma Sari
	: Hasbiah
	: Fardan Abdillah
	: Andi Ahriani
	: Erwinestri Hanidar Nur Afifi
	: Sella Nofriska Sudrimo
	: Riska Latifatul Husna
Editor	: Fatchudin Hasan

## Kata Pengantar



Alih bentuk STAIN Sorong menjadi IAIN Sorong berdasarkan PERPRES Nomor 40 Tahun 2020 tentang Institut Agama Islam Negeri Sorong yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 28 Februari 2020 sebagai momentum bersejarah dalam perjalanan panjang dinamika pendidikan Islam di tanah Papua. Bentuk kelembagaan IAIN Sorong menjadi awal dari perubahan berbagai macam sistem akademik internal sehingga institusi dituntut untuk berbenah untuk menyesuaikan kebutuhan akademik.

Salah satu kebutuhan mendesak yang perlu penyesuaian dalam momentum alih status ini adalah Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Penerbitan pertama Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Ketika masih status STAIN dicetak pada tahun 2009 yang ditulis oleh almarhum Prof. Dr. H. Saifuddin, M.A. kemudian disusul cetakan kedua pada tahun 2010. Selanjutnya dengan berbagai perkembangan dan perubahan akademik termasuk penambahan program studi, sehingga menuntut perlunya penerbitan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada tahun 2014 yang ditulis Oleh Dr. Hamzah, M.Ag. dan Dr. Muh. Rais Amin, M.Ag sebagai cetakan ketiga.

Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk pertama kali diterbitkan saat berubah menjadi IAIN Sorong yang disusun oleh Tim Penulis yang telah ditunjuk melalui Surat Keputusan Rektor IAIN Sorong Nomor 457 Tahun 2024. Masa penulisan Pedoman Karya Tulis Ilmiah ini adalah masa-masa peralihan bentuk dari STAIN menjadi IAIN, sehingga menuntut kehati-hatian dalam mencantumkan nomenklatur internal institusi. Karenanya sebelum melakukan penulisan, berbagai rapat dan diskusi yang sifatnya formal dan nonformal telah dilakukan oleh pimpinan dan kalangan dosen internal kampus.

Karya tulis ilmiah merupakan kewajiban bagi mahasiswa strata satu (S1) dan strata dua (S2) di kalangan IAIN Sorong untuk memperoleh gelar akademik, selain itu juga sebagai tugas tambahan mahasiswa dari dosen dalam berbagai mata kuliah baik dalam bentuk proposal, makalah, artikel, dan laporan hasil penelitian.

Kepada Civitas Akademika IAIN Sorong yang merencanakan penulisan karya ilmiah atau aktivitas pembimbingan, munaqasyah skripsi bahkan Skripsi kiranya dapat memanfaatkan buku pedoman ini sehingga kepastian standar penulisan dapat terwujud. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai acuan bagi dosen dan mahasiswa untuk menulis karya tulis ilmiah yang bersifat baku di kalangan IAIN Sorong.

Untuk Penerbitan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah di kalangan IAIN Sorong ini, saya selaku Rektor IAIN Sorong ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan apresiasi saya kepada seluruh Tim Penulis yang telah menyelesaikan Pedoman penulisan ini sampai terbit. Semoga Allah SWT menilai dan membalas kerja penting ini sebagai amal ibadah di sisi-Nya. Amin.

Sorong, Desember 2024  
Rektor IAIN Sorong,

TTD.  
**Dr. Suparto Iribaram, S. Sos., M.A.**  
NIP. 19650712 199703 1 002





KEPUTUSAN  
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG  
NOMOR 557 TAHUN 2024  
TENTANG  
PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG  
TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG,

- Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 ayat 4 dan ayat 5 Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Sorong, perlu menetapkan Pedoman Kerja Ilmiah IAIN Sorong ;  
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut di atas, perlu ditetapkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah melalui Surat Keputusan Rektor;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);  
3. Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2020 tentang Institut Agama Islam Negeri Sorong (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 70);  
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Sorong (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 93);  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 11 Tahun 2021 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Sorong (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 735);  
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 017614/B.II/3/2024 Tahun 2024 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Sorong masa jabatan tahun 2024 sampai dengan 2028;
- Memperhatika : Surat Ketua Lembaga Penjaminan Mutu Nomor : 058/In.41/L-II/HM.01/12/2024 Perihal Permohonan SK tanggal 17 Desember 2024.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG TENTANG PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG

- KESATU : Menetapkan dan mengesahkan pedoman penulisan karya tulis ilmiah, sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Sorong  
Pada tanggal 30 Desember 2024

REKTOR IAIN SORONG,



SUPARTO IRIBARAM

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>1</b>
<b>CATATAN PENGUNAAN</b> .....	<b>2</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>3</b>
<b>SK PENETAPAN PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>4</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB I KETENTUAN UMUM</b> .....	<b>7</b>
A. Ketentuan Umum .....	7
B. Perbedaan Tugas Akhir, Skripsi dan Tesis .....	8
C. Plagiasi dan Kejujuran .....	9
<b>BAB II PENYUSUNAN SKRIPSI/ TESIS</b> .....	<b>10</b>
A. Proposal Skripsi/Tesis .....	10
1. Proposal Skripsi/Tesis Dengan Pendekatan Kuantitatif .....	10
2. Proposal Skripsi/Tesis Dengan Pendekatan Kualitatif .....	17
3. Proposal Skripsi/Tesis Untuk Penelitian Kepustakaan .....	23
4. Proposal Skripsi/Tesis Dengan Pendekatan Penelitian Dan Pengembangan (R&D).....	27
5. Proposal Skripsi/Tesis Dengan Pendekatan Penelitian Tindakan.....	32
B. Skripsi/Tesis .....	39
1. Skripsi / Tesis Hasil Penelitian Kuantitatif .....	39
2. Skripsi / Tesis Hasil Penelitian Kualitatif .....	49
3. Skripsi / Tesis Hasil Penelitian Kepustakaan .....	52
4. Skripsi / Tesis Hasil Penelitian dan Pengembangan (R&D) .....	57
5. Skripsi / Tesis Hasil Penelitian Tindakan .....	61
<b>BAB III ARTIKEL DAN MAKALAH</b> .....	<b>64</b>
A. Artikel Hasil Penelitian .....	64
B. Artikel Non Penelitian .....	67
C. Makalah .....	69
<b>BAB IV TEKNIK PENULISAN</b> .....	<b>75</b>
A. Sistematika Penulisan .....	75
B. Cara Merujuk dan Menulis Daftar Pustaka .....	80
C. Transliterasi .....	87
D. Kebijakan Penggunaan AI .....	91
E. Penjilidan.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>93</b>



# BAB I

## KETENTUAN UMUM

Pedoman penulisan karya ilmiah ini disusun berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Sorong dalam menulis Karya Ilmiah yang berupa skripsi, tesis, artikel jurnal, dan makalah. Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan perguruan tinggi. Karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Melalui karya ilmiah, anggota masyarakat akademik pada perguruan tinggi dapat mengkomunikasikan informasi baru, gagasan, kajian, dan atau hasil penelitian.

### A. KETENTUAN UMUM

Beberapa ketentuan umum yang harus diketahui oleh mahasiswa IAIN Sorong meliputi:

1. Skripsi/Tesis adalah karya tulis ilmiah untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir bagi mahasiswa jenjang studi Program Sarjana (S1) dan Program Magister (S2).
2. Dalam penulisan Skripsi/Tesis, mahasiswa dibimbing oleh dua (2) dosen pembimbing yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan yang berlaku.
3. Naskah Skripsi/Tesis dapat ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia, atau bahasa Asing (Arab atau Inggris) sesuai standar dan benar.
4. Skripsi/Tesis yang ditulis oleh mahasiswa harus sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni atau Program Studi yang ditempuh di lingkungan IAIN Sorong.
5. Naskah proposal Skripsi/Tesis maksimal 35 halaman
6. Naskah Skripsi minimal 80 halaman, sedangkan Tesis minimal 100 halaman, tidak termasuk lampiran.
7. Penyusunan dan teknik penulisan Skripsi/Tesis/Artikel dijelaskan pada Bab II dan Bab III.
8. Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan dan data kepustakaan yang kredibel dan disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah di Fakultas/ Pascasarjana.
9. Makalah dapat ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Asing (Arab atau Inggris) sesuai standar dan benar. Jumlah halaman antara 10 sampai 15 halaman.
10. Makalah yang ditulis oleh mahasiswa harus sesuai dengan bidang atau topik yang ditentukan pada mata kuliah yang sedang ditempuh oleh mahasiswa.
11. Isi dan sistematika pembahasan dalam makalah disesuaikan dengan ketentuan.
12. Artikel jurnal ilmiah adalah artikel yang disusun guna memberikan kontribusi terhadap teori atau penerapan ilmu. Artikel jurnal ilmiah ada 2 (dua) macam, yaitu artikel konseptual (bukan hasil penelitian) dan artikel hasil penelitian. Artikel konseptual tersusun atas judul, abstrak, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. Sedangkan artikel hasil penelitian tersusun atas judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka.
13. Karya ilmiah/ Skripsi/ Tesis/ Artikel/ Makalah yang dibuat merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan hasil plagiasi yang dibuktikan dengan pernyataan

keaslian (lihat lampiran 14) dan report dari software program anti plagiasi (Turnitin atau Ithenticate) dengan ketentuan maksimal 30% untuk Skripsi dan 25% untuk Tesis (diluar daftar pustaka) yang akan ditangani langsung oleh tim Pascasarjana/ Fakultas/ Perpustakaan IAIN Sorong. Sementara, untuk Artikel maksimal 15% atau disesuaikan “petunjuk penulis” atau ketentuan dari Jurnal yang akan digunakan untuk menerbitkan artikel.

## B. PERBEDAAN TUGAS AKHIR, SKRIPSI DAN TESIS

Sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), terdapat perbedaan antara tugas akhir mahasiswa tingkat Sarjana (S1) dan Magister (S2) terutama dalam hal kedalaman materi. Hal tersebut sesuai dengan amanah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI, yang menyebutkan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan pada setiap jenjang pendidikan. Secara rinci perbedaan kompetensi tersebut bisa dilihat di tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Jenjang Studi dan Kompetensi Lulusan menurut KKNI.**

Jenis Tugas Akhir & Jenjang	Level	Uraian
SKRIPSI/Sarjana	6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.</li> <li>2) Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu menerapkan teori untuk menjelaskan masalah penelitian. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.</li> <li>3) Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.</li> </ol>
TESIS/ Magister	8	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu mengembangkan teori dan pengetahuan, teknologi, dan/ atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.</li> <li>2) Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.</li> <li>3) Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.</li> </ol>

## C. PLAGIASI DAN KEJUJURAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiasi di Perguruan Tinggi menyebutkan definisi plagiasi sebagai berikut; “perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Plagiasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “pengambilan karangan (pendapat) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat) sendiri”. Dari dua pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa plagiasi merupakan perbuatan tidak terpuji pembajakan terhadap hak cipta atas karya orang lain atau *copyright abuse*. Plagiasi dilarang keras dalam penulisan karya ilmiah baik berupa Skripsi/Tesis/Artikel/Makalah maupun jenis karya ilmiah lain-lain.

Kejujuran dalam semua tahap penelitian sangat penting untuk diperhatikan dan diterapkan. Peneliti dilarang keras memanipulasi data maupun metode penelitian dalam laporan penelitian baik berupa Skripsi/Tesis/Artikel/Makalah maupun bentuk bentuk lain. Peneliti juga dilarang keras mengklaim karya atau ide orang lain sebagai karya atau ide peneliti. Pasal 25 ayat 2 Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyebutkan, “*Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, maka dicabut gelarnya*”. Tidak hanya dicabut gelarnya, pelaku plagiarisme juga dikenai pidana penjara dan denda, yang disebut dengan tegas pada pasal 70 yang berbunyi;

*Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).*

Berkaitan dengan pencegahan tindak plagiarisme tersebut, setiap naskah karya tulis yang akan diujikan harus melalui process *plagiarism checking* yang dilakukan secara mandiri oleh penulis di Perpustakaan IAIN Sorong dibuktikan dengan dokumen hasil pengecekan plagiarisme berupa surat keterangan yang telah divalidasi oleh petugas dan ditandatangani oleh pimpinan Perpustakaan IAIN Sorong. Satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa **pengecekan dilakukan sebelum penulis meminta pengesahan dari pembimbing.**

# BAB II

## PENYUSUNAN SKRIPSI/ TESIS

Penyusunan Skripsi/Tesis diprogramkan kepada mahasiswa yang telah mencapai satuan kredit semester minimal 75% dari yang diprogramkan serta telah lulus mata kuliah Metode Penelitian, dan telah menyelesaikan syarat-syarat administratif yang ditentukan Institut Agama Islam Negeri Sorong.

### A. PROPOSAL SKRIPSI/TESIS

#### 1. Proposal Skripsi/ Tesis Dengan Pendekatan Kuantitatif

Secara umum, proposal penelitian kuantitatif memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Secara rinci, proposal penelitian harus memuat hal hal sebagai berikut.

##### a. Bagian Awal

- 1) Halaman Judul
- 2) Halaman Persetujuan
- 3) Halaman Pengesahan
- 4) Daftar Isi (Jika dirasa perlu)

##### b. Bagian Inti

- 1) Judul Penelitian
- 2) Latar Belakang
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Ruang Lingkup Penelitian
- 7) Definisi Operasional
- 8) Asumsi dan Keterbatasan Penelitian
- 9) Kajian Pustaka
  - a) Penelitian Terdahulu
  - b) Kajian Teori
  - c) Kerangka Konseptual (Khusus Program Pascasarjana)
  - d) Hipotesis Penelitian (jika diperlukan)
- 10) Metode Penelitian
  - a) Pendekatan dan Jenis Penelitian
  - b) Populasi dan Sampel
  - c) Teknik Pengumpulan Data
  - d) Instrumen Penelitian
  - e) Validitas dan Reliabilitas
  - f) Analisis Data
- 11) Sistematika Penulisan

##### c. Bagian Akhir

- 1) Daftar Pustaka
- 2) Lampiran-lampiran

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagian-bagian dalam proposal penelitian kuantitatif, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur yang tersebut di atas.

## a. Bagian Awal

### 1) Halaman Judul

Pada halaman sampul luar diketik judul Skripsi/Tesis secara lengkap. Jika ada judul besar, maka diketik dengan huruf besar (kapital) semua, sedangkan sub judul ditulis dengan huruf besar (kapital) hanya huruf awal setiap kata (*Capitalize Each Word*), kecuali kata sambung (tetap ditulis dengan huruf kecil). Penempatannya diatur sedemikian rupa sehingga dalam posisi "*center*" dengan pemenggalan kata yang patut ditinjau dari makna serta kaidah-kaidah bahasa yang lain. Setelah itu, dicantumkan logo IAIN Sorong, identitas mahasiswa (Nama dan NIM) kemudian nama Program Studi, Fakultas/ Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sorong, lalu bulan dan tahun pembuatan Skripsi/ Tesis. Contoh sampul luar dan dalam (lampiran 1a dan 1b).

Penulisan halaman judul sama dengan penulisan halaman sampul. Contoh halaman sampul atau halaman judul proposal Skripsi/ Tesis dapat dilihat pada lampiran 1a dan 1b. Judul ditulis dengan kalimat seefisien mungkin, dengan rambu-rambu jumlah kata berkisar antara 15–20 kata.

### 2) Halaman Persetujuan

Halaman Persetujuan adalah lembar yang menyatakan bahwa proposal Skripsi/ Tesis telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk selanjutnya diuji dalam forum seminar proposal. Lihat lampiran 2a dan 2b.

### 3) Halaman Pengesahan

Halaman Pengesahan adalah lembar yang menyatakan bahwa proposal Skripsi/ Tesis yang telah diuji dalam forum seminar proposal, telah dilakukan revisi sesuai rekomendasi hasil ujian Skripsi/Tesis dari dewan penguji. Sebagai bukti, dewan penguji membubuhkan tanda tangan pada Halaman Pengesahan. Hal ini dilakukan setelah mereka memeriksa dan menyetujui hasil revisi proposal berdasarkan rekomendasi tersebut. Lihat lampiran 3a dan 3b.

### 4) Daftar Isi

Daftar isi ditulis dengan spasi 1,5. Kata "daftar isi" diketik dengan huruf besar (*kapital*) dan di tengah (*center*). Daftar isi ditulis dengan tanpa mencantumkan Bab I, Bab II, dan Bab III, tetapi ditulis secara berurutan berdasarkan sub-bab yang ada. Penulisan diawali dengan judul proposal dan diakhiri dengan daftar pustaka. Sub-bab ditulis dengan huruf kapital hanya pada huruf awal setiap kata (*Capitalize Each Word*). Lihat lampiran 10.

## b. Bagian inti

### 1) Judul Penelitian

Judul penelitian ditulis di bagian awal secara lengkap dan jelas dengan menggunakan huruf kapital semua, baik judul maupun sub-judul atau anak judul (jika ada).

### 2) Latar Belakang

Latar belakang penelitian diawali dengan gambaran secara komprehensif tentang masalah penelitian atau *research problem*, beserta sisi menarik dan urgensinya, yang melandasi pentingnya dilakukan penelitian. Masalah tersebut dapat berisi tentang kesenjangan antara teori dan praktek, kesenjangan antara idealitas dan realitas, yang membuat penting atau menarik obyek yang diteliti. Untuk penelitian kuantitatif, karena alur

berpikirnya bersifat deduktif, maka harus diawali dengan paparan secara ringkas teori-teori yang menjadi pijakan masalah penelitian atau *research problem*, sehingga diperoleh landasan berpijak yang lebih kokoh.

Selanjutnya perlu dipastikan orisinalitas atau keaslian penelitian, dengan menunjukkan adanya *research gap*, yakni bukti bahwa masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya belum pernah atau masih belum banyak dibahas oleh penelitian yang sudah ada. Bisa juga sudah banyak diteliti orang lain, tetapi dengan metodologi atau perspektif yang berbeda, atau ada aspek tertentu dari masalah penelitian yang masih belum tersentuh atau belum banyak dibahas oleh penelitian yang sudah ada.

*Research gap* bisa juga terkait dengan konteks penelitian, misalnya penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan lebih banyak dilakukan dalam konteks X, belum banyak dilakukan dalam konteks Y, dengan syarat antara X dan Y memang ada perbedaan karakteristik yang berpotensi menghasilkan temuan penelitian yang beda bila dilakukan penelitian yang sama. Di bagian latar belakang, hal tersebut cukup dinarasikan secara ringkas dengan bukti-bukti *reference* yang mendukung.

Berpijak dari uraian tentang urgensi *research problem* dan *research gap* tersebut, perlu dihadirkan narasi singkat tujuan dilakukannya penelitian serta kontribusi penelitian terhadap bangunan pengetahuan yang sudah berkembang mengenai topik yang diteliti. Selain itu juga perlu disertakan sekilas informasi mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan atau metode penelitian.

3) Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian menegaskan kembali secara ringkas permasalahan yang hendak diteliti yang sudah dipaparkan secara komprehensif di latar belakang dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Pertanyaan penelitian yang baik memperlihatkan variabel-variabel yang diteliti, jenis hubungan antar variabel, dan juga subjek penelitiannya. Pertanyaan penelitian juga harus dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: “Apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja dan latar belakang pendidikan dengan kinerja guru Madrasah Aliyah di Kota Sorong?”

4) Tujuan penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, merupakan gambaran spesifik tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu kepada dan konsisten dengan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Pengungkapan tujuan penelitian harus jelas, akurat, dan tidak berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi. Tujuan penelitian diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

5) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi deskripsi tentang kontribusi penelitian. Manfaat dapat berupa kontribusi yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis berisi tentang kontribusi penelitian terhadap bangunan ilmu pengetahuan yang sudah ada, sedangkan manfaat praktis berkenaan dengan kontribusi penelitian bagi penulis/peneliti dan terhadap instansi dan/atau komunitas atau kelompok masyarakat tertentu atau pun masyarakat secara

keseluruhan. Uraian tentang manfaat penelitian ini memperkuat justifikasi pentingnya dilakukan penelitian terhadap masalah yang dipilih.

6) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup (*delimitation*) penelitian berbeda dengan keterbatasan (*limitation*) penelitian. Ruang lingkup penelitian merupakan pembatasan yang sengaja dibuat oleh peneliti. Pada bagian ruang lingkup dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya dalam bentuk matrik atau model hubungan konseptual. Sedangkan keterbatasan penelitian adalah suatu keadaan yang benar-benar diluar kontrol peneliti, yang dikhawatirkan mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut bisa terdapat dalam aspek substansi ataupun metodologi. Pernyataan keterbatasan penelitian harus ada apabila peneliti memang benar-benar menghadapi keterbatasan dalam penelitiannya.

Informasi ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini penting bagi pembaca terutama dalam menyikapi temuan penelitian, bahkan bisa juga diperlukan sebagai bahan rekomendasi bagi penelitian berikutnya.

7) Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan diukur dari suatu variabel penelitian. Definisi operasional diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu. Definisi operasional merupakan definisi yang rumusannya menggunakan kata-kata yang operasional sehingga variabel dapat diukur.

Definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau makna yang kurang jelas dan multitafsir. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam judul Skripsi/Tesis/Artikel/Makalah. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

8) Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat sebagai sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi penelitian harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti mengumpulkan data. Disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang diteliti, asumsi penelitian juga untuk mempertegas variabel penelitian dan untuk merumuskan hipotesis. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini ia tidak perlu membuktikan kebenaran hal-hal yang diasumsikan itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif dan metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.

9) Kajian Pustaka

a) Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan kajian terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu (kajian empirik) yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Di antara penelitian terdahulu, harus dipilih paling sedikit 5 penelitian untuk Skripsi, dan 10 penelitian untuk Tesis,



yang paling relevan dan terbaru (tidak lebih dari 5 tahun terakhir) dan harus terus di-*update* selama belum diujikan. Dalam mengkaji penelitian terdahulu, bukan ringkasan yang dibutuhkan, tetapi ulasan atau kritik, serta celah (*research gap*) yang akan diisi oleh peneliti. Dengan melakukan langkah ini, orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan bisa nampak jelas.

b) Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperkaya wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Dari kajian teori ini akan tampak posisi variabel penelitian di antara variabel-variabel penelitian yang lain; apakah ia berperan sebagai variabel bebas, variabel terikat, variabel kontrol, variabel *intervening*, dan lain sebagainya. Dari sini peneliti dapat merumuskan Hipotesis penelitiannya.

c) Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya bisa diwujudkan dengan diagram alur (atau *flowchart*) yang menjelaskan tentang bagaimana alur pikir dalam penelitian. Kerangka konseptual itu juga menjelaskan hubungan antar konsep (variabel penelitian). Hal yang perlu diperhatikan bahwa kerangka konseptual bukan merupakan kerangka pemecahan masalah, karena ini lebih merupakan cara kerja dalam penelitian.

d) Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya. Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu menggunakan bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan variabel yang satu dengan yang lain, baik secara umum maupun khusus. Tidak semua penelitian memerlukan hipotesis, penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif tidak memerlukan Hipotesis.

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Contoh: Jika: pertanyaan penelitian "Apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan peningkatan pemahaman keagamaan?", maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ): "Ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan peningkatan pemahaman keagamaan" Sementara hipotesis nihil ( $H_o$ ): "Tidak ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan peningkatan pemahaman keagamaan"

10) Metode Penelitian

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih disertai dengan argumen yang merupakan justifikasi terhadap pemilihan pendekatan tersebut. Misalnya, karena penelitian yang dilakukan ingin menemukan pengaruh X terhadap Y (perlu diuraikan detailnya) yang memerlukan ukuran-ukuran statistik, maka pendekatan penelitian yang tepat adalah kuantitatif. Begitu juga dengan uraian mengenai jenis penelitian, perlu disertai dengan justifikasi yang dapat diterima secara ilmiah. Jadi, penentuan jenis penelitian, misalnya survei, eksperimen, deskriptif, korelasi, kausal komparatif, komparatif,

atau inferensial harus juga disertai dengan penjelasan kesesuaiannya dengan pertanyaan penelitian. Pada intinya, penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus disertai dengan argumen atau justifikasi yang bisa diterima secara ilmiah.

b) Populasi dan Sampel

Agar sampel yang dipilih benar benar mewakili populasi, peneliti perlu mengidentifikasi dengan jelas batasan dan karakteristik populasi, untuk kemudian menentukan besaran sampel serta teknik dan prosedur pengambilannya. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya.

Perlu diingat bahwa istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental.

c) Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Jadi di bagian ini diuraikan (a) langkah-langkah yang akan ditempuh dan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah personil yang akan dilibatkan dalam proses pengumpulan data, bila ada, serta (c) jadwal waktu rencana pelaksanaan pengumpulan data.

d) Instrumen Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan instrumen masing masing teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen pengumpulan data adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan.

e) Validitas dan Reliabilitas

Untuk menghasilkan data yang benar dan ajeg maka instrument yang hendak digunakan harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, perlu dijelaskan secara rinci rencana uji validitas dan reliabilitas instrumen sesuai ketentuan yang lazim dipakai dalam penelitian kuantitatif.

f) Analisis Data

Bagian ini menguraikan jenis teknik analisis statistik yang akan digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang bisa dipilih, statistik deskriptif dan inferensial.

Statistik deskriptif merupakan aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Informasi yang diperoleh dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data. Statistik deskriptif umumnya disajikan dalam bentuk grafis (*histogram*, *pie chart*, *ogive*, *polygon*, diagram batang daun) atau numerik (*central tendency*, *fractile*, *skewness*, pengukuran keruncingan, *dispersion* atau pencarian).

Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan nonparametrik. Dalam statistik parametrik perlu dilakukan pendugaan, sedangkan statistik non-parametrik tidak melibatkan pendugaan dalam nilai populasi. Statistik non-parametrik adalah salah satu metode statistik yang dapat digunakan sebagai alternatif apabila metode statistik parametrik tidak dapat dilakukan.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data (nominal, ordinal, interval dan rasio) yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi kepada tujuan atau hipotesis yang hendak diuji.

#### 11) Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal Skripsi/Tesis yang dimulai dari latar belakang sampai dengan analisis data. Format penulisan sistematika penulisan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.

### c. Bagian Akhir

#### 1) Daftar Pustaka

Sumber-sumber yang dijadikan sebagai rujukan harus dicantumkan dalam bagian ini. Sumber rujukan dapat berasal dari buku, artikel, koran, dokumen resmi pemerintah, lembaga tertentu, karya terjemahan, skripsi, tesis, disertasi, makalah, dan internet. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan kajian pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya. Jumlah daftar pustaka untuk Skripsi minimal 15 daftar pustaka dan 25 daftar pustaka untuk Tesis. Daftar pustaka yang digunakan sekurang-kurangnya merupakan terbitan 5 tahun terakhir, kecuali untuk buku/ sumber primer/ berbahasa asing. Jumlah buku primer/ berbahasa asing yang dijadikan sumber rujukan sekurang-kurangnya 1 buah untuk Skripsi dan 3 buah untuk Tesis yang memuat grand theory yang digunakan dalam penelitian.

#### 2) Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian, berbagai instrumen pengumpul data yang hendak digunakan, seperti pedoman interview, pedoman observasi, checklist, tes, serta matrik penelitian dan sebagainya.

## 2. Proposal Skripsi/Tesis Dengan Pendekatan Kualitatif

Seperti halnya penelitian kuantitatif, proposal penelitian kualitatif juga memiliki tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun rinciannya sebagai berikut.

### a. Bagian Awal

- 1) Halaman Judul
- 2) Halaman Persetujuan

- 3) Halaman Pengesahan
- 4) Daftar Isi (Jika ada)

**b. Bagian Inti**

- 1) Judul Penelitian
- 2) Konteks Penelitian
- 3) Fokus Penelitian
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- 7) Definisi Istilah
- 8) Kajian Pustaka
  - a) Penelitian Terdahulu
  - b) Kajian Teori
  - c) Kerangka Konseptual
- 9) Metode Penelitian
  - a) Pendekatan dan Jenis Penelitian
  - b) Lokasi Penelitian
  - c) Kehadiran Peneliti
  - d) Subjek Penelitian
  - e) Teknik Pengumpulan Data
  - f) Analisis Data
  - g) Keabsahan Data
  - h) Tahapan-tahapan penelitian
- 10) Sistematika Penulisan

**c. Bagian Akhir**

- 1) Daftar Pustaka
- 2) Lampiran-lampiran (Jika ada)

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas berikut ini diuraikan isi proposal penelitian kualitatif yang terkandung dalam masing-masing unsur yang tersebut di atas.

**a. Bagian Awal**

- 1) Halaman Judul

Halaman Judul (sampul luar dan dalam). Pada halaman judul untuk sampul luar diketik judul Skripsi/Tesis secara lengkap. Jika ada judul besar, maka diketik dengan huruf kapital semua, sedangkan sub judul ditulis dengan huruf kapital hanya huruf awal setiap kata (*Capitalize Each Word*), kecuali kata sambung (tetap ditulis dengan huruf kecil).

Penempatannya diatur sedemikian rupa sehingga dalam posisi "*center*". Setelah itu, dicantumkan logo IAIN Sorong, identitas mahasiswa (Nama dan NIM) kemudian nama program studi, Fakultas/Pascasarjana, IAIN Sorong, lalu bulan dan tahun pembuatan Skripsi/Tesis. Contoh sampul luar dan dalam (lampiran 1a dan 1b). Adapun jumlah kata dalam judul berkisar antara 15–20.

- 2) Halaman Persetujuan

Halaman Persetujuan adalah lembar yang menyatakan bahwa proposal Skripsi/Tesis telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk selanjutnya diuji dalam forum seminar proposal. Lihat lampiran 2a dan 2b.

3) Halaman Pengesahan

Halaman Pengesahan adalah lembar yang menyatakan bahwa proposal Skripsi/Tesis yang telah diuji dalam forum seminar proposal, telah dilakukan revisi sesuai rekomendasi hasil ujian Skripsi/Tesis dari dewan penguji. Sebagai bukti, dewan penguji membubuhkan tanda tangan pada Halaman Pengesahan yang menyatakan keabsahan naskah proposal tersebut. Hal ini dilakukan setelah mereka memeriksa hasil keseluruhan revisi proposal berdasarkan rekomendasi tersebut. Lihat Lampiran 3a dan 3b.

4) Daftar Isi

Daftar isi ditulis dengan spasi 1,5. Kata "daftar isi" diketik dengan huruf besar (*kapital*) dan di tengah (*center*). Daftar isi ditulis dengan mencantumkan Bab I, Bab II, dan Bab III, tetapi ditulis secara berurutan berdasarkan sub bab yang ada. Penulisan diawali dengan judul proposal dan diakhiri dengan daftar pustaka. Bab ditulis dengan huruf kapital hanya pada huruf awal setiap kata (*Capitalize Each Word*). Lihat lampiran 10.

**b. Bagian inti**

1) Judul Penelitian

Judul Penelitian ditulis di bagian awal secara lengkap dan jelas dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital.

2) Konteks Penelitian

Konteks penelitian atau latar belakang penelitian mengungkapkan secara komprehensif permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi pentingnya dilakukan penelitian. Masalah penelitian atau *research problem* tersebut bisa berisi tentang keunikan-keunikan dari objek yang diteliti, fenomena yang menarik untuk diteliti, kesenjangan antara teori dan praktek, atau kesenjangan antara harapan dan realitas. Dalam penelitian kualitatif, narasi konteks penelitian menerapkan alur berpikir induktif, yang diawali dengan hal-hal yang bersifat data, fenomena, atau fakta menuju teori.

Selanjutnya perlu dipastikan keaslian penelitian dengan menunjukkan adanya *research gap*, yakni bukti bahwa fenomena atau keunikan tersebut belum pernah atau masih jarang dibahas oleh penelitian yang sudah ada. Bisa jadi sudah banyak diteliti orang lain, tetapi dibahas dengan metode atau teori yang berbeda dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, atau ada aspek tertentu yang masih belum tersentuh atau belum banyak dibahas oleh penelitian yang sudah ada. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut cukup disampaikan secara ringkas dengan bukti-bukti *reference* yang mendukung.

Berpijak dari uraian tentang urgensi *research problem* dan *research gap* tersebut, perlu dihadirkan narasi singkat tujuan dilakukannya penelitian serta kontribusi penelitian terhadap bangunan pengetahuan yang sudah berkembang mengenai topik yang akan diteliti, yang semuanya menguatkan argumen pentingnya dilakukan penelitian. Selain itu juga perlu disertakan sekilas informasi mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan atau metode penelitian.

3) Fokus Penelitian

Fokus penelitian sesungguhnya adalah rumusan masalah penelitian yang lazim digunakan pada penelitian yang berparadigma kualitatif. Fokus

Penelitian ini menegaskan kembali secara singkat permasalahan yang hendak diteliti yang sudah dipaparkan secara komprehensif di konteks penelitian. Bagian ini mencantumkan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Pertanyaan penelitian merupakan turunan dari masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dan harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan. Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran spesifik tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus konsisten dengan dan mengacu kepada masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengungkapan tujuan penelitian harus jelas, akurat, dan tidak berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi. Tujuan penelitian diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan

5) Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Bagian ini berisi tentang kontribusi penelitian yang menjadi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Manfaat dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi pengembangan keilmuan (teoritis) dan bagi penulis/peneliti, instansi pemerintah, atau masyarakat secara keseluruhan (praktis). Uraian tentang manfaat penelitian diharapkan dapat meyakinkan pembaca bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan, atau mempertegas justifikasi pentingnya penelitian.

6) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian berbeda dengan keterbatasan penelitian. Ruang lingkup (*delimitation*) penelitian merupakan pembatasan yang sengaja dibuat oleh peneliti, sedangkan keterbatasan (*limitation*) adalah suatu keadaan yang benar-benar diluar kontrol peneliti, yang berpotensi mengakibatkan hasil dan temuan yang beda dalam penelitian. Informasi ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini penting bagi pembaca terutama dalam menyikapi temuan penelitian. Ruang lingkup penelitian penting untuk dijelaskan dalam proposal penelitian, tetapi keterbatasan penelitian hanya perlu dijelaskan ketika ada potensi keterbatasan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Contoh keterbatasan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah kendala yang bersumber dari adat, tradisi, atau etika di pesantren salaf yang tidak memungkinkan bagi peneliti perempuan untuk bisa mewawancarai Kyai, sehingga peneliti harus melibatkan orang lain dalam melakukan interview, atau bahkan sama sekali tidak bisa melakukan interview. Hal tersebut berpotensi menyebabkan data yang diperoleh menjadi tidak maksimal, atau setidaknya berbeda dengan ketika interview dilakukan empat mata.

Artinya, temuan penelitian perlu disikapi sedemikian rupa atau sebagai bahan rekomendasi bagi penelitian berikutnya.

7) Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian konsep atau istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna konsep atau istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah merupakan paparan subjektif peneliti tentang pengertian konsep atau istilah dengan merujuk pendapat para pakar di bidangnya, tetapi tidak perlu mencantumkan referensi karena peneliti mendefinisikan sendiri sesuai konteks penelitiannya.

8) Kajian Pustaka

a) Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan kajian terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Di antara penelitian terdahulu, harus dipilih paling sedikit 5 Skripsi, dan 10 untuk Tesis, yang paling relevan dan terbaru (tidak lebih dari 5 tahun terakhir) dan harus terus diupdate selama belum diujikan. Dalam mengkaji penelitian terdahulu, bukan ringkasan yang dibutuhkan, tetapi ulasan atau kritik, serta celah (*research gap*) yang akan diisi oleh peneliti, yang juga disebut dengan distingsi penelitian. Dengan melakukan langkah ini, orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan nampak jelas.

b) Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai bahan pisau analisis terhadap persoalan yang diteliti sekaligus sebagai gambaran jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada pertanyaan penelitian. Namun, teori tidak boleh membatasi peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, karena penelitian kualitatif bersifat induktif, sehingga harus berangkat dari data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai suatu perspektif yang dipilih peneliti sebagai kerangka teori atau pisau analisis, bukan untuk diuji.

c) Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya bisa diwujudkan dengan diagram alur (*flowchart*) yang menjelaskan tentang alur pikir dalam penelitian. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa kerangka konseptual bukan merupakan kerangka pemecahan masalah, tetapi lebih merupakan cara kerja dalam penelitian.

9) Metode Penelitian

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Perlu diinformasikan dengan jelas pendekatan penelitian yang dipilih lengkap dengan narasi yang berisi alasan-alasan sebagai justifikasi dalam penentuan pendekatan tersebut. Pendekatan yang dimaksud adalah Fenomenologi, Studi Kasus, Naratif, Grounded Theory, dan Etnografi. Begitu juga dengan penentuan jenis penelitian, harus disertai argumen yang menjelaskan mengapa suatu jenis penelitian



dipilih. Argumen-argumen mengenai pemilihan pendekatan maupun jenis penelitian tentu tidak lepas dari karakteristik pertanyaan penelitian dan sifat data yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan.

b) Lokasi Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan tentang lokasi penelitian (desa, lembaga, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisisnya. Contoh: Penelitian di Pesantren dengan unit analisis 'madrasah'. Setelah disebutkan lokasi penelitian, perlu dinarasikan alasan pemilihan lokasi dan penentuan unit analisisnya.

c) Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan (*key instrument*). Agar proses pengumpulan data pada penelitian lapangan berjalan dengan lancar dan tidak mendapat hambatan, peneliti perlu menginformasikan tentang penelitiannya serta kehadirannya di lapangan kepada pemegang otoritas lembaga tempat penelitian dilakukan dan kepada subjek/informan yang diteliti/diwawancarai. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi jenis penelitian *unobtrusive* yang mengharuskan kehadiran peneliti secara sembunyi-sembunyi agar tidak disadari oleh subjek yang diteliti. Dalam *unobtrusive research*, subjek yang diteliti tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa ada orang yang sedang mengamati mereka meskipun mungkin mereka berinteraksi dengan peneliti.

Kehadiran peneliti, terutama dalam kegiatan observasi, berpotensi mempengaruhi perilaku orang-orang yang sedang diamati, yang mana hal ini berpotensi mempengaruhi data hasil penelitian. Untuk itu, kehadiran peneliti perlu diceritakan untuk memberikan konteks proses pengumpulan data, yang berguna dalam menyikapi hasil penelitian.

d) Subjek Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang pihak-pihak yang hendak dijadikan subjek penelitian dan/atau informan. Yang juga perlu disebutkan dan dijelaskan adalah teknik penentuan subjek penelitian dan/atau informan, misalnya menggunakan *purposive* atau *snowball*. Tidak hanya disebutkan jenis tekniknya, tetapi dinarasikan penerapannya dalam proses penentuan subjek dan/ atau informan tersebut.

e) Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara terbuka dan mendalam, dan kajian dokumen. Perlu dijelaskan mengapa teknik tersebut dipakai dikaitkan dengan karakteristik data yang dibutuhkan melalui masing-masing teknik tersebut. Misalnya, data mengenai pengalaman hidup sebagai korban pelecehan seksual tentu bersifat personal dan sensitif, sehingga memerlukan teknik *in-depth interview*, tetapi data mengenai perilaku seksual remaja bisa digali melalui interview biasa maupun observasi, bahkan survei, sedangkan data mengenai prestasi akademik bisa diperoleh melalui dokumen berupa nilai raport atau Kartu Hasil Studi (KHS).

f) Analisis Data

Pada bagian ini disebutkan model teknik analisis data yang akan digunakan, misalnya menggunakan model interaktif Miles, Huberman & Saldana, model Spradley, atau model analisis data kualitatif lain. Setelah itu perlu diuraikan prosedur atau langkah-langkahnya sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dan menunjukkan bahwa peneliti benar benar paham dan siap melakukan penelitian.

g) Keabsahan Data

Keabsahan data atau disebut *trustworthiness* dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, and *confirmability*. Bagian ini memuat penjelasan mengenai usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Misalnya dalam hal *credibility*, agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori, waktu), *review* oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).

h) Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian, sampai pada penulisan laporan.

i) Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan Skripsi/Tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika penulisan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

**c. Bagian Akhir**

a. Daftar Pustaka

Sumber-Sumber yang dijadikan sebagai rujukan dicantumkan dalam bagian ini. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survei pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya. Jumlah daftar pustaka untuk Skripsi minimal 15 daftar pustaka dan 25 daftar pustaka untuk Tesis. Daftar pustaka yang digunakan sekurang-kurangnya merupakan terbitan 5 tahun terakhir, kecuali untuk buku/ sumber primer/ berbahasa asing. Jumlah buku primer/ berbahasa asing yang dijadikan sumber rujukan sekurang-kurangnya 1 buah untuk Skripsi dan 3 buah untuk Tesis yang memuat grand theory yang digunakan dalam penelitian.

b. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti alat (instrumen) pengumpul data yang hendak digunakan, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, catatan lapangan (*field note*), profil lembaga yang diteliti, dan lain sebagainya.

### 3. Proposal Skripsi/Tesis Untuk Penelitian Kepustakaan

Proposal penelitian pustaka (seperti halnya penelitian yang lain; penelitian kuantitatif dan kualitatif) juga memiliki tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Secara rinci, proposal penelitian pustaka harus memuat hal-hal sebagai berikut.

- a. Bagian Awal
  - 1) Halaman Judul
  - 2) Halaman Persetujuan
  - 3) Halaman Pengesahan
  - 4) Daftar Isi (Jika ada)
- b. Bagian Inti
  - 1) Judul Penelitian
  - 2) Konteks Penelitian
  - 3) Fokus Kajian
  - 4) Tujuan Kajian
  - 5) Manfaat Kajian
  - 6) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
  - 7) Definisi Istilah
  - 8) Kajian Pustaka
  - 9) Penelitian Terdahulu
  - 10) Kajian Teori
  - 11) Metode Penelitian
  - 12) Sistematika Penulisan
- c. Bagian Akhir
  - 1) Daftar Pustaka
  - 2) Lampiran-lampiran (Jika ada)

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal tersebut di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur.

#### a. Bagian Awal

- 1) Halaman Judul  
Halaman Judul (sampul luar dan dalam). Pada halaman judul untuk sampul luar diketik judul Skripsi secara lengkap. Jika ada judul besar, maka diketik dengan huruf besar (kapital) semua, sedangkan sub judul ditulis dengan huruf besar (kapital) hanya huruf awal setiap kata (*Capitalize Each Word*), kecuali kata sambung (tetap ditulis dengan huruf kecil). Penempatannya diatur sedemikian rupa sehingga dalam posisi "center". Setelah itu, dicantumkan logo IAIN Sorong, identitas mahasiswa (Nama dan NIM) kemudian nama program studi, pascasarjana, IAIN Sorong, lalu bulan dan tahun pembuatan Skripsi/Tesis. Contoh sampul luar dan dalam (lampiran 1a dan 1b). Jumlah kata dalam judul berkisar antara 15–20.
- 2) Halaman Persetujuan  
Halaman Persetujuan adalah lembar yang menyatakan bahwa proposal Skripsi/Tesis telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk selanjutnya diuji dalam forum seminar proposal. Lihat lampiran 2a dan 2b.
- 3) Halaman Pengesahan  
Halaman Pengesahan adalah lembar yang menyatakan bahwa proposal Skripsi/Tesis yang telah diuji dalam forum seminar proposal, telah dilakukan revisi sesuai rekomendasi hasil ujian Skripsi/Tesis dari dewan

penguji. Sebagai bukti, dewan penguji membubuhkan tanda tangan pada Halaman Pengesahan. Hal ini dilakukan setelah mereka memeriksa hasil revisi proposal berdasarkan rekomendasi tersebut. Lihat lampiran 3a dan 3b.

4) Daftar Isi

Daftar isi ditulis dengan spasi 1,5. Kata "daftar isi" diketik dengan huruf besar (*capital*) dan di tengah (*center*). Daftar isi ditulis dengan tanpa mencantumkan Bab I, Bab II, dan Bab III, tetapi ditulis secara berurutan berdasarkan sub bab yang ada. Penulisan diawali dengan judul proposal dan diakhiri dengan daftar pustaka. Sub Bab ditulis dengan huruf kapital hanya pada huruf awal setiap kata (*Capitalize Each Word*). Lihat lampiran 10.

**b. Bagian inti**

1) Judul Penelitian

Judul Penelitian ditulis di bagian awal secara lengkap dan jelas dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital.

2) Konteks Penelitian

Konteks penelitian mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti untuk menunjukkan urgensi dilakukannya penelitian. Masalah-masalah tersebut dapat bersumber dari bahan bacaan, seperti buku, koran, majalah, jurnal dan dokumen-dokumen lain. Selanjutnya perlu dipastikan keaslian penelitian dengan menunjukkan adanya *research gap*, yakni bukti bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah atau masih jarang dibahas oleh penelitian yang sudah ada. Bisa juga sudah diteliti orang lain, tetapi dibahas dengan perspektif yang berbeda, atau ada aspek tertentu yang masih belum tersentuh oleh penelitian yang sudah ada. Di bagian konteks penelitian ini, hal tersebut cukup disampaikan secara ringkas dengan bukti-bukti *reference* yang mendukung.

Selanjutnya perlu dijelaskan tujuan dilakukannya penelitian yang berpijak dari uraian tentang urgensi masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Di konteks penelitian ini juga harus diinformasikan kontribusi penelitian terhadap bangunan pengetahuan yang sudah berkembang mengenai topik yang diteliti, sehingga nampak jelas pentingnya dilakukan penelitian, bukan sekedar menuliskan ulang apa yang sudah dikaji orang lain. Satu hal yang juga harus diinformasikan adalah bahwa penelitian ini bersifat kajian kepustakaan, bukan penelitian lapangan.

3) Fokus Kajian

Fokus Kajian menegaskan kembali secara ringkas masalah penelitian yang sudah dipaparkan secara komprehensif di konteks penelitian. Bagian ini merupakan pengembangan dari masalah penelitian yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, yang mencakup aspek yang dikaji, konsep-konsep yang berkaitan dengan hal yang akan ditulis, dan *trend* yang melandasi kajian. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji serta disajikan secara sistematis dan terpadu.

Selanjutnya dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui telaah pustaka, yang memuat sejumlah masalah yang akan dikaji. Kata tanya yang digunakan berupa apa, mengapa, bagaimana, kapan, siapa, dan sebagainya bergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas. Pertanyaan penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran spesifik tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian yang mengacu kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengungkapan tujuan penelitian harus jelas, akurat, dan tidak berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi, agar tidak timbul pertanyaan lebih lanjut tentang maksud atau makna ungkapan manfaat kajian tersebut.

5) Manfaat Kajian

Manfaat kajian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi instansi dan masyarakat. Manfaat kajian dalam penelitian harus realistis.

6) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian berbeda dengan keterbatasan penelitian. Ruang lingkup penelitian (*delimitation of the research*) merupakan pembatasan yang sengaja dibuat oleh peneliti, sedangkan keterbatasan penelitian (*limitation of the research*) adalah suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian, yang benar-benar di luar kontrol peneliti. Informasi ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini penting bagi pembaca terutama dalam menyikapi temuan penelitian.

Keterbatasan penelitian bisa terdapat dalam aspek-aspek tertentu (substansi) atau langkah-langkah tertentu (metodologi) dalam penelitian. Contoh keterbatasan penelitian dalam penelitian kepustakaan adalah kendala yang bersumber dari tidak atau kurang adanya akses terhadap suatu sumber primer atau sekunder, sehingga tidak maksimal dalam memperoleh data, artinya temuan penelitian perlu disikapi sedemikian rupa atau sebagai bahan rekomendasi bagi penelitian berikutnya.

7) Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian konsep atau istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna konsep atau istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah merupakan paparan subjektif peneliti tentang pengertian konsep atau istilah dengan merujuk pendapat para pakar di bidangnya, tetapi tidak perlu mencantumkan referensi karena peneliti mendefinisikan sendiri sesuai konteks penelitiannya.

8) Kajian Pustaka

a) Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Di antara penelitian terdahulu, harus dipilih paling sedikit 5 untuk Skripsi, dan 10 untuk Tesis, yang paling relevan dan terbaru (tidak lebih dari 5 tahun terakhir) dan harus terus di-*update* selama belum diujikan.

Dalam mengkaji penelitian terdahulu, peneliti tidak hanya membuat ringkasan, tetapi yang lebih penting adalah memberikan ulasan atau kritik, serta menemukan celah (*research gap*) yang akan diisi oleh peneliti. Dengan melakukan langkah ini, orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan dapat diketahui.

b) Kajian Teori

Bagian ini juga berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

c) Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya bisa diwujudkan dengan diagram alur (*flowchart*) yang menjelaskan tentang bagaimana alur pikir dalam penelitian. Hal yang perlu diperhatikan bahwa kerangka konseptual bukan merupakan kerangka pemecahan masalah, karena ini lebih merupakan cara kerja dalam penelitian.

9) Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian. Penelitian pustaka meliputi jenis kajian pemikiran tokoh, analisis buku teks, dan kajian sejarah. Dalam metode penelitian dijelaskan semua langkah yang akan dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Secara garis besar isi/alur metode penelitian pada proposal penelitian pustaka/ *library research* meliputi. a) Pendekatan dan jenis penelitian, b) Sumber data, c) Teknik pengumpulan data, d) Teknik analisis data, dan e) Keabsahan data.

10) Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan Skripsi/Tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika penulisan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik-topik kajian yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.

**c. Bagian Akhir**

1) Daftar Pustaka

Sumber-Sumber yang hendak dijadikan sebagai rujukan hendaknya dicantumkan dalam bagian ini. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survei pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya. Jumlah daftar pustaka untuk Skripsi minimal 15 daftar pustaka dan 25 daftar pustaka untuk Tesis. Daftar pustaka yang digunakan sekurang-kurangnya merupakan terbitan 5 tahun terakhir, kecuali untuk buku/ sumber primer berbahasa asing. Jumlah buku primer/ berbahasa asing yang dijadikan sumber rujukan sekurang-kurangnya 1 buah untuk Skripsi dan 3 buah untuk Tesis yang memuat grand theory yang digunakan dalam penelitian.

2) Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti *outline* penelitian, matrik penelitian dan sebagainya.

#### 4. Proposal Skripsi/Tesis Untuk Penelitian Dan Pengembangan (R&D)

Proposal Skripsi/Tesis yang berupa penelitian dan pengembangan memiliki tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Proposal penelitian dan pengembangan memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagian awal
  - 1) Halaman Judul
  - 2) Lembar Persetujuan
  - 3) Lembar pengesahan
  - 4) Daftar Isi
- b. Bagian Inti
  - 1) Judul Penelitian
  - 2) Latar Belakang
  - 3) Rumusan Masalah
  - 4) Tujuan Penelitian dan Pengembangan
  - 5) Spesifikasi Produk yang Diharapkan
  - 6) Pentingnya Penelitian dan Pengembangan
  - 7) Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan
  - 8) Definisi Istilah atau Definisi Operasional
  - 9) Kajian Pustaka
  - 10) Metode Penelitian dan Pengembangan
    - a) Model Penelitian dan Pengembangan
    - b) Prosedur penelitian dan Pengembangan
    - c) Uji coba Produk
      - (1) Desain Uji Coba
      - (2) Subjek Uji Coba
      - (3) Jenis Data
      - (4) Instrumen Pengumpulan Data
      - (5) Teknik Analisis Data
  - 11) Sistematika Penulisan
- c. Bagian Akhir
  - 1) Daftar Pustaka
  - 2) Lampiran-Lampiran

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal tersebut di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur.

##### a. Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal proposal Skripsi/Tesis hasil penelitian dan pengembangan sama dengan isi bagian awal penelitian lainnya. Susunan unsur-unsur dan isi uraiannya juga sama.

##### b. Bagian Inti

- 1) Judul Penelitian  
Judul penelitian ditulis di bagian awal secara lengkap dan jelas dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital.
- 2) Latar Belakang  
Latar belakang mengungkapkan konteks penelitian dan pengembangan proyek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berikutnya berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara



singkat dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Kemudian, dikemukakan alternatif yang ditawarkan sebagai pemecahan masalah beserta rasionalnya.

Selanjutnya perlu dipastikan orisinalitas penelitian dengan menunjukkan adanya *research gap*, bahwa kesenjangan tersebut belum pernah atau masih jarang dibahas oleh penelitian yang sudah ada. Bisa juga sudah diteliti orang lain, tetapi tidak menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Di bagian Latar Belakang Penelitian ini, hal tersebut cukup disampaikan secara ringkas dengan bukti-bukti reference yang mendukung.

Pada bagian akhir dari paparan latar belakang, perlu dipertegas alternatif yang ditawarkan sebagai pemecahan masalah beserta rasionalnya.

3) Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian pengembangan menegaskan kembali secara singkat permasalahan yang hendak diteliti yang sudah dipaparkan secara komprehensif di konteks/ latar penelitian. Bagian ini mencantumkan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Pertanyaan penelitian merupakan turunan dari masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dan harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah hendaknya menunjukkan alternatif pemecahan masalah pengembangan yang dipilih.

4) Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian dan pengembangan kepada pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang.

5) Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, media, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum PAI memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

6) Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan penelitian dan pengembangan. Tujuan penelitian dan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

7) Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

8) Definisi istilah atau Definisi Operasional

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanyalah yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna produk. Batasan istilah-istilah tersebut harus dirumuskan operasional mungkin. Makin operasional rumusan batasan istilah, makin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna.

9) Kajian Pustaka

a) Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Di antara penelitian terdahulu, harus dipilih paling sedikit 5 untuk Skripsi, dan 10 untuk Tesis, yang paling relevan dan terbaru (tidak lebih dari 5 tahun terakhir) dan harus terus diupdate selama belum diujikan. Dalam mengkaji penelitian terdahulu, peneliti tidak hanya membuat ringkasan, tetapi yang lebih penting adalah memberikan ulasan atau kritik, serta menemukan celah (*research gap*) yang akan diisi oleh peneliti. Dengan demikian, upaya penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap. Dengan melakukan langkah ini, orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara empiris.

b) Kajian Teori

Bagian ini berisi hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan.

Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoritis bagi perlunya pemecahan masalah dan bagi pemilihan cara pengembangan produk tersebut.

Kajian teoritis mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan.

Ketentuan mengenai kemutakhiran, keprimeran Skripsi, dan relevansi pustaka yang diacu juga berlaku untuk penulisannya (lihat proposal Skripsi dan Tesis hasil penelitian kualitatif).

#### 10) Metode Penelitian dan Pengembangan

Metode Penelitian dan Pengembangan yang ditetapkan oleh IAIN Sorong memuat butir-butir: model penelitian dan pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk.

##### a) Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritis. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen (misalnya Model Pengembangan Rancangan Pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoritis adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antar komponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan operasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk.

##### b) Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedur yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model penelitian dan pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoritis. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedur yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

##### c) Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan,

efisiensi, dan/atau daya Tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

- (1) *Desain Uji Coba*. Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

- (2) *Subjek Uji Coba*. Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek coba itu. Subjek coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pengguna produk. Subjek coba yang ahli di bidang produk dapat memiliki kualifikasi akademik tingkat Sarjana (S1) untuk Skripsi dan Magister (S2) untuk Tesis. Yang penting setiap subjek coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan.

Teknik pemilihan subjek coba juga perlu dikemukakan secara rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

- (3) *Jenis Data*. Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini, sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk, atau hanya melihat tingkat efisiensinya, atau keduanya. Keputusan ini tergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan bagian pendahuluan: apakah pada keefektifan, efisiensi, daya tarik, atau ketiganya.

Penekanan pada efisiensi suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang efisiensi produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada keefektifan atau daya tarik. Atas dasar ini, jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan itu.

Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek coba tertentu. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perorangan dari ahli isi, atau secara kelompok dalam bentuk seminar kecil, atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pengguna produk.

- (4) *Instrumen Pengumpulan Data*. Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.
  - (5) *Teknik Analisis Data*. Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.
- 11) **Sistematika Penulisan**  
Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan Skripsi/Tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika penulisan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik-topik kajian yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.

#### **c. Bagian Akhir**

- 1) **Daftar Pustaka**  
Sumber-Sumber yang hendak dijadikan sebagai rujukan hendaknya dicantumkan dalam bagian ini. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survei pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya. Jumlah daftar pustaka untuk Skripsi minimal 15 daftar pustaka dan 25 daftar pustaka untuk Tesis. Daftar pustaka yang digunakan sekurang-kurangnya merupakan terbitan 5 tahun terakhir, kecuali untuk buku/ sumber primer/ berbahasa asing. Jumlah buku primer/ berbahasa asing yang dijadikan sumber rujukan sekurang-kurangnya 1 buah untuk Skripsi dan 3 buah untuk Tesis yang memuat grand theory yang digunakan dalam penelitian.
- 2) **Lampiran-lampiran**  
Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian.

### **5. Proposal Skripsi/ Tesis Dengan Penelitian Tindakan**

Proposal Skripsi/Tesis penelitian tindakan memiliki tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang proposal Skripsi/ Tesis penelitian tindakan di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung di dalamnya sebagai berikut

#### **a. Bagian Awal**

- 1) Halaman Judul
- 2) Halaman Persetujuan

- 3) Halaman Pengesahan
- 4) Kata Pengantar
- 5) Daftar Isi (Jika ada)
- 6) Daftar Tabel (Jika ada)
- 7) Daftar Gambar (Jika ada)
- 8) Daftar Lampiran (Jika ada)

**b. Bagian Inti**

- 1) Judul Penelitian
- 2) Latar Belakang
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian Tindakan
- 6) Definisi Istilah
- 7) Kriteria Keberhasilan Tindakan
- 8) Kajian Pustaka
  - a) Penelitian Terdahulu dan *best practice*
  - b) Kajian Teori
  - c) Kerangka Konseptual
  - d) Hipotesis Penelitian Tindakan
- 9) Metode Penelitian
  - a) Pendekatan dan Jenis Penelitian
  - b) Siklus, Lokasi, dan Waktu Penelitian
  - c) Subjek dan Pihak-pihak Terkait
  - d) Teknik Pengumpulan Data
  - e) Keabsahan Data
  - f) Teknik Analisis Data
- 10) Sistematika Penulisan

**c. Bagian Akhir**

- 1) Daftar Pustaka
- 2) Lampiran-Lampiran

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur pada bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir proposal tindakan di atas, berikut ini diuraikan isi masing-masing unsur tersebut.

**a. Bagian Awal**

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal proposal Skripsi/Tesis hasil penelitian tindakan sama dengan isi bagian awal penelitian lainnya. Susunan unsur-unsur dan isi uraiannya juga sama.

**b. Bagian Inti**

1) Judul Penelitian

Judul penelitian tindakan memiliki kekhasan dibandingkan dengan judul penelitian non-tindakan. Kekhasan tersebut meliputi: a) masalah yang sedang dirisaukan dan sedang dicari solusinya yang sedang terjadi di sebuah komunitas, b) solusi atau alternatif yang dipilih dari beberapa solusi yang secara teoritik memiliki kemampuan atau kelebihan untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan c) masalah, solusi, dan komunitas itu dirangkai atau disatukan dalam sebuah judul melalui kata yang mencerminkan adanya penyelesaian masalah atau peningkatan kualitas masalah tersebut. Misalnya: perbaikan, peningkatan, inovasi, dan lain sebagainya. Jumlah kata dalam judul berkisar antara 15–20 kata. Perhatikan contoh sampul luar dan dalam (lampiran 1a dan 1b).

2) Latar Belakang

Latar belakang pada dasarnya menegaskan narasi pentingnya masalah penelitian, yang diperkuat dengan *research gap* yang akan diisi oleh penelitian tersebut, serta solusi yang secara *tentative* ditawarkan oleh penelitian tersebut. Pada penelitian tindakan, masalah penelitian berasal dari hasil refleksi, misal atas praktik pembelajaran yang dilakukan sehari-hari oleh seorang pendidik. Studi pendahuluan (*preliminary research*) juga merupakan upaya melakukan identifikasi masalah penelitian. Diperlukan kajian *literatur* yang memadai untuk mampu melakukan identifikasi masalah penelitian maupun menemukan *research gap*. Begitu pula untuk menganalisis masalah tersebut serta menentukan alternatif solusinya, diperlukan kajian serius terhadap *literatur* terkait dan *best practice* maupun diskusi dengan *expert* dan kolega.

Berpijak dari identifikasi masalah penelitian (*research problem*) dan *research gap*, perlu dijelaskan tujuan dilakukannya penelitian. Di latar belakang ini juga harus diinformasikan kontribusi penelitian terhadap bangunan pengetahuan yang sudah berkembang mengenai topik yang diteliti, serta metode penelitian yang akan digunakan.

3) Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian menegaskan kembali masalah penelitian yang telah dinarasikan secara rinci di latar belakang penelitian. Bedanya adalah kalau di bagian latar belakang narasi tentang masalah penelitian bersifat detail dengan penjelasan yang komplit, di bagian ini masalah penelitian dirumuskan secara ringkas tapi tegas.

Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan diperbaiki sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi dilakukannya perbaikan. Pertanyaan penelitian dapat difokuskan pada dua aspek. Pertama aspek keberhasilan atau ketepatan solusi untuk mengatasi masalah yang akan diselesaikan. Kedua aspek proses pemanfaatan atau kinerja solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pertanyaan Penelitian disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan diperbaiki atau diselesaikan.

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan merupakan gambaran spesifik tentang hasil yang akan diperoleh melalui tindakan yang telah ditentukan, dan langkah-langkah atau prosedur tindakan yang akan dilakukan dalam rangka penelitian tindakan. Tujuan penelitian mengacu dan konsisten dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengungkapan tujuan penelitian harus jelas, akurat, dan tidak berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi, agar tidak timbul pertanyaan lebih lanjut tentang maksud atau makna ungkapan tersebut.

5) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan mendeskripsikan manfaat atau kontribusi penelitian tindakan yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis misalnya dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan, sumber referensi bagi peneliti berikutnya, dan lain lain. Manfaat praktis misalnya manfaat bagi peneliti, lembaga atau instansi dan masyarakat yang menjadi subjek dan lokasi penelitian. Manfaat penelitian tindakan ini dideskripsikan secara logis dan realistis.



6) Definisi Istilah/ Definisi Operasional

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi perhatian peneliti di dalam judul penelitian tindakan. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah adalah paparan tentang pengertian sebuah konsep dengan merujuk pada realitas yang diteliti dan terjadi di lapangan. Definisi istilah bukan pengertian sebuah konsep berdasarkan pendapat para pakar yang tertulis dalam sebuah referensi, namun pengertian sebuah konsep berdasarkan realitas atau suatu peristiwa yang sedang berlangsung dan terjadi di kelas, sekolah, institusi, atau masyarakat.

Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan diukur dari suatu variabel penelitian. Definisi operasional diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu. Definisi operasional merupakan definisi yang rumusannya menggunakan kata-kata yang operasional sehingga variabel dapat diukur.

7) Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan didasarkan pada indikator keberhasilan atau capaian tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan tindakan dapat diwujudkan dalam bentuk perbedaan kondisi sebelum dan kondisi sesudah dilakukan tindakan atau pengaruh solusi terhadap masalah yang telah ditentukan. Perbedaan dan pengaruh di sini dapat dianalisis melalui statistik deskriptif (tanpa mempertimbangkan unsur signifikansi perbedaan dan pengaruh) atau melalui statistik inferensial (yang mempertimbangkan unsur signifikansi perbedaan dan pengaruh).

Fleksibilitas pilihan analisis tersebut berdasarkan kebebasan peneliti tindakan untuk menentukan indikator keberhasilan tindakannya. Indikator keberhasilan dapat bersifat kuantitatif (menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial), kualitatif, atau menggunakan kedua-duanya.

8) Kajian Pustaka

a) Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang paling dekat relevansinya dengan penelitian tindakan yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya dalam bentuk tabel. Penelitian terdahulu bisa berupa penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, Tesis dan sebagainya). Jumlah penelitian terdahulu minimal 5 buah untuk Skripsi dan 10 buah untuk Tesis.

Dalam mengkaji penelitian terdahulu, bukan hanya ringkasan persamaan dan perbedaan yang dibutuhkan, tetapi hasil kajian atau kritik terhadap penelitian terdahulu untuk menemukan celah (*research gap*) yang akan diisi oleh peneliti. Celah tersebut bisa terkait substansi penelitian ataupun metodologinya. Dengan melakukan langkah ini, orisinalitas dan posisi penelitian tindakan yang akan dilakukan bisa nampak jelas.

b) Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian tindakan. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam

wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.

Kajian teori dalam proses penelitian tindakan merupakan serangkaian proses dalam mensintesis dan menganalisis konsep-konsep yang relevan dengan masalah dan solusi yang sedang dikaji, dibahas, atau disajikan. Teori merupakan konsep, definisi, atau proposisi yang berguna untuk menganalisis suatu fenomena yang dilakukan secara sistematis menggunakan pola hubungan antar masalah dan solusi yang sedang dikaji. Secara umum terdapat dua sumber teori dalam penelitian tindakan, yakni sumber utama yaitu teori dasar/ (grand theory), dan sumber pendukung yaitu teori menengah (middle range-theory) dan teori aplikatif/ terapan (applied theory).

Teori yang dibangun itu bertujuan untuk menjelaskan juga meramalkan hasil akhir dari penerapan solusi dalam menyelesaikan masalah yang diteliti. Selain itu, teori dalam penelitian tindakan memiliki fungsi untuk memperjelas posisi solusi dan masalah yang sedang diteliti, merumuskan dugaan sementara (hipotesis) dan menjadi rujukan bagi peneliti untuk menyusun dan mengembangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan

c) Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian tindakan adalah suatu hubungan atau kaitan antara solusi dari masalah yang diteliti dan atau sedang dicari penyelesaiannya. Kerangka konseptual ini berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang tertulis di bab kajian pustaka.

Kerangka konseptual pada dasarnya bisa diwujudkan dengan diagram alur (*flowchart*) yang menjelaskan tentang bagaimana alur pikir dalam penelitian. Hal yang perlu diperhatikan bahwa kerangka konseptual bukan kerangka pemecahan masalah, karena kerangka konseptual lebih merupakan cara kerja sebuah solusi untuk menyelesaikan sebuah masalah dalam penelitian tindakan.

d) Hipotesis Penelitian Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Namun perlu dipertegas bahwa hipotesis penelitian tindakan ini harus memiliki landasan teoritik sebagai dasar perumusannya. Karena hipotesis itu pada dasarnya disusun berdasarkan teori yang dibangun, dan perumusannya mengikuti logika berpikir perumusan pertanyaan penelitian tindakan

9) Metode Penelitian

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bagian ini menjelaskan alasan pemilihan pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian tindakan diasumsikan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau gabungan keduanya atau *mixed methods*. Sedangkan jenis penelitian lebih diarahkan pada penelitian tindakan yang menggunakan model tertentu dari 6 model yang telah dikenal luas yakni: model Kemmis & McTaggart, Stanley & Ward, Efron & Ravid, Stringer, Mills, dan VSO USAID & UNICEF.

Sebagai contoh: Penelitian tindakan kali ini menggunakan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*). Sedangkan jenis penelitiannya memilih penelitian tindakan dengan model Stringer yang terdiri atas: look, think, and act.

b) Desain Prosedur Perbaikan

Desain prosedur perbaikan berisi tahapan-tahapan tindakan perbaikan yang sistematis dalam sebuah siklus. Kondisi di sebuah lembaga, institusi, atau masyarakat sebelum dilakukan tindakan perbaikan disebut prasiklus, tindakan perbaikan pertama disebut siklus 1, tindakan perbaikan berikutnya disebut siklus 2 dan seterusnya. Jumlah siklus yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian tindakan minimal 2 siklus dan maksimal 3 siklus. Dalam setiap siklus harus dijelaskan secara rinci tentang tahapan-tahapan yang dilalui mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi.

Tahapan-tahapan tindakan perbaikan tergambar dalam model penelitian tindakan. Pemilihan terhadap satu model berimplikasi pada tahapan-tahapan penelitian tindakan yang harus dilakukan. Jadi perlu dijelaskan pula model siklus penelitian tindakan yang dipilih oleh peneliti (direkomendasikan memilih dari enam model siklus yang banyak digunakan, yakni; Kemmis & McTaggart, Stanley & Ward, Efron & Ravid, Stringer, Mills, dan VSO USAID & UNICEF).

c) Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian, serta Pihak-pihak Terkait

Subjek penelitian adalah subjek yang akan dijadikan sasaran penelitian tindakan. Mereka adalah komunitas yang dipandang memiliki masalah dan perlu segera untuk diselesaikan dengan solusi tertentu yang telah ditentukan. Sedangkan pihak-pihak terkait dimaksud adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam membantu pelaksanaan tindakan atau penerapan solusi. Misalnya teman guru yang dimintai bantuan untuk menjadi observer, orang atau guru yang dimintai bantuan untuk merekam proses pelaksanaan tindakan atau penerapan solusi, dan lain sebagainya.

Dalam menjelaskan subjek penelitian dan pihak-pihak yang terkait, peneliti juga mengungkapkan lokasi penelitian, dimana penelitian tindakan dilakukan, yang juga merupakan lokasi dimana subjek penelitian dan pihak-pihak terkait berada atau berdomisili. Sedangkan waktu adalah hari, tanggal, tahun, dan jam ketika siklus 1, siklus 2 dan seterusnya itu dilakukan.

d) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan harus disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dapat berupa teknik observasi partisipan dan nonpartisipan, teknik wawancara terbuka atau tertutup, teknik angket terbuka, tertutup, atau gabungan, teknik dokumentasi, dan lain-lain. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data harus jelas tingkat validitas dan reliabilitasnya

e) Keabsahan Data

Penelitian tindakan yang menggunakan pendekatan kuantitatif, uji keabsahan datanya diawali dari uji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data. Penelitian tindakan yang menggunakan

pendekatan kualitatif, uji keabsahan datanya menggunakan prosedur yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Uji credibility (validitas internal, kepercayaan data) terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check. Uji transferability (validitas eksternal) sangat tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Uji dependability (reliabilitas) dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap seluruh rangkaian proses penelitian. Uji *confirmability* (objektivitas) dapat disebut pula dengan uji transparansi, yaitu bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan seluruh proses penelitian dan elemen-elemen di dalamnya kepada publik lalu memberi kesempatan kepada mereka untuk melakukan penilaian terhadap hasil temuannya.

f) Teknik Analisa Data

Penelitian tindakan dalam paradigma penelitian G. Ritzer masuk dalam Kuadran III yaitu Penelitian Kualitatif Deskriptif, yaitu penelitian yang data primernya kualitatif dan data sekundernya kuantitatif (Mikro-Objektif). Oleh sebab itu, model analisis utama yang harus digunakan adalah model kualitatif. Tapi karena ada data sekunder kuantitatif, maka dibutuhkan juga analisis kuantitatif sederhana (Presentase/distribusi frekuensi). Dengan kata lain, Penelitian tindakan tidak bisa lepas dari data kualitatif maupun data kuantitatif. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan harus sesuai dengan jenis data yang telah dikumpulkan dan pendekatan serta jenis atau model penelitian tindakan yang dipilih.

10) Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan Skripsi/Tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika penulisan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik-topik kajian yang dibahas disampaikan secara garis besar sehingga tampak alur penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir.

c. Bagian Akhir

1) Daftar Pustaka

Sumber-Sumber cetak maupun noncetak yang dijadikan sebagai rujukan dicantumkan dalam bagian ini. Sumber tersebut dapat berupa buku, artikel, Tesis, Skripsi, hasil wawancara, hasil observasi, dan lain-lain. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survei sumber-sumber yang relevan yang menunjang pelaksanaan penelitiannya.

Daftar pustaka/ rujukan adalah daftar buku yang dikutip (dirujuk) dalam badan tulisan (*body teks*) yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan. Daftar pustaka tersebut memiliki komposisi minimal 1 buku primer (untuk Skripsi) atau 3 (untuk Tesis), jurnal dan sumber lainnya yang memuat grand theory terkait dengan masalah penelitian dan

solusinya. Jumlah daftar pustaka untuk Skripsi minimal 15 daftar pustaka dan 25 daftar pustaka untuk Tesis. Daftar pustaka yang digunakan sekurang-kurangnya merupakan terbitan 5 tahun terakhir, kecuali untuk buku/ sumber primer.

- 2) Lampiran-Lampiran  
Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti alat (instrumen) pengumpul data yang hendak digunakan, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, catatan lapangan (field note), profil lembaga yang diteliti, dan lain sebagainya.

## **B. SKRIPSI/TESIS**

Skripsi/Tesis dalam pedoman ini dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu yang disusun berdasarkan kategori hasil penelitian kuantitatif, hasil penelitian kualitatif, hasil penelitian kepustakaan, hasil penelitian dan pengembangan, dan hasil penelitian tindakan.

### **1. Skripsi/ Tesis Hasil Penelitian Kuantitatif**

Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk Skripsi/Tesis terutama ditujukan untuk kepentingan masyarakat akademik, sehingga harus memberikan informasi yang komprehensif secara lugas dan objektif tentang apa yang diteliti, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik.

Sistematika Skripsi/Tesis sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut:

#### **a. Bagian Awal**

- 1) Halaman Sampul
- 2) Halaman Judul
- 3) Halaman Persetujuan
- 4) Halaman Pengesahan
- 5) Pernyataan Keaslian Tulisan
- 6) Abstrak (dilengkapi dengan versi bahasa Inggris dan bahasa Arab)
- 7) Kata Pengantar
- 8) Daftar Isi
- 9) Daftar Tabel
- 10) Daftar Gambar/Bagan (Jika ada)
- 11) Daftar Lampiran
- 12) Pedoman Transliterasi Arab – Latin

#### **b. Bagian Inti**

Bagian inti berisi seluruh bab dan subbab yang ada dalam Skripsi/Tesis, sebagaimana susunan bab berikut:

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian (Jika ada)
- H. Sistematika Penulisan
- BAB II. KAJIAN PUSTAKA**
  - A. Penelitian Terdahulu
  - B. Kajian Teori
  - C. Kerangka Konseptual
  - D. Hipotesis Penelitian
- BAB III. METODE PENELITIAN**
  - A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
  - B. Populasi dan Sampel
  - C. Teknik Pengumpulan Data
  - D. Instrumen Penelitian
  - E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen
  - F. Analisis Data
- BAB IV. HASIL PENELITIAN**
  - A. Paparan Data/Deskripsi Data
  - B. Analisis dan Pengujian Hipotesis
- BAB V. PEMBAHASAN**
  - A. ....
  - B. ....
  - C. .... (menyesuaikan dengan pertanyaan penelitian)
- BAB VI. PENUTUP**
  - A. Kesimpulan
  - B. Saran

**c. Bagian Akhir**

- 1) Daftar Pustaka
- 2) Lampiran-lampiran
- 3) Riwayat Hidup Peneliti

Sistematika penulisan Skripsi/Tesis, sejak bagian awal, bagian inti, hingga bagian akhir tersebut, selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

**a. Bagian awal**

Bagian awal mencakup halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak (bahasa Indonesia, Arab dan Inggris), kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar/bagan (jika ada), daftar lampiran, dan pedoman transliterasi huruf Arab – Latin.

**1) Halaman Sampul**

Halaman sampul memuat judul Skripsi/ Tesis, tujuan penulisan, logo IAIN Sorong, nama dan nomor induk mahasiswa, instansi yang dituju, dan waktu penyelesaian Skripsi/Tesis. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital (besar), kecuali anak judul atau sub judul, ia ditulis dengan huruf kapital hanya pada huruf awal setiap kata (*Capitalise Each Word*). Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Ukuran jenis huruf yang digunakan adalah Arial 12-16 point. Contoh halaman sampul dapat dilihat pada lampiran 4a dan 4b. Untuk lebih jelasnya, perhatikan penjelasan berikut:

- a) Judul Skripsi/Tesis dibuat sesingkat-singkatnya, tetapi jelas dan menunjukkan dengan tepat masalah yang hendak diteliti, serta tidak membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam
  - b) Logo IAIN Sorong berbentuk segi 5 dengan diameter 3 cm. dapat dilihat pada lampiran 4a dan 4b.
  - c) Nama mahasiswa ditulis dengan lengkap, tidak boleh disingkat dan tanpa gelar apapun (kesarjanaan atau adat) dan di garis bawah. Di bawah nama dicantumkan nomor induk mahasiswa.
  - d) Instansi yang dituju adalah Program Studi IAIN Sorong.
  - e) Waktu penyelesaian Skripsi/Tesis ditunjukkan dengan menuliskan bulan dan tahun di bawah Fakultas/Pascasarjana IAIN Sorong.
- 2) **Halaman Judul**  
Halaman judul Skripsi/Tesis (sampul dalam) diketik dengan format sama dengan halaman sampul Skripsi/Tesis. Hanya saja di atas logo ditulis tujuan penulisan Skripsi/Tesis yaitu untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) yakni Sarjana Pendidikan, Sarjana Sosial, Sarjana Ekonomi dan Sarjana Hukum serta Magister Pendidikan IAIN Sorong (lihat lampiran 5a dan 5b).
  - 3) **Halaman Persetujuan**  
Halaman persetujuan pembimbing memuat pernyataan bahwa naskah Skripsi/Tesis mahasiswa yang bersangkutan telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji. Persetujuan ini dibuktikan dengan tanda tangan pembimbing disertai tanggal, bulan, dan tahun persetujuan (lihat lampiran 6a dan 6b).
  - 4) **Halaman Pengesahan**  
Halaman pengesahan memuat pernyataan bahwa Skripsi/Tesis telah dilakukan revisi atau perbaikan berdasarkan rekomendasi dewan penguji Skripsi/Tesis, dan karenanya Skripsi/Tesis disahkan. Pengesahan ditandatangani oleh pembimbing, disahkan oleh Direktur Pascasarjana, lengkap dengan tanggal, bulan dan tahun pengesahan (lihat lampiran 7a dan 7b).
  - 5) **Pernyataan Keaslian Tulisan**  
Pernyataan keaslian tulisan, berisi pernyataan penulis bahwa Skripsi/Tesis yang disusun adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dipakai di lembaga pendidikan manapun, serta bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Pengambilalihan karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada lampiran 14.
  - 6) **Abstrak**  
Abstrak memuat uraian singkat yang dibahas dalam Skripsi/Tesis, meliputi tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan/ implikasi penelitian yang ditulis maksimal dalam 250 kata. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan arab. Abstrak diketik satu spasi, dengan font Arial ukuran 12 (lihat lampiran 8a, 8b) dan menggunakan huruf Traditional Arabic untuk abstrak dalam bahasa arab (lihat lampiran 8c).



- 7) Kata Pengantar  
Kata pengantar berisi ungkapan rasa syukur dan apresiasi atau terima kasih kepada perorangan, lembaga, organisasi dan/atau pihak-pihak lain atas selesainya penulisan Skripsi/Tesis (judul Skripsi/Tesis ditulis dengan huruf kapital (besar) khusus setiap awal kata). Ucapan terima kasih ditulis sesudah rasa syukur kepada Allah SWT. Kata pengantar ditulis tanpa menggunakan kata salam dan ditandatangani oleh penulis.  
Ungkapan terimakasih dikemukakan secara wajar, tidak berlebihan, tidak terlalu merendahkan diri, dan tidak perlu ada ucapan permintaan maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam karya tulis (Skripsi/Tesis), karena Skripsi/Tesis tersebut dianggap sebagai karya ilmiah yang bersifat objektif (lihat lampiran 9).
- 8) Daftar Isi  
Daftar isi memuat aspek-aspek atau sub topik bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir (lihat lampiran 10).
- 9) Daftar Tabel  
Jika dalam Skripsi/Tesis terdapat lebih dari 5 tabel, maka perlu dibuat daftar tabel. Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel serta halaman untuk setiap tabel (lihat lampiran 11).
- 10) Daftar Gambar/ Bagan  
Pada daftar gambar/bagan dicantumkan nomor gambar, judul gambar/bagan dan halaman tempat pembuatannya dalam teks (lihat lampiran 12).
- 11) Daftar Lampiran  
Daftar lampiran berisi nomor urut, judul lampiran, dan nomor halaman. (lihat lampiran 8)
- 12) Pedoman Transliterasi  
Daftar Transliterasi memuat transliterasi huruf Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan Skripsi/Tesis (lihat Bab IV Teknik Penulisan subbab C, Transliterasi).

**b. Bagian inti**

Bagian inti Skripsi/Tesis terdiri dari enam bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan sebagai berikut.

**1) BAB I: PENDAHULUAN**

Pendahuluan adalah bab pertama dari Skripsi/Tesis yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini memuat sub-sub bab sebagai berikut; latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian (jika ada), dan sistematika penulisan. Penjelasan rinci mengenai sub-sub bab tersebut bisa dilihat di bagian format proposal yang sudah dicantumkan di bagian A.1. bab dua buku pedoman ini.

Berbeda dengan yang dijelaskan di bagian proposal, sub-bab sistematika penulisan dalam Skripsi/Tesis berisi tentang deskripsi alur pembahasan Skripsi/Tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika penulisan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.

## 2) Bab II: KAJIAN PUSTAKA

Peneliti wajib mengkaji hasil-hasil penelitian dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti sebelum mengajukan hipotesis penelitian. Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan.

### a) Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti melakukan kajian terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (Skripsi atau Tesis sesuai levelnya) yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Di antara penelitian terdahulu, harus dipilih paling sedikit 5 untuk Skripsi, dan 10 untuk Tesis, yang paling relevan dan terbaru (tidak lebih dari 5 tahun terakhir) dan harus terus diupdate selama belum diujikan. Dalam mengkaji penelitian terdahulu, peneliti bukan membuat ringkasan, tetapi memberikan ulasan atau kritik, serta menemukan celah (*research gap*) yang akan diisi oleh peneliti. Dengan melakukan langkah ini, orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan bisa nampak dengan jelas.

### b) Kajian Teori

Kajian teori memuat dua hal pokok, yaitu kajian teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang telah diajukan dalam Bab I. Jadi peneliti harus melakukan kajian teoritis yang mendalam terhadap variabel yang diteliti, dan selanjutnya mengajukan argumentasi atas hipotesis yang diajukan, yang menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan.

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, Tesis, Skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoritis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang.

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### c) Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya bisa diwujudkan dengan diagram alur (atau *flowchart*) yang menjelaskan tentang

bagaimana alur pikir dalam penelitian. Kerangka konseptual itu juga menjelaskan hubungan antar konsep (variabel penelitian). Hal yang perlu diperhatikan bahwa kerangka konseptual bukan merupakan Kerangka Pemecahan Masalah, karena ini lebih merupakan cara kerja dalam penelitian.

#### **d) Hipotesis Penelitian**

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat exploratory dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis. Oleh karena itu, subbab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam Skripsi/Tesis hasil penelitian kuantitatif.

Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antar variabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Contoh: ada hubungan positif antara motivasi kerja dan latar belakang pendidikan dengan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong. Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: Guru yang memiliki motivasi kerja dan latar belakang Pendidikan lebih tinggi memiliki kinerja yang lebih tinggi dibanding dengan Guru yang memiliki motivasi kerja dan latar belakang pendidikan lebih rendah.

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

### **3) BAB III: METODE PENELITIAN**

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian mencakup (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) populasi dan sampel, (3), teknik pengumpulan data (4), instrumen penelitian, (5) validitas dan reliabilitas instrumen, dan (6), analisis data.

#### **a) Pendekatan dan jenis Penelitian**

Bagian ini berisi argumen dan uraian yang memberikan justifikasi terhadap penentuan pendekatan maupun jenis penelitian yang dipilih, bukan memberikan definisi, pengertian atau teori mengenai pendekatan maupun jenis penelitian yang dipakai. Jadi narasi yang disajikan adalah aplikasi dari teori-teori dalam penelitian, bukan sekedar mengutip teori.

#### **b) Populasi dan Sampel**

Agar sampel yang dipilih benar benar mewakili populasi, peneliti perlu mengidentifikasi dengan jelas batasan dan karakteristik populasi, untuk kemudian menentukan besaran sampel serta teknik dan prosedur pengambilannya. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya

adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya.

Perlu diingat bahwa istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental.

c) Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang telah ditempuh dan teknik yang telah digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah personil yang dilibatkan dalam proses pengumpulan data (bila melibatkan tim peneliti), serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

d) Instrumen penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan.

e) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk meyakinkan kepada pembaca bahwa data yang diperoleh benar dan *ajeg* maka peneliti perlu menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, perlu dijelaskan secara rinci uji validitas dan reliabilitas instrumen sesuai ketentuan yang lazim dipakai dalam penelitian kuantitatif. Uji validitas dan reliabilitas ini dapat dikerjakan dengan bantuan program *SPSS for Windows*, *SMART PLS* atau program lainnya.

f) Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Untuk Skripsi/Tesis lebih ditekankan pada statistik inferensial.

Pemilihan jenis analisis data didasarkan kepada jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya *SPSS for Windows*, *SMART PLS* atau lainnya.

#### **4) BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama penyajian data, berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil analisis dan pengujian hipotesis.

##### **a) Paparan Data/Deskripsi Data**

Kata "deskripsi data" bukan merupakan judul sub-bab karena pada bagian ini diuraikan masing-masing variabel yang telah diteliti. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, grafik, nilai rata-rata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk pada pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian.

Materi yang disajikan dalam Bab IV adalah hasil penelitian yang penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat namun bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan tersebut diletakkan dalam lampiran (apabila diperlukan).

Hasil penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan. Namun, bahasan pada tahap ini perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.

##### **b) Analisis dan Pengujian hipotesis**

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

#### **5) BAB V PEMBAHASAN**

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam Bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah: (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, yang secara rinci dijawab melalui pertanyaan penelitian (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke

dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian, perlu disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan, sehingga tidak mengulang uraian yang telah ada di dalam Bab II.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya bila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoritis maupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis kerja ( $H_a$ ) penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan sebuah hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak. Pertama, faktor non metodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sahih atau kurang reliabel. Dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya, dan penolakan terhadap seluruh teori harus disertai dengan rumusan teori baru.

Apabila uraian tentang hasil penelitian (Bab IV) dan pembahasan (Bab V) terlalu pendek, maka Bab V dapat digabungkan ke dalam Bab IV sehingga "Pembahasan" hanya menjadi sub-bab. Kemudian, secara otomatis Bab VI (Penutup) akan menjadi Bab V.

## **6) BAB VI: PENUTUP**

Pada Bab VI atau bab terakhir Skripsi/Tesis, dimuat empat hal pokok, yaitu kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi, serta rekomendasi atau saran.

a) Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan pertanyaan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

b) Keterbatasan Penelitian

Peneliti harus memberikan pengakuan akan adanya keterbatasan penelitian yang mungkin berkontribusi terhadap hasil dan kesimpulan penelitian. Keterbatasan memuat hal-hal yang di luar kontrol peneliti serta hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian, kemudian diikuti dengan penjelasan mengenai potensi perbedaan hasil penelitian jika tidak terdapat keterbatasan tersebut. Dengan demikian, keterbatasan tidak sekedar mendeskripsikan kendala-kendala penelitian.

c) Implikasi temuan penelitian

Implikasi dari temuan penelitian terdiri dari implikasi praktis dan teoritis. Implikasi praktis mencakup kontribusi penelitian terhadap hal-hal praktis di lapangan. Sementara implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap wacana perkembangan ilmu pengetahuan atau teori-teori yang sudah ada.

d) Rekomendasi (atau Saran)

Rekomendasi atau saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Gunakan bahasa yang rinci dan operasional dalam menuliskan rekomendasi atau saran, sehingga tidak sulit untuk dipahami dan dilaksanakan.

**c. Bagian akhir**

Bagian akhir Skripsi/Tesis memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.

1) Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah daftar buku yang dikutip (dirujuk) dalam badan tulisan (*body teks*) yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan. Daftar pustaka tersebut memiliki komposisi minimal 1 buku primer/berbahasa asing untuk skripsi dan 3 buku untuk tesis yang memuat *grand theory* variabel penelitian. Jumlah daftar pustaka untuk Skripsi minimal 15 daftar pustaka dan 25 daftar pustaka untuk Tesis. Daftar pustaka yang digunakan sekurang-kurangnya merupakan terbitan 5 tahun terakhir, kecuali untuk buku/ sumber primer.



- 2) Lampiran-Lampiran  
Lampiran-lampiran memuat dokumen-dokumen yang isinya tidak dapat dilepaskan dari bahasan Skripsi/Tesis tetapi mengganggu jika dicantumkan di dalam tubuh karangan. Lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk Skripsi/Tesis, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus-rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan statistik, surat ijin dan surat bukti telah melaksanakan pengumpulan data penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab.
- 3) Riwayat Hidup Peneliti  
Riwayat hidup peneliti Skripsi/Tesis disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata saya atau kami). Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, alamat domisili (alamat rumah, e-mail, dan *hand phone*), riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi yang relevan, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh riwayat hidup dapat dilihat pada lampiran 15.

## **2. Skripsi/ Tesis Hasil Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

Sistematika Skripsi/Tesis hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

- a. Bagian Awal
  - 1) Halaman Sampul
  - 2) Halaman Judul
  - 3) Halaman Persetujuan
  - 4) Halaman Pengesahan
  - 5) Pernyataan Keaslian Tulisan
  - 6) Abstrak (dilengkapi dengan versi bahasa Inggris dan bahasa Arab)
  - 7) Kata Pengantar
  - 8) Daftar Isi
  - 9) Daftar Tabel
  - 10) Daftar Gambar /Bagan (Jika ada)
  - 11) Daftar Lampiran
  - 12) Daftar Pedoman Transliterasi Arab – Latin
- b. Bagian Inti
  - 1) BAB I PENDAHULUAN
    - a) Konteks Penelitian
    - b) Fokus Penelitian

- c) Tujuan Penelitian
- d) Manfaat Penelitian
- e) Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- f) Definisi Istilah
- g) Asumsi Penelitian (Jika ada)
- h) Sistematika Penulisan
- 2) BAB II KAJIAN PUSTAKA
  - a) Penelitian Terdahulu
  - b) Kajian Teori
  - c) Kerangka Konseptual
- 3) BAB III Metode Penelitian
  - a) Pendekatan dan Jenis Penelitian
  - b) Lokasi Penelitian
  - c) Kehadiran Peneliti
  - d) Subjek Penelitian
  - e) Sumber Data
  - f) Teknik Pengumpulan Data
  - g) Analisis Data
  - h) Keabsahan Data
  - i) Tahapan-tahapan penelitian
- 4) BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS
  - a) Paparan Data dan Analisis
  - b) Temuan Penelitian
- 5) BAB V PEMBAHASAN (Disesuaikan dengan fokus penelitian)
- 6) BAB VI PENUTUP
  - a) Kesimpulan
  - b) Saran
- c. Bagian Akhir
  - 1) Daftar Pustaka
  - 2) Lampiran-lampiran
  - 3) Riwayat Hidup

Sistematika penulisan Skripsi/Tesis, sejak bagian awal, bagian inti, hingga bagian akhir tersebut, selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

**a. Bagian awal**

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal Skripsi/Tesis hasil penelitian kualitatif sama dengan isi bagian awal Skripsi/Tesis hasil penelitian kuantitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

**b. Bagian Inti**

Bagian inti Skripsi/Tesis terdiri dari enam bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan, dan penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan sebagai berikut.

**1) BAB I: PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dalam pendahuluan ini diinformasikan a) konteks atau latar belakang penelitian, b) Fokus Penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, f) definisi istilah, g) asumsi penelitian (jika ada), dan h) sistematika penelitian. Penjelasan tentang sub-sub-bab tersebut bisa dilihat pada bagian inti proposal penelitian kualitatif di Bab II bagian A buku pedoman ini.

**2) BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini memuat dua sub-bagian; penelitian terdahulu dan kajian teori. Penjelasan lebih rinci bisa dilihat di bagian inti proposal penelitian kualitatif).

**3) BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat uraian tentang justifikasi pemilihan (A) pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (B) lokasi penelitian, (C) kehadiran peneliti, (D) subjek penelitian, (E) teknik pengumpulan data, (F) analisis data, (G) keabsahan data, dan (H) tahapan-tahapan penelitian. Penjelasan untuk semua sub-bab tersebut bisa dilihat di bagian inti proposal penelitian kualitatif.

**4) BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Bab IV memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Hasil analisis data yang merupakan hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, cara, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, dapat pula disajikan dalam bentuk kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian/Paparan data yang memuat informasi yang berasal dari pengamatan dan wawancara yang dianggap penting dapat dilihat pada Contoh 1 dan Contoh 2 berikut.

**Contoh 1**

Paparan Informasi dari Wawancara

Masyarakat Pandansari Lor memiliki tradisi gotong-royong yang kuat, antara lain dilaksanakannya "mingguan" dan "gugur gunung" yang dipimpin oleh pamong desa. Hal ini diceritakan oleh Pak Abdullah, seorang tokoh masyarakat setempat yang juga salah satu keturunan ketujuh dari "Bedah Krawang" di desa ini, sebagai berikut.

*"Mingguan yang dilaksanakan tanpa upah untuk kepentingan desa diwajibkan bagi pemilik tanah gogol tiap minggu untuk memperbaiki tempat-tempat seperti jalan, sungai, atau kuburan. Sedangkan gugur gunung berlaku untuk semua penduduk di desa ini. Mingguan dan gugur gunung telah dilaksanakan secara turun-temurun sejak merdeka".*

Berdasarkan keterangan Pak Abdullah ini dapat disimpulkan bahwa ikatan sosial warga desa Pandansari Lor kuat sekali dan sudah mengakar cukup lama.

**Contoh 2**

Paparan Informasi dari Pengamatan

Pengaturan tempat duduk yang terpisah juga terjadi ketika melaksanakan pengajian di rumah Ibu Riska. Dari hasil pengamatan diperoleh informasi bahwa semua jamaah sedang duduk di ruang tamu dan ruang keluarga, di atas permadani. Ibu-ibu yang sebagian adalah istri-istri dosen menempati ruang tengah, dekat kamar tidur. Ada sembilan orang ibu yang duduk di tempat itu. Dengan demikian terdapat norma yang ketat di daerah ini, khususnya yang menyangkut pergaulan antara pria dan wanita.

Dalam memaparkan data, peneliti tidak sekedar menyajikan data berjajar-jajar saja, tetapi perlu memberikan ulasan atau analisis seperti yang terdapat dalam contoh di atas.

#### 5) **BAB V: PEMBAHASAN**

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Untuk Skripsi/ Tesis, tidak hanya kesimpulan temuan, tetapi juga perlu dilengkapi dengan implikasi temuan penelitian.

#### 6) **BAB VI: PENUTUP**

Penutup memuat empat hal pokok, yaitu kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi, serta rekomendasi atau saran. Penjelasan rinci bisa dilihat di bagian penutup Skripsi/Tesis hasil penelitian kuantitatif.

#### c. **Bagian Akhir**

Bagian akhir Skripsi/Tesis terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup. Semua itu dijelaskan sebagai berikut. Semua subbab ini telah dijelaskan pada bagian akhir hasil penelitian kuantitatif.

### 3. **Skripsi/ Tesis Hasil Kajian Kepustakaan**

Skripsi/Tesis hasil kajian pustaka merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah/topik kajian. Skripsi/Tesis jenis ini berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan dan/atau proposisi yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.

Sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian, Tesis, Skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan atau proposisi untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.

Sistematika Skripsi/Tesis hasil kajian pustaka terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

#### a. **Bagian Awal**

1. Halaman Sampul
2. Halaman Judul
3. Halaman Persetujuan
4. Halaman Pengesahan
5. Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Abstrak (dilengkapi dengan versi bahasa Inggris dan bahasa Arab)
7. Kata Pengantar
8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel
10. Daftar Gambar/Bagan (Jika ada)
11. Daftar Lampiran
12. Pedoman Transliterasi Arab – Latin

b. Bagian Inti

Hal-hal yang termasuk dalam bagian inti adalah bab I hingga bab akhir, dengan subbab-subbab yang ada. Untuk memudahkan pemahaman, berikut dijelaskan satu per satu.

1) BAB I PENDAHULUAN

- a) Konteks Penelitian
- b) Fokus Kajian
- c) Tujuan Kajian
- d) Manfaat Kajian
- e) Metode Penelitian
- f) Definisi Istilah
- g) Sistematika Penulisan

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

- a) Penelitian Terdahulu
- b) Kajian Teori
- c) Kerangka Konseptual

3) BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS. Judul bab ini disesuaikan dengan materi (fokus kajian) yang dibahas.

- a) ....
- b) ....
- c) .... (Mengikuti alur fokus kajian, dan diakhiri dengan Temuan Penelitian)

4) BAB IV PEMBAHASAN TEMUAN (Judul Bab ini bisa mengikuti Hasil Temuan penelitian yang dilakukan.

5) BAB V PENUTUP (berisi kesimpulan dan saran/rekomendasi)

c. Bagian Akhir

- 1) Daftar Pustaka
- 2) Lampiran-lampiran
- 3) Riwayat Hidup.

Agar seluruh bagian Skripsi/Tesis, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir dapat dipahami dengan mudah, maka berikut ini dipaparkan penjelasannya.

**1) Bagian Awal**

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal Skripsi/Tesis hasil kajian pustaka sama dengan isi bagian awal Skripsi/Tesis hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

**2) Bagian Inti**

Jumlah bab dalam bagian inti dari Skripsi/Tesis hasil kajian pustaka bisa bervariasi, tergantung pada banyaknya gagasan dalam satu topik yang akan dibahas. Umumnya, Skripsi/Tesis hasil kajian pustaka terdiri dari lima bab. Judul bab beserta isinya diuraikan pada sebagai berikut.

**1) BAB I: PENDAHULUAN**

Paling tidak ada tujuh hal yang perlu dikemukakan secara singkat dan jelas pada bab Pendahuluan ini, yaitu (a) konteks penelitian, (b) Fokus Kajian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) metode penelitian, (f) definisi istilah, dan (g) sistematika penulisan.

a) Konteks Kajian

Konteks kajian penelitian mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang telah diteliti untuk menunjukkan urgensi penelitian. Masalah-masalah tersebut dapat bersumber dari bahan

bacaan, seperti buku, koran, majalah, jurnal dan dokumen-dokumen lain. Selanjutnya perlu dipastikan keaslian penelitian dengan menunjukkan adanya *research gap*, yakni bukti bahwa masalah yang diteliti tersebut belum pernah atau masih jarang dibahas oleh penelitian yang sudah ada. Bisa juga sudah diteliti orang lain, tetapi dibahas dengan perspektif yang beda, atau ada aspek tertentu yang masih belum tersentuh oleh penelitian yang sudah ada. Di bagian konteks penelitian ini, hal tersebut cukup disampaikan secara ringkas dengan bukti-bukti referensi yang mendukung.

Selanjutnya perlu dijelaskan tujuan dilakukannya penelitian yang berpijak dari uraian tentang urgensi masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Di konteks kajian penelitian ini juga harus diinformasikan kontribusi penelitian terhadap bangunan pengetahuan yang sudah berkembang mengenai topik yang diteliti, sehingga nampak jelas pentingnya dilakukan penelitian, bukan sekedar menuliskan ulang apa yang sudah dikaji orang lain. Satu hal yang juga harus diinformasikan adalah bahwa penelitian ini bersifat kajian kepustakaan, bukan penelitian lapangan.

b) Fokus Kajian

Fokus Kajian atau Rumusan masalah penelitian menegaskan kembali secara ringkas masalah penelitian yang sudah dipaparkan secara komprehensif di konteks penelitian.

Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian konteks penelitian yang menunjukkan bahwa masalah yang ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, yang mencakup aspek yang dikaji, konsep-konsep yang berkaitan dengan hal yang akan ditulis, dan tentu yang melandasi kajian. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji serta disajikan secara sistematis dan terpadu.

Selanjutnya dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab melalui telaah pustaka, yang memuat variabel/ hubungan antar variabel yang dikaji. Kata tanya yang digunakan berupa apa, mengapa, bagaimana, sejauh mana, kapan, siapa, dan sebagainya bergantung pada ruang lingkup masalah yang dibahas. Pertanyaan penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya

c) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran spesifik tentang arah penelitian, yang mengacu kepada dan konsisten dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengungkapan tujuan penelitian harus jelas, akurat, dan tidak berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi, agar tidak timbul pertanyaan lebih lanjut tentang maksud atau makna ungkapan tersebut

d) Manfaat Penelitian

Pada bagian ini penulis memberikan gambaran yang jelas dan realistis mengenai manfaat hasil pemecahan masalah. Manfaat yang diuraikan dapat dikaitkan dengan peneliti, lembaga tempat kajian dilakukan, organisasi profesi, pengembangan ilmu,

pendidikan, pemecahan masalah yang mendesak, pengambilan keputusan atau kebijakan, dan sebagainya.

e) **Metode Penelitian**

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dan variabel yang terdapat dalam judul kajian. Analisis masalah menghasilkan variabel dan hubungan antar variabel. Selanjutnya dilakukan analisis variabel dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing-masing variabel dan pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antar variabel. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah.

Perlu ditekankan bahwa tulisan tentang metode kajian hendaknya didasarkan atas kajian teori dan khasanah ilmu', yaitu paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

f) **Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang penjelasan istilah-istilah penting yang menjadi perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah merujuk pada realitas yang diteliti atau yang terjadi di lapangan penelitian, bukan berdasarkan pendapat para pakar yang tertulis dalam referensi.

g) **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan hasil penelitian kepubstakaan secara substansial tidak berbeda dengan sistematika penulisan Skripsi/Tesis hasil penelitian kualitatif. Yang penting adalah bahwa sistematika menggambarkan bagaimana seorang peneliti menulis secara sistematis terhadap laporan hasil penelitian kepubstakaan.

**2) BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Penjelasan rinci mengenai apa yang harus ditulis di bab kajian pustaka ini bisa dilihat di bagian inti format proposal Skripsi/Tesis untuk penelitian kepubstakaan, khususnya item ke 8 mengenai kajian pustaka di Bab II Bagian A buku panduan ini.

**3) BAB III: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Bunyi judul bab III dalam penelitian kepubstakaan disesuaikan dengan temuan penelitian. Judul dalam Bab III ini menyesuaikan tema fokus kajian. Dari masing-masing pertanyaan diidentifikasi alternatif model-model pemecahan masalah atau jawabannya. Dari setiap alternatif pemecahan masalah atau jawaban pertanyaan di-identifikasi konsep-konsep yang relevan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih alternatif pemecahan masalah atau jawaban yang tepat. Lebih lanjut, masing-masing konsep dijabarkan lagi menjadi sub konsep berdasarkan keperluan, misalnya berdasarkan makna atau segi lainnya.

Pada hakikatnya peninjauan konsep menjadi subkonsep-subkonsep dilakukan untuk menyusun alur berpikir dalam pengkajian masalah. Hal



ini dilakukan terhadap semua konsep yang ada. Berdasarkan uraian ini disusun bab-bab yang diperlukan. Masing-masing bab diberi judul yang sesuai. Bahan-bahan untuk pembahasan konsep dan subkonsep dicari dan dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari buku, tulisan dalam jurnal, majalah ilmiah, makalah, atau sumber-sumber yang lain.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa Bab II dan bab-bab selanjutnya berisi uraian masalah secara rinci, alternatif model pemecahan masalah, dan pemecahan masalahnya. Bagian ini merupakan hasil pemikiran atau ide yang baru dari peneliti mengenai masalah yang dibahas. Seyogyanya tercermin di sini penguasaan peneliti mengenai bidang ilmu yang relevan dengan permasalahan. Analisis dan pemecahan masalah yang dilatarbelakangi penguasaan materi keilmuan akan tajam dan komprehensif. Juga perlu tercermin di sini gagasan dan wawasan peneliti yang tajam dalam mengkaji masalah.

Perlu dipelihara konsistensi cara berpikir sejak awal pembahasan. Gagasan dan buah pikiran penulis harus disajikan dalam bentuk alur-alur pikir yang logis sehingga mudah ditangkap maknanya.

#### **4) BAB IV: PEMBAHASAN TEMUAN**

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/ teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari data. Bunyi judul bab IV dalam penelitian kepustakaan disesuaikan dengan temuan penelitian. Judul bab-bab mengikuti temuan penelitian yang ada.

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam Bab III mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Hal ini tidak berarti mengulang uraian yang telah ada di dalam Bab II.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya bila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoritis maupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

## 5) BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, implikasi, dan saran. Kesimpulan mengacu ke pertanyaan penelitian dan terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian. Kesimpulan dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Keterbatasan adalah hal-hal yang di luar kontrol peneliti serta hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian, yang berpotensi menyebabkan perbedaan hasil penelitian jika dibanding tanpa keterbatasan tersebut. Dengan demikian, keterbatasan tidak sekedar mendeskripsikan kendala-kendala penelitian. Peneliti harus memberikan pengakuan akan adanya keterbatasan penelitian yang mungkin berkontribusi terhadap hasil atau temuan penelitian.

Selain kesimpulan dan keterbatasan, peneliti perlu menginformasikan implikasi dari temuan penelitiannya, misalnya kontribusi penelitiannya terhadap wacana perkembangan ilmu pengetahuan atau teori-teori yang sudah ada.

Rekomendasi atau saran dibuat berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan yang dihadapi peneliti saat proses penelitian. Saran ditujukan baik kepada para peneliti dalam bidang yang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan kajian yang sudah diselesaikan, ataupun kepada pihak lain yang memanfaatkan hasil kajian ini. Saran dapat mengenai aspek yang mungkin diteliti lebih lanjut atau hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

### 3) Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, dan (c) riwayat hidup. Hal ini sudah dijelaskan pada penulisan Skripsi/ Tesis hasil penelitian kuantitatif.

## 4. Skripsi/ Tesis Hasil Penelitian Dan Pengembangan

Skripsi/ Tesis berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ditulis menggunakan format dan sistematika yang berbeda dengan Skripsi dan Tesis berdasarkan hasil penelitian lainnya. Kegiatan penelitian dan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan, sedangkan Kegiatan penelitian lainnya pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap permasalahan.

Skripsi/Tesis yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan terdiri atas dua bagian. Bagian pertama memuat kajian analitis tentang hasil penelitian dan pengembangan. Kajian analitis ini dituangkan dalam lima bab sebagaimana disajikan pada format bagian I. Bagian kedua memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan sebagaimana telah dispesifikasi dalam bagian II. Bagian I dan bagian II disusun dalam naskah terpisah, sedangkan penjilidannya dapat disatukan.

### Sistematika Bagian I

#### a. Bagian awal

- 1) Halaman Sampul
- 2) Halaman Judul

- 3) Lembar persetujuan
- 4) Lembar pengesahan
- 5) Pernyataan Keaslian Tulisan
- 6) Abstrak (dilengkapi versi bahasa Inggris dan bahasa Arab)
- 7) Kata pengantar
- 8) Daftar Isi
- 9) Daftar Tabel
- 10) Daftar Gambar/Bagan (jika ada)
- 11) Daftar Lampiran
- 12) Pedoman Transliterasi Arab-Latin

**b. Bagian Inti**

Bagian inti berisi seluruh bab dan subbab yang ada dalam Skripsi/Tesis. Adapun bab dan subbab yang ada dalam Skripsi/Tesis hasil penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut.

- 1) BAB I PENDAHULUAN
  - a) Latar Belakang
  - b) Rumusan Masalah
  - c) Tujuan Penelitian Pengembangan
  - d) Spesifikasi Produk yang Diharapkan
  - e) Pentingnya Penelitian dan Pengembangan
  - f) Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan
  - g) Definisi Istilah atau Definisi Operasional
- 2) BAB II KAJIAN PUSTAKA
  - a) Penelitian Terdahulu
  - b) Kajian Teori
- 3) BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
  - a) Model Penelitian dan Pengembangan
  - b) Prosedur penelitian dan Pengembangan
  - c) Uji coba Produk
    - (1) Desain Uji Coba
    - (2) Subjek Uji Coba
    - (3) Jenis Data
    - (4) Instrumen Pengumpulan Data
    - (5) Teknik Analisis Data
- 4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
  - a) Penyajian Data Uji Coba
  - b) Analisis Data
  - c) Revisi Produk
- 5) BAB V KAJIAN DAN SARAN
  - a) Kajian Produk yang Telah Direvisi
  - b) Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

**c. Bagian Akhir**

- 1) Daftar Pustaka
- 2) Lampiran-Lampiran
- 3) Riwayat Hidup

**Sistematika Bagian II**

Format bagian II tidak dapat disajikan secara seragam, tergantung pada produk apa yang dikembangkan, bagaimana spesifikasinya, dan bagaimana model serta prosedur pengembangannya. Butir-butir inilah yang secara langsung

menentukan format Bagian II dari Skripsi dan Tesis hasil penelitian dan pengembangan. Mahasiswa dipersilakan mengembangkan sendiri sesuai dengan spesifikasi produk yang digarap.

Sistematika penulisan Skripsi/Tesis bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir dijelaskan sebagai berikut.

**a. Bagian Awal**

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal SKRIPSI dan TESIS hasil penelitian dan pengembangan sama dengan isi bagian awal penelitian lainnya. Susunan unsur-unsur dan isi uraiannya juga sama.

**b. Bagian Inti**

Bagian inti terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian dan pengembangan, hasil penelitian dan pengembangan, dan penutup. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan Skripsi/Tesis tidak perlu disertakan sebagai bagian inti Skripsi/Tesis, tetapi cukup dibawa ke forum ujian SKRIPSI dan TESIS.

**1) BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini memuat Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Pengembangan, Spesifikasi Produk yang Diharapkan, Pentingnya Penelitian dan Pengembangan, Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan, Definisi istilah dan Definisi Operasional. Penjelasan mengenai semua sub-bab dalam pendahuluan bisa dilihat di bagian inti proposal penelitian dan pengembangan di buku pedoman ini.

**2) BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab II berisi hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Kajian terhadap penelitian terdahulu memastikan bahwa penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti berbeda atau memiliki unsur kebaruan dibanding dengan penelitian yang sudah ada. Kajian teori mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Penjelasan lebih rinci mengenai Kajian Pustaka sudah diuraikan di bagian inti proposal penelitian dan pengembangan di buku pedoman ini.

**3) BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Metode Penelitian dan pengembangan hendaknya memuat butir-butir: model penelitian dan pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk. Dalam butir uji coba produk perlu diungkapkan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penjelasan metode penelitian dan pengembangan sudah diuraikan di bagian inti pada proposal penelitian dan pengembangan di buku panduan ini.

**4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Bab ini paling tidak mengungkapkan tiga butir penting, yaitu penyajian data uji coba, analisis data, dan revisi produk berdasarkan hasil analisis data.

**a) Penyajian Data Uji Coba**

Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba produk disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sebelum dianalisis, data ini perlu diklasifikasikan berdasarkan

jenisnya dan komponen produk yang dikembangkan. Klasifikasi ini akan sangat berguna untuk keperluan revisi produk itu.

b) Analisis Data

Bagian ini menggunakan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tanpa interpretasi pengembang. Kesimpulan hasil analisis perlu dikemukakan dalam bagian akhir dari butir ini. Kesimpulan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk.

c) Revisi Produk

Kesimpulan ditarik dari hasil analisis data tentang produk yang diujicobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah produk itu perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi produk hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik. Komponen-komponen yang direvisi dan hasil revisinya harus secara jelas dikemukakan dalam bagian ini.

## 5) BAB V KAJIAN DAN SARAN

Ada dua butir penting yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yaitu kajian terhadap produk yang telah direvisi dan saran pemanfaatan, diseminasi, serta pengembangan produk lebih lanjut.

a) Kajian Produk yang Telah direvisi

Wujud akhir dari produk yang dikembangkan setelah direvisi perlu dikaji secara objektif dan tuntas. Kajian harus didasarkan pada landasan teoritis yang telah dibahas dalam Bab II, dan hasil kajiannya mengarah kepada peluang dimanfaatkannya produk untuk pemecahan masalah yang ada.

Kekuatan-kekuatan dan kelemahan produk hendaknya dideskripsikan secara lengkap dengan tinjauan yang komprehensif terhadap kaitan antara produk dengan masalah yang ingin dipecahkannya. Peluang munculnya masalah lain dari pemanfaatan produk juga perlu diidentifikasi, dan sekaligus disertai preskripsi bagaimana mengantisipasi permasalahan baru itu.

b) Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengajuan saran dalam bagian ini diarahkan ke tiga sisi, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk diseminasi produk ke sasaran yang lebih luas, dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

Setiap saran hendaknya didasarkan pada hasil kajian terhadap produk seperti yang telah dibahas dalam butir sebelumnya. Pengungkapannya hendaknya menggunakan pernyataan-pernyataan yang jelas dan diusahakan agar saran yang satu secara eksplisit berbeda dari saran lainnya. Argumentasi juga perlu disertakan dalam setiap saran yang diajukan.

### c. Bagian Akhir

Isi bagian akhir SKRIPSI dan TESIS hasil penelitian dan pengembangan sama dengan isi bagian akhir SKRIPSI dan TESIS hasil penelitian lainnya.

## 5. Skripsi/ Tesis Hasil Penelitian Tindakan

### a. Bagian Awal

1. Halaman Sampul
2. Halaman Judul
3. Halaman Persetujuan
4. Halaman Pengesahan
5. Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Abstrak (dilengkapi dengan versi bahasa Inggris dan bahasa Arab)
7. Kata Pengantar
8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel
10. Daftar Gambar/Bagan (Jika ada)
11. Daftar Lampiran
12. Pedoman Transliterasi Arab – Latin

### b. Bagian Inti

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Pertanyaan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian Tindakan
- F. Definisi Istilah
- G. Sistematika Penulisan

#### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

- A. Penelitian Terdahulu
- B. Kajian Teori
- C. Kerangka Konseptual
- D. Hipotesis Penelitian

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Desain dan Prosedur Penelitian
- C. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data
- F. Keabsahan Data
- G. Kriteria Keberhasilan

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

- A. Paparan Data Hasil Penelitian
  1. Paparan Data Hasil Penelitian Siklus 1
  2. Paparan Data Hasil Penelitian Siklus 2
  3. Paparan Data Hasil Penelitian Siklus 3 (jika ada)
- B. Analisis Data Hasil Penelitian
  1. Analisis Data Hasil Penelitian 1
  2. Analisis Data Hasil Penelitian 2
  3. Analisis Data Hasil Penelitian 3 (jika ada)

#### **BAB IV: PEMBAHASAN**

- A. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus 1
- B. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus 2
- C. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus 3 (jika ada)

#### **BAB VI: PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran Tindak Lanjut

### c. Bagian Akhir

- A. Daftar Pustaka
- B. Lampiran-Lampiran
- C. Riwayat Hidup

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang Proposal dan Skripsi/Tesis Penelitian Tindakan di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung di dalamnya.

### a. Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal SKRIPSI dan TESIS hasil penelitian tindakan sama dengan isi bagian awal penelitian lainnya. Susunan unsur-unsur dan isi uraiannya juga sama.

### b. Bagian inti

Bagian inti Skripsi/Tesis terdiri dari enam bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan sebagai berikut

Bab I: Pendahuluan, mendeskripsikan tentang: latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah/definisi operasional, kriteria keberhasilan, dan sistematika penulisan. Uraian penjelasan untuk masing-masing bagian tersebut sama dengan uraian yang ada di proposal, hanya berbeda dalam narasi waktu.

Bab II: Kajian Pustaka, mendeskripsikan tentang: penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian tindakan. Uraian penjelasan untuk masing-masing bagian tersebut sama dengan uraian yang ada di proposal, hanya berbeda dalam narasi waktu.

Bab III: Metode Penelitian, mendeskripsikan tentang: pendekatan dan jenis penelitian; desain prosedur penelitian; subjek, lokasi, dan waktu penelitian; teknik pengumpulan data; teknik analisis data, keabsahan data. Uraian penjelasan untuk masing-masing bagian tersebut sama dengan uraian yang ada di proposal, hanya berbeda dalam narasi waktu.

Bab IV: Hasil Penelitian, mendeskripsikan tentang: paparan data hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian. Masing-masing bisa terdiri dari dua siklus atau lebih tergantung jumlah siklus penelitian yang telah dilakukan.

Bab V: Pembahasan, mendeskripsikan tentang pembahasan hasil penelitian siklus 1, pembahasan hasil penelitian siklus 2, dan pembahasan hasil penelitian siklus 3 (jika ada).

Bab VI: Penutup, mendeskripsikan tentang: kesimpulan dan saran tindak lanjut.

### c. Bagian Akhir

#### 1) Daftar Pustaka

Sumber-sumber yang dijadikan sebagai rujukan hendaknya dicantumkan dalam bagian ini. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan penelusuran terhadap pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya. Daftar pustaka berisi daftar buku yang dikutip (dirujuk) dalam badan tulisan (*body teks*) yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan. Daftar pustaka tersebut harus menggunakan buku



primer/ berbahasa asing yang memuat *grand theory* tentang masalah dan solusi tindakan, minimal 1 (untuk Skripsi) dan 3 (untuk Tesis), serta pustaka lain yang relevan dengan penelitian. Jumlah daftar pustaka untuk Skripsi minimal 15 daftar pustaka dan 25 daftar pustaka untuk Tesis. Daftar pustaka yang digunakan sekurang-kurangnya merupakan terbitan 5 tahun terakhir, kecuali untuk buku/ sumber primer.

2) Lampiran-lampiran

Bagian ini memuat dokumen-dokumen yang isinya tidak dapat dipisahkan dari bahasan Skripsi/Tesis tetapi mengganggu jika dicantumkan di dalam tubuh laporan hasil penelitian. Lampiran-lampiran tersebut berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk Skripsi/Tesis. Misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus-rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan statistik, surat ijin dan surat bukti telah melaksanakan pengumpulan data penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab.

3) Riwayat Hidup

Riwayat hidup peneliti Skripsi/Tesis disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata saya atau kami). Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, alamat domisili (alamat rumah, e-mail, dan *hand phone*), riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi yang relevan, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh riwayat hidup dapat dilihat pada lampiran 15.

# BAB III

## ARTIKEL DAN MAKALAH

Bagian ini memuat pedoman yang berkaitan dengan format dan isi artikel hasil penelitian dan non penelitian, serta makalah.

### A. ARTIKEL HASIL PENELITIAN

#### 1. Ciri Pokok

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah dibedakan dengan laporan teknis dalam tiga segi, yaitu bahan, sistematika, dan prosedur penulisan. Ciri pokok pertama yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah bahan yang ditulis. Artikel hasil penelitian untuk jurnal hanya berisi hal-hal yang sangat penting saja.

Bagian yang dianggap paling penting untuk disajikan dalam artikel hasil penelitian adalah temuan penelitian, pembahasan hasil/temuan, dan kesimpulannya. Hal-hal selain ketiga hal tersebut cukup disajikan dalam bentuknya yang serba singkat dan seperlunya. Kajian pustaka lazim disajikan untuk mengawali artikel dan sekaligus merupakan suatu pembahasan tentang rasional pentingnya, masalah yang diteliti. Bagian awal ini berfungsi sebagai latar belakang.

Ciri pokok kedua yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah sistematika penulisan yang digunakan. Laporan penelitian terdiri atas bab dan subbab, sedangkan artikel dan makalah terdiri atas bagian dan subbagian.

Bagian dan subbagian tersebut dapat diberi judul atau tanpa judul. Dalam laporan penelitian teknis resmi, kajian pustaka lazimnya disajikan di bagian kedua (Bab II). Dalam bagian artikel hasil penelitian, kajian pustaka merupakan bagian awal dari artikel (tanpa judul subbagian kajian pustaka) yang berfungsi sebagai bagian penting dari latar belakang.

Kajian pustaka yang sekaligus berfungsi sebagai pembahasan latar belakang penelitian ditutup dengan rumusan tujuan penelitian. Setelah itu, berturut-turut disajikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian, hasil dan temuan penelitian, pembahasan hasil, kesimpulan, dan saran.

Bagian pokok ketiga adalah prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Ada tiga kemungkinan prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Pertama, artikel hasil penelitian ditulis sebelum laporan penelitian teknis resmi secara lengkap dibuat. Tujuannya untuk menjaring masukan dari pihak pembaca (masyarakat akademik) sebelum peneliti menyelesaikan tulisan lengkapnya dalam bentuk laporan penelitian teknis resmi.

Masukan yang diperoleh dari pihak pembaca diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hasil-hasil/temuan penelitiannya. Kedua, artikel hasil penelitian untuk jurnal ditulis setelah laporan penelitian teknis resmi selesai disusun. Prosedur yang kedua ini berlaku karena pada umumnya menulis laporan penelitian teknis resmi merupakan kewajiban, sedangkan penulisan artikelnya hanya bersifat anjuran. Alternatif ketiga, artikel hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal, merupakan satu-satunya tulisan yang dibuat oleh peneliti. Alternatif ketiga ini lazim dilakukan oleh peneliti yang mendanai

penelitiannya sendiri. Bagi penelitian swadaya, artikel hasil penelitian dalam jurnal merupakan forum komunikasi yang paling efektif dan efisien.

## **2. Isi dan Sistematika**

Penulisan artikel menggunakan sistematika tanpa angka ataupun abjad. Penjelasan lebih rinci disajikan pada Bagian IV pedoman ini. Sebuah artikel hasil penelitian berisi hal-hal berikut: (1) judul artikel, (2) nama penulis, (3) abstrak dan kata kunci, (4) pendahuluan, (5) metode penelitian, (6) hasil, (7) pembahasan, (8) kesimpulan dan saran, dan (9) daftar pustaka.

## **3. Judul**

Judul artikel hendaknya informatif, lengkap, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, yaitu antara 5-15 kata. Judul artikel memuat variabel-variabel yang diteliti atau kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti.

## **4. Nama Penulis**

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar apapun (gelar akademik atau gelar adat). Nama lembaga tempat bekerja peneliti ditulis sebagai catatan kaki di halaman pertama. Jika lebih dari dua peneliti, hanya nama peneliti utama saja yang dicantumkan di bawah judul; nama peneliti lain ditulis dalam catatan kaki.

## **5. Abstrak dan Kata Kunci**

Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat tujuan penelitian, prosedur/ metode penelitian (untuk penelitian kualitatif termasuk deskripsi tentang subjek yang diteliti), dan ringkasan hasil penelitian, dan kesimpulan/ implikasi. Tekanan diberikan pada hasil penelitian. Hal-hal lain seperti hipotesis, pembahasan, dan saran tidak disajikan. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Indonesia, Inggris dan arab. Terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat pada baris pertama abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak 250 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk 1,2 cm).

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul penelitian beserta abstraknya dengan mudah.

## **6. Pendahuluan**

Pendahuluan tidak diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak dan kata kunci. Bagian ini menyajikan kajian pustaka yang berisi paling sedikit tiga gagasan: (1) latar belakang atau rasional penelitian, (2) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, (3) rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).

Sebagai kajian pustaka, bagian ini harus disertai rujukan yang bisa dijamin otoritas penulisnya. Jumlah rujukan harus proporsional (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak). Pembahasan kepustakaan harus disajikan secara ringkas, padat dan langsung mengenai masalah yang diteliti.

Aspek yang dibahas dapat mencakup landasan teorinya, segi historis nya, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional penelitian hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarahkan pembaca ke pertanyaan penelitian penelitian yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah dan akhirnya perumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif di bagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## **7. Metode**

Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian disajikan dalam beberapa paragraf tanpa subbagian, atau dipilah-pilah menjadi beberapa subbagian. Hanya hal-hal yang pokok saja yang disajikan. Uraian rinci tentang rancangan penelitian tidak perlu diberikan.

Materi pokok bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis. Apabila uraian ini disajikan dalam subbagian, maka sub bagian itu antara lain berisi keterangan tentang populasi dan sampel (atau subjek), instrumen pengumpulan data, rancangan penelitian (terutama jika digunakan rancangan yang cukup kompleks seperti rancangan eksperimental), dan teknik analisis data.

Untuk penelitian kualitatif perlu ditambahkan rincian mengenai kehadiran peneliti, subjek penelitian dan informan beserta asas-asas menggali data penelitian, lokasi penelitian, dan lama penelitian. Selain itu juga diberikan uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian

## **8. Hasil**

Bagian hasil adalah bagian utama artikel ilmiah, dan oleh karena itu biasanya merupakan bagian terpanjang. Bagian ini menyajikan hasil-hasil analisis data; yang dilaporkan adalah hasil bersih. Proses analisis data (seperti perhitungan statistik) tidak perlu disajikan. Proses pengujian hipotesis pun tidak perlu disajikan, termasuk perbandingan antara koefisien yang ditemukan dalam analisis dengan koefisien dalam tabel statistik. Yang dilaporkan adalah hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis.

Hasil analisis boleh disajikan dengan tabel atau grafik. Tabel ataupun grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak harus dilakukan per tabel atau grafik. Tabel atau grafik digunakan untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.

Apabila hasil yang disajikan cukup panjang, penyajian bisa dilakukan dengan memilah-milah menjadi subbagian-subbagian sesuai dengan penjabaran masalah penelitian. Apabila bagian ini pendek, bisa digabung dengan bagian pembahasan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk subtopik-subtopik yang berkaitan

## **9. Pembahasan**

Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah (a) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai, (b) menafsirkan temuan-temuan, (c) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (d) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Misalnya dinyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan kognitif anak sampai umur 5 tahun, maka dalam bagian pembahasan haruslah diuraikan pertumbuhan kognitif anak itu sesuai dengan hasil penelitian.

Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Misalnya ditemukan adanya korelasi antara kematangan berpikir dengan lingkungan anak. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa lingkungan dapat memberikan masukan untuk mematangkan proses kognitif anak. Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar anak, termasuk sekolah sebagai tempat belajar.

Temuan diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian sebelumnya, atau dengan teori yang ada, atau dengan kenyataan di lapangan. Perbandingan harus disertai rujukan.

Jika penelitian ini menelaah teori (penelitian dasar), teori yang lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian atau seluruhnya. Penolakan sebagian dari teori haruslah disertai dengan modifikasi teori, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru:

Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi. Beserta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.

#### **10. Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dan uraian tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal. Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan.

Bagian saran bisa berdiri sendiri, Bagian kesimpulan dan saran dapat pula disebut bagian penutup.

#### **11. Daftar Pustaka**

Daftar pustaka harus lengkap dan sesuai dengan pustaka yang disajikan dalam artikel ilmiah. Adapun komposisi daftar pustaka ini minimal terdiri 3 buku primer berbahasa Arab/Inggris. Jumlah daftar pustaka untuk artikel sekurang-kurangnya 30 daftar pustaka yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir. Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam artikel. Demikian pula semua pustaka yang disebutkan di dalamnya harus disajikan dalam daftar pustaka. Tata cara penulisan daftar pustaka dapat dilihat pada Bagian IV, Teknik Penulisan.

Ketentuan untuk penulisan artikel non-penelitian pada dasarnya berlaku juga untuk penulisan makalah pendek (yaitu makalah yang panjangnya tidak lebih dari 20 halaman), kecuali dalam makalah pendek abstrak dan kata-kata kunci tidak harus ada. Daftar pustaka tersebut memiliki komposisi minimal 5 buku berbahasa Arab atau Inggris.

### **B. ARTIKEL NON PENELITIAN**

Istilah artikel non-penelitian mengacu kepada semua jenis artikel ilmiah yang bukan merupakan laporan hasil penelitian. Artikel yang termasuk kategori artikel non-penelitian antara lain berupa artikel yang menelaah suatu teori, konsep, atau prinsip; mengembangkan suatu model, mendeskripsikan fakta atau fenomena tertentu, menilai suatu produk, dan masih banyak jenis yang lain. Karena beragamnya jenis artikel ini, maka cara penyajiannya di dalam jurnal sangat bervariasi.

Ketentuan untuk penulisan artikel non-penelitian pada dasarnya berlaku juga untuk penulisan makalah pendek (yaitu makalah yang panjangnya tidak lebih dari 20 halaman), kecuali dalam makalah pendek abstrak dan kata kunci tidak harus ada.

#### **1. Isi dan Sistematika**

Penulisan artikel menggunakan sistematika tanpa angka ataupun abjad. Penjelasan lebih rinci disajikan pada Bagian IV pedoman ini. Sebuah artikel non-

penelitian berisi hal-hal yang sangat esensial; karena itu biasanya jumlah halaman yang disediakan tidak banyak (antara 10-20 halaman). Unsur pokok yang harus ada dalam artikel non-penelitian dan sistematikanya adalah (1) judul artikel, (2) nama penulis, (3) abstrak dan kata kunci, (4) pendahuluan, (5) bagian inti (pembahasan), (6) penutup, dan (7) daftar pustaka.

## **2. Judul**

Judul artikel berfungsi sebagai label yang mencerminkan secara tepat inti isi yang terkandung dalam artikel. Untuk itu, pemilihan kata yang dipakai dalam judul artikel hendaknya dilakukan secara cermat. Di samping aspek ketepatannya, pemilihan kata-kata untuk judul perlu juga mempertimbangkan pengaruhnya terhadap daya tarik judul bagi pembaca. Judul artikel sebaiknya terdiri atas 5-15 kata.

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain apapun. Nama lembaga tempat bekerja penulis ditulis sebagai catatan kaki di halaman pertama. Jika lebih dari dua penulis, hanya nama penulis utama saja yang dicantumkan di bawah judul, nama penulis lain ditulis dalam catatan kaki.

## **3. Abstrak dan Kata Kunci**

Untuk artikel non-penelitian, abstrak berisi ringkasan dari isi artikel yang dituangkan secara padat, bukan komentar atau pengantar dari penyunting atau redaksi. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris. Terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat pada bab pertama abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak maksimum 250 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan-dan kiri menjorok masuk 1,2 cm).

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang dibahas dalam artikel atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul tulisan beserta abstraknya dengan mudah.

## **4. Pendahuluan**

Berbeda dengan isi pendahuluan di dalam artikel hasil penelitian, bagian pendahuluan dalam artikel non-penelitian berisi uraian yang mengantarkan pembaca kepada topik utama yang akan dibahas. Oleh karena itu, isi bagian pendahuluan menguraikan hal-hal yang mampu menarik pembaca sehingga mereka "tergiring" untuk mendalami bagian selanjutnya. Selain itu bagian pendahuluan hendaknya diakhiri dengan rumusan singkat (1-2 kalimat) tentang hal-hal pokok yang akan dibahas. Bagian pendahuluan diberi judul.

## **5. Bagian Inti (Pembahasan)**

Judul, judul bagian, dan isi bagian Inti sebuah artikel non-penelitian sangat bervariasi, tergantung pada topik yang dibahas. Hal yang perlu mendapat perhatian pada bagian inti adalah pengorganisasian isinya. Uraian yang lebih rinci mengenai cara pengorganisasian isi dibahas pada paparan berikutnya.

## **6. Kesimpulan dan Saran**

Istilah penutup digunakan sebagai judul bagian akhir dan sebuah artikel non-penelitian, jika isinya hanya berupa catatan akhir atau yang sejenisnya. Jika uraian pada bagian akhir berisi kesimpulan hasil pembahasan pada bagian sebelumnya, perlu dimasukkan pada bagian kesimpulan. Kebanyakan artikel non-penelitian membutuhkan kesimpulan. Ada beberapa artikel non-penelitian

yang dilengkapi dengan saran. Sebaiknya saran ditempatkan dalam bagian tersendiri.

## **7. Daftar Pustaka**

Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Daftar pustaka harus lengkap, mencakup semua bahan pustaka yang telah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Adapun komposisi daftar pustaka ini minimal terdiri buku primer dan sekurang-kurangnya 30 daftar pustaka yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, kecuali daftar pustaka dalam bentuk buku primer. Tata Cara penulisan Daftar pustaka dibahas pada Bagian IV, Teknik Penulisan.

## **C. MAKALAH**

Salah satu tujuan pokok penulisan makalah adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang ditulis dengan dilengkapi penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis memang perlu diketahui dan diperhatikan. Makalah yang merupakan salah satu jenis karangan ilmiah memiliki ciri atau karakter seperti berikut.

Secara umum, ciri-ciri makalah terletak pada sifat keilmiahannya. Artinya, sebagai karangan ilmiah, makalah memiliki sifat objektif, tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria ini, baik tidaknya suatu makalah dapat diamati dari signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan kejelasan pengorganisasian pembahasannya.

Berdasarkan sifat dan jenis penalaran yang digunakan, makalah dapat dibedakan menjadi tiga macam: makalah deduktif, makalah induktif, dan makalah campuran. Makalah deduktif merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis (pustaka) yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan makalah campuran merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoritis digabungkan dengan data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas. Dalam pelaksanaannya, jenis makalah pertama (makalah deduktif) merupakan jenis makalah yang paling banyak digunakan.

Dari segi jumlah halaman, dapat dibedakan makalah panjang dan makalah pendek. Makalah panjang adalah makalah yang jumlah halamannya lebih dari 20 halaman. Bagian ini menyajikan ketentuan tentang penulisan makalah panjang, sedangkan ketentuan tentang penulisan makalah pendek pada dasarnya sama dengan ketentuan penulisan artikel non-penelitian, kecuali abstrak dan kata kunci yang tidak harus ada.

Secara garis besar makalah panjang terdiri atas tiga bagian: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Isi ketiga bagian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

- a. Bagian Awal
  - 1) Halaman Sampul
  - 2) Daftar Isi
  - 3) Daftar Tabel dan Gambar (jika ada)
- b. Bagian Inti
  - 1) Pendahuluan
  - 2) Latar Belakang
  - 3) Masalah atau Topik Bahasan Tujuan Penulisan Makalah



- 4) Teks Utama
- 5) Kesimpulan
- c. Bagian Akhir
  - 1) Daftar Pustaka
  - 2) Lampiran (jika ada)

Selanjutnya, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir makalah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Bagian Awal**

##### **1. Halaman Sampul**

Hal-hal yang harus ada pada bagian sampul adalah judul makalah, keperluan atau maksud ditulisnya makalah, nama penulis makalah, dan tempat serta waktu penulisan makalah. Keperluan atau maksud penulisan makalah dapat berupa, misalnya, untuk memenuhi tugas suatu mata kuliah yang dibina oleh dosen X. Tempat dan waktu yang dimaksud dapat berisi nama lembaga (universitas, fakultas, dan jurusan), nama kota, serta bulan dan tahun.

##### **2. Daftar Isi**

Daftar isi berfungsi memberikan panduan dan gambaran tentang garis besar isi makalah. Melalui daftar isi, pembaca akan dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian yang membangun makalah. Selain itu, melalui daftar isi akan dapat diketahui sistematika penulisan makalah yang digunakan. Daftar isi dipandang perlu jika panjang makalah lebih dari 20 halaman. Penulisan daftar isi dilakukan dengan ketentuan: judul bagian makalah ditulis dengan menggunakan huruf kecil (kecuali awal kata selain kata tugas ditulis dengan huruf besar), penulisan judul bagian dan judul subbagian dilengkapi dengan nomor halaman tempat pembuatannya dalam makalah. Penulisan daftar isi dilakukan dengan menggunakan spasi tunggal dengan jarak antar bagian 1,5 spasi.

##### **3. Daftar Tabel dan Gambar**

Penulisan daftar tabel dan gambar juga dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menemukan tabel atau gambar yang terdapat dalam makalah. Penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan dengan cara seperti berikut. Identitas tabel dan gambar (yang berupa nomor dan nama) dituliskan secara lengkap. Jika tabel dan gambar lebih dari satu buah, sebaiknya penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan secara terpisah; tetapi jika dalam makalah hanya terdapat sebuah tabel atau gambar, sebaiknya daftar tabel atau gambar disatukan dengan daftar isi makalah.

#### **b. Bagian Inti**

Bagian inti terdiri atas tiga unsur pokok, yaitu pendahuluan, teks utama (pembahasan topik-topik), dan penutup. Ada tiga macam cara penulisan yang dapat digunakan dalam menulis makalah. Ketiga sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Penulisan dengan menggunakan angka (Romawi dan atau Arab).
- 2) Penulisan dengan menggunakan angka yang dikombinasikan dengan abjad.
- 3) Penulisan tanpa menggunakan angka ataupun abjad.

Penjelasan tentang ketiga cara penulisan makalah dapat ditemukan pada Bagian IV (Teknik Penulisan) pedoman ini.

##### **1) Pendahuluan**

Bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang penulisan makalah, masalah atau topik bahasan beserta batasannya, dan tujuan penulisan makalah. Penulisan bagian pendahuluan dapat dilakukan dengan dua cara berikut.

Pertama. Setiap unsur dari bagian pendahuluan ditonjolkan dan disajikan sebagai subbagian. Jika penulisan makalah dilakukan dengan menggunakan angka, maka dapat dijumpai judul subbagian seperti berikut.

2) Pendahuluan

- a) Latar Belakang
- b) Masalah atau Topik Bahasan
- c) Tujuan Penulisan Makalah

Kedua. Semua unsur yang terdapat dalam bagian pendahuluan tidak dituliskan sebagai sub bagian, sehingga tidak dijumpai adanya sub-sub bagian dalam bagian pendahuluan. Untuk menandai pergantian unsur (misalnya, untuk membedakan antara paparan yang berisi latar belakang dengan masalah) cukup dilakukan dengan pergantian paragraf.

3) Latar Belakang

Butir-butir yang seharusnya ada dalam latar belakang penulisan makalah adalah hal-hal yang melandasi perlunya ditulis makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa paparan teoritis maupun paparan yang bersifat praktis, tetapi bukan alasan yang bersifat pribadi. Yang pokok, bagian ini harus dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang dibahas dalam makalah dan menunjukkan bahwa masalah atau topik tersebut memang perlu dibahas.

Penulisan bagian latar belakang dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya dimulai dengan sesuatu yang diketahui bersama (pengetahuan umum) atau teori yang relevan dengan masalah atau topik yang akan ditulis, selanjutnya diikuti dengan paparan yang menunjukkan bahwa tidak selamanya hal tersebut dapat terjadi dimulai dengan suatu pertanyaan teori yang diperkirakan dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah; dimulai dengan sebuah kutipan dari orang terkenal, ungkapan atau slogan, selanjutnya dihubungkan atau ditunjukkan relevansinya dengan masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah.

4) Masalah atau Topik Bahasan

Setelah bagian latar belakang dipaparkan, selanjutnya diutarakan masalah atau topik bahasan beserta batasannya. Masalah atau topik bahasan yang dimaksud adalah apa yang akan dibahas dalam makalah. Masalah atau topik bahasan tidak terbatas pada persoalan yang memerlukan pemecahan, tetapi juga mencakup persoalan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, persoalan yang memerlukan pendeskripsian lebih lanjut, dan persoalan yang memerlukan penegasan lebih lanjut. Masalah dalam penulisan makalah seringkali disinonimkan dengan topik (meskipun kedua istilah ini tidak selalu memiliki pengertian yang sama).

Masalah atau topik bahasan sebenarnya merupakan hal yang pertama kali harus ditetapkan dalam penulisan makalah. Artinya, kegiatan penulisan makalah diawali dengan penentuan masalah atau topik makalah, yang selanjutnya diikuti dengan penyusunan garis beserta isi makalah (kerangka makalah), pengumpulan bahan penulisan makalah, dan penulisan draft makalah serta revisi draft makalah.

Topik dapat ditentukan oleh orang lain atau ditentukan sendiri. Lazimnya, topik makalah yang telah ditentukan bersifat sangat umum, sehingga perlu dilakukan spesifikasi atau pembatasan topik. Pembatasan topik makalah seringkali didasarkan pada pertimbangan kemenarikan dan signifikansinya, serta pertimbangan kemampuan dan kesempatan. Jika topik makalah ditentukan sendiri oleh penulis makalah, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan.

- a) Topik yang dipilih haruslah ada manfaatnya, baik dari segi praktis maupun dari segi teoritis, dan layak untuk dibahas.
  - b) Topik yang dipilih hendaknya menarik dan sesuai dengan minat penulis. Dipilihnya topik yang menarik akan sangat membantu dalam proses penulisan makalah. Jika seseorang menulis makalah dengan topik yang tidak menarik, maka usaha yang dilakukan biasanya kurang serius.
  - c) Topik yang dipilih haruslah dikuasai, dalam arti tidak terlalu asing atau terlalu baru bagi penulis. Bahan yang diperlukan sehubungan dengan topik tersebut memungkinkan untuk diperoleh.
  - d) Setelah topik dipilih, selanjutnya perlu dilakukan spesifikasi topik (pembatasan topik) agar tidak terlalu luas. Jika topik yang diangkat terlalu luas, maka pembahasan topik tidak dapat dilakukan secara mendalam dan tuntas.
  - e) Pembatasan topik makalah dapat dilakukan dengan cara seperti berikut. Letakkan topik pada posisi sentral dan ajukan pertanyaan apakah topik masih dapat dirinci. Daftarkan rincian-rincian topik itu dan pilihlah salah satu rincian topik tersebut untuk diangkat ke dalam makalah. Ajukan pertanyaan apakah rincian topik yang telah dipilih dapat dirinci lagi. Topik sering disamakan dengan judul. Pada dasarnya topik tidak sama dengan judul. Topik merupakan masalah pokok yang dibicarakan atau dibahas dalam makalah; sedangkan judul merupakan label atau nama dari makalah yang ditulis.
  - f) Dalam membuat judul makalah beberapa hal berikut perlu dipertimbangkan. Judul harus mencerminkan isi makalah atau mencerminkan topik yang diangkat dalam makalah. Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase atau klausa, bukan dalam bentuk kalimat. Itulah sebabnya judul makalah tidak diakhiri dengan tanda titik. Judul makalah hendaknya singkat dan jelas. Sebaiknya, judul makalah berkisar antara 5 sampai 15 kata.
  - g) Judul hendaknya menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isinya. Namun judul makalah harus tetap mencerminkan isi makalah.
- 5) Tujuan Penulisan Makalah
- Perumusan tujuan penulisan makalah dimaksudkan bukan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh seseorang dan yang sejenis dengan itu, tetapi lebih mengarah pada apa yang ingin dicapai dengan penulisan makalah tersebut. Perumusan tujuan penulisan makalah memiliki fungsi ganda: bagi penulis makalah dan bagi pembaca makalah.

Bagi penulis makalah, rumusan tujuan penulisan makalah dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya dalam menulis makalah, khususnya dalam pengumpulan bahan penulisan. Bagi pembaca makalah, perumusan tujuan penulisan makalah memberikan informasi tentang apa yang disampaikan dalam makalah tersebut. Oleh karena itu, rumusan tujuan yang disusun haruslah dapat memberikan gambaran tentang cara menguraikan atau membahas topik yang telah ditentukan.

Dengan demikian rumusan tujuan bisa berfungsi sebagai pembatasan ruang lingkup makalah tersebut. Rumusan tujuan ini dapat berupa kalimat kompleks atau dijabarkan dalam bentuk rinci. Contoh: *Makalah ini dimaksudkan untuk membahas sejumlah kekeliruan yang Acap Kali dibuat oleh mahasiswa dalam melakukan observasi pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.*

6) Teks Utama

Bagian teks utama makalah berisi pembahasan topik-topik makalah. Isi bagian teks utama sangat bervariasi, tergantung topik yang dibahas dalam makalah. Jika dalam makalah dibahas tiga topik, misalnya, maka ada tiga pembahasan dalam bagian teks utama.

Penulisan bagian teks utama dapat dikatakan sebagai inti kegiatan penulisan makalah. Kemampuan seseorang dalam menulis bagian teks utama makalah merupakan cerminan tinggi-rendahnya kualitas makalah yang disusun. Penulisan bagian teks utama yang baik adalah yang dapat membahas topik secara mendalam dan tuntas, dengan menggunakan gaya penulisan ringkas, lancar, dan langsung pada persoalan, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengertian mendalam dan tuntas ini tidak selalu berarti panjang dan bertele-tele. Dalam penulisan teks utama, hindarilah penggunaan kata-kata tanpa makna dan cara penyampaian yang melingkar-lingkar. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti: dan sebagainya, dan lain-lain, yang sebesar-besarnya.

Penulisan bagian teks utama makalah sangat bervariasi, tergantung pada jenis topik yang dibahas. Kegiatan pokok penulisan bagian teks utama adalah membahas topik beserta sub topiknya sesuai dengan tujuan penulisan makalah. Pembahasan topik beserta subtopiknya dapat dilakukan dengan menata dan merangkai bahan yang telah dikumpulkan. Beberapa teknik perangkaian bahan untuk membahas topik beserta subtopiknya dapat dikemukakan seperti berikut.

Mulailah dari ide/hal yang bersifat sederhana/khusus menuju hal yang bersifat kompleks/ umum, atau sebaliknya. Gunakan teknik metafora, kiasan, perumpamaan, penganalogian, dan perbandingan. Gunakan teknik diagram dan klasifikasi. Gunakan teknik pemberian contoh. Penulisan bagian teks utama makalah dapat dilakukan setelah bahan penulisan makalah berhasil dikumpulkan. Bahan penulisan dapat berupa bahan yang bersifat teoritis (yang diperoleh dari buku teks, laporan penelitian, jurnal, majalah, dan barang cetak lainnya) atau dapat juga dipadukan dengan bahan yang bersifat faktual-empiris (yang terdapat dalam kehidupan nyata).

7) Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan atau rangkuman pembahasan dan saran-saran. Jika memang dipandang perlu. Bagian penutup menandakan berakhirnya penulisan makalah. Penulisan bagian penutup makalah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut.

Penegasan kembali atau ringkasan dari pembahasan yang telah dilakukan, tanpa diikuti dengan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena masih belum cukup bahan untuk memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas, atau dimaksudkan agar pembaca menarik kesimpulan sendiri.

Menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada teks utama makalah. Selain itu, pada bagian penutup juga dapat disertakan saran atau

rekomendasi sehubungan dengan masalah yang telah dibahas. Saran harus relevan dengan apa yang telah dibahas. Selain itu, saran yang dibuat harus eksplisit, kepada siapa saran ditujukan, dan tindakan atau hal apa yang disarankan.

**c. Bagian Akhir**

Bagian akhir makalah berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran (jika ada).

1) Daftar Pustaka

Penjelasan tentang penulisan daftar pustaka dapat diperiksa pada Bagian IV (Teknik Penulisan) dalam pedoman ini. Adapun komposisi daftar pustaka ini minimal terdiri 1 buku primer berbahasa Arab/Inggris. Jumlah daftar pustaka untuk artikel sekurang-kurangnya 15 daftar pustaka yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, kecuali daftar pustaka dalam bentuk buku primer.

2) Lampiran (jika ada)

Bagian lampiran berisi hal-hal yang bersifat pelengkap yang dimanfaatkan dalam proses penulisan makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa data (baik yang berupa angka-angka ataupun yang berupa deskripsi verbal) dan yang dipandang sangat penting tetapi tidak dimasukkan dalam batang tubuh makalah. Bagian lampiran hendaknya juga diberi nomor halaman.

# BAB IV

## TEKNIK PENULISAN

Bagian ini berisi petunjuk yang berkaitan dengan sistematika penulisan, cara merujuk dan menulis daftar pustaka/ rujukan, manajemen referensi, transliterasi, kebijakan IA (*Artificial Intelligence*), serta pencetakan dan penjilidan. Di samping itu, pada bagian akhir juga diberikan petunjuk praktis teknik penulisan yang meliputi hal-hal yang perlu diperhatikan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan.

### A. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang dibahas dalam bagian ini khusus untuk penulisan Skripsi/Tesis, dan laporan penelitian; sedangkan sistematika penulisan artikel dan makalah mengikuti pedoman yang berbeda. Makalah panjang yang panjangnya lebih dari 20 halaman dapat mengikuti sistematika laporan penelitian. Perbedaan pokok antara kedua jenis karya ilmiah ini terletak pada susunan bagian-bagiannya. Teks Skripsi/Tesis dan laporan penelitian terdiri atas bab dan subbab. Bab dan subbab tersebut diberi judul dengan format sesuai dengan peringkatnya. Sedangkan teks artikel dan makalah pendek terdiri atas bagian dan subbagian (tidak ada babnya), dan masing-masing bagian dan subbagian diberi judul sesuai dengan format sesuai dengan peringkatnya. Bagian pendahuluan dari artikel atau makalah boleh diberi atau tidak diberi judul.

#### 1. Ketentuan Pengetikan, Kertas dan Penomoran Halaman

##### a. Pengetikan

Ketentuan pengetikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pencetakan dilakukan pada satu sisi kertas (single side)
- 2) Posisi penempatan teks pada tepi kertas:  
Batas kiri : 4 cm (termasuk 1 cm untuk penjilidan) dari tepi kertas  
Batas kanan : 3 cm dari tepi kertas  
Batas atas : 4 cm dari tepi kertas  
Batas bawah : 3 cm dari tepi kertas
- 3) Teks ditulis menggunakan jenis huruf Arial 12 poin (ukuran sebenarnya) dan diketik rapi (rata kiri kanan – justify).
- 4) Khusus untuk penulisan dalam bahasa arab, teks ditulis dengan menggunakan jenis huruf Traditional Arabic.
- 5) Pengetikan dilakukan dengan spasi paragraf 1,5 (Line spacing = 1.5 lines).
- 6) Huruf yang tercetak dari printer harus berwarna hitam pekat dan seragam.

##### b. Kertas

Spesifikasi kertas yang digunakan:

Ukuran : A4 (21,5 cm x 29,7 cm). Spesifikasi kertas untuk versi cetak maupun file pdf  
Jenis : HVS (versi cetak)  
Warna : Putih polos  
Berat : 80 gram

##### c. Penomoran Halaman

Penomoran halaman tidak diberi imbuhan apa pun. Jenis nomor halaman ada dua macam, yaitu angka romawi kecil dan angka latin.

- 1) Angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, ...dst) digunakan untuk bagian awal, kecuali halaman sampul. Terletak di tengah 1,5 cm dari tepi bawah kertas. Penomoran dimulai dari Halaman Judul dengan nomor i.
- 2) Angka Latin (1,2,3, ...dst) digunakan untuk bagian isi laporan. Terletak sudut kanan bawah. Angka latin diletakkan 1,5 cm dari tepi atas kertas dan 3 cm dari tepi kanan kertas.

## 2. Ketentuan Tabel dan Gambar

Ketentuan pembuatan tabel dan gambar adalah sebagai berikut:

- a. Gambar, grafik, dan diagram diberi nama.
- b. Penulisan nama tabel, gambar, dan lainnya menggunakan huruf besar di awal kata (*title case*).
- c. Tabel dan gambar ditempatkan di atas atau di bawah teks yang membahas tabel atau gambar tersebut. Disusun yang baik agar dapat dimengerti oleh pembaca.
- d. Jika tabel diletakkan dalam posisi landscape/mendatar, bagian atas tabel adalah sisi yang dijilid.
- e. Tabel dan gambar selalu simetris di tengah (center) terhadap halaman.
- f. Tabel dibuat dalam spasi tunggal dan before dan after dalam layout 0 pt
- g. Nomor tabel dan gambar harus menyertakan nomor bab tabel dan gambar tersebut berada. Misalnya Tabel 1.1 berarti tabel pertama yang ada di BAB I.
- h. Penulisan judul (nama) tabel dan gambar.  
Tabel: Judul ditulis di bagian atas tabel, simetris di tengah (center) berjarak 1,5 spasi terhadap tabel yang bersangkutan.

Contoh:

Tabel 2.2 Taksonomi Bloom

Gambar: Judul ditulis di bawah gambar, berjarak 1,5 spasi, simetris (center) terhadap gambar yang bersangkutan.

Contoh:

Gambar 3.1 Model Pendidikan Pesantren

- i. Penulisan sumber gambar dan tabel.  
Sumber tabel (jika bukan olahan sendiri) ditulis di bagian bawah tabel berjarak 1,5 spasi dari tabel, huruf tegak tipe Arial 10 poin.

Contoh:

Tabel 2.2 Jumlah Madrasah di Papua Barat

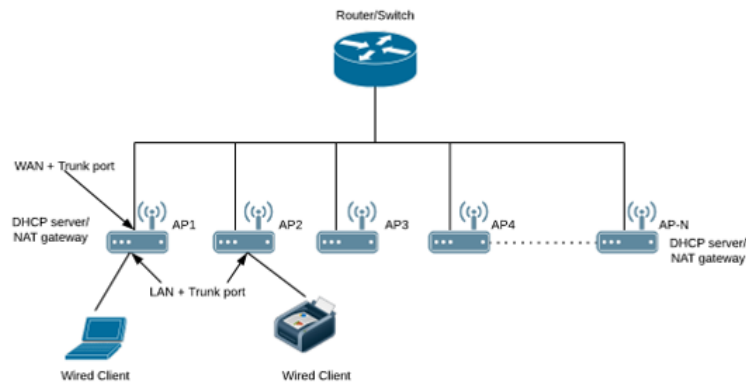
No	Jenjang	Status		Jumlah
		Swasta	Negeri	
1	Raudhatul Athfal (RA)	56	0	56
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	45	7	52
3	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	30	4	34
4	Madrasah aliyah (MA)	17	5	22
Jumlah Total		148	16	164

Sumber: Data Kantor Wilayah Provinsi Papua Barat, 2023

Sumber gambar (jika bukan olahan sendiri) harus ditulis di bagian bawah gambar berjarak 1,5 spasi dari gambar, huruf tegak tipe Arial 10 poin.



Sumber table atau gambar yang sudah diolah lebih lanjut oleh penulis perlu diberi catatan” telah diolah oleh penulis.”



Gambar 3.1 Topologi Jaringan Saat Ini

Sumber: Admin Perusahaan XYZ “telah diolah oleh penulis”, 2023

- j. Peletakan tabel atau gambar, berjarak satu spasi (0 pt) setelah dan atau sebelum paragraph atau teks sesudahnya, atau 6pt dengan Sub-bab Derajat Kedua, atau 12 pt dengan Sub-bab Derajat Pertama.
- k. Apabila judul gambar atau tabel melebihi satu baris, penulisannya simetris di tengah (center) dan diketik dengan satu spasi.
- l. Jika tabel dan gambar terlalu panjang, dapat diputus dan dilanjutkan dengan menetikkan nomornya dan keterangan “Sambungan” atau “Lanjutan. Contoh:

Tabel 2.3 Lanjutan

- m. Jika tabel dan gambar terlalu lebar, terdapat beberapa ketentuan sebagai berikut:
  - 1) Ditempatkan secara memanjang di halaman tersendiri;
  - 2) Diperkecil ukurannya sesuai format Skripsi/ Tesis, tetapi ukuran huruf yang tercantum di dalamnya harus dapat terbaca.
  - 3) Ditempatkan pada kertas lebar kemudian dilipat agar tidak melebihi format kertas;

### 3. Persamaan Matematika

Persamaan matematika lebih baik ditulis dalam bentuk yang lazim dalam matematika walaupun dalam satu baris. Semua persamaan matematika ditulis dengan tabulasi 1,5 cm dari tengah dan harus mempunyai nomor yang diletakkan di sebelah kanannya.

Contoh:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan: 2 artinya persamaan itu ditulis pada bab 2, sedangkan 1 artinya persamaan itu adalah persamaan matematika pertama yang ditulis pada bab tersebut.

### 4. Penulisan Kata/ Istilah Asing

- a. Kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing (bahasa inggris, arab, dan lainnya) ditulis dengan huruf miring (*italic*).
- b. Istilah asing pada judul dan badan teks wajib ditulis miring. Kecuali untuk singkatan sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan di awal.

Contoh dalam judul:

Menganalisis Efektivitas dari Penerapan *Work from Home* di SD Negeri 2 Kabupaten Sorong

Potret Harmonisasi Masyarakat dalam Tradisi *Ari Kaut* Perayaan Idul Adha di Kampung Lilinta Kabupaten Raja Ampat

Contoh dalam badan teks:

Istilah *men sana in corpore sano* sering digunakan dalam bidang olahraga.

Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.

- c. Nama diri, seperti nama orang, lembaga, organisasi, atau merek dagang dalam bahasa asing atau bahasa daerah tidak ditulis dengan huruf miring.
- d. Penulisan kata/ istilah asing dalam jumlah besar, misalnya dalam paragraph, abstrak bahasa arab ataupun dalam bahasa inggris wajib berkonsultasi atau mendapatkan pengakuan dari profesional/ dosen ahli/ lembaga terkait.

## 5. Ketentuan Lampiran

Ketentuan pembuatan lampiran adalah sebagai berikut.

1. Lampiran tidak perlu diberi nomor halaman. Dokumen apa saja yang dimasukkan dalam lampiran cukup diberi kata 'Lampiran' yang dilanjutkan dengan angka romawi untuk penomoran.
2. Kata dan nomor lampiran ditulis di sudut kanan atas halaman (*right-aligned*) dengan huruf tegak tipe Arial 12 poin.
3. Kata dan nomor lampiran diketik dalam satu baris menggunakan huruf kapital di awal kata (*title case*). Sementara judul lampiran ditulis di bawahnya dengan font *italic* (miring)
4. Lampiran yang lebih dari satu halaman, pada halaman berikutnya diberi keterangan "lanjutan" dalam tanda kurung pada sudut kanan atas halaman (*right-aligned*).

Contoh:

Lampiran 1

*Instrumen Pengumpulan Data*

## 6. Ketentuan Penulisan Bab

### a. Sistematika Penulisan Skripsi/Tesis, Makalah Panjang, Dan Laporan Penelitian

Penulisan judul bab yang berperingkat 1 ditempatkan ditengah dengan memakai huruf besar (kapital) semua dan bold. Peringkat-peringkat selanjutnya dinyatakan dengan huruf dan angka sebagai berikut.

- 1) Peringkat 2 ditunjukkan dengan urutan huruf besar (A, B, C, dst.) memakai titik dan ditulis dengan huruf besar kecil (*capitalize each word*), kecuali kata sambung, dan bold.
- 2) Peringkat 3 ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, dst.) memakai titik dan ditulis dengan huruf besar kecil (*capitalize each word*), kecuali kata sambung, dan bold.
- 3) Peringkat 4 ditunjukkan dengan urutan huruf kecil (a, b, c, dst.) memakai titik dan ditulis dengan huruf besar kecil (*capitalize each word*), kecuali kata sambung, dan bold.
- 4) Peringkat 5 ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, dst.) memakai kurung tutup tanpa titik, ditulis dengan huruf besar kecil (*capitalize each*

word), kecuali kata sambung, dan bold. Butir uraian atau contoh dibedakan atas butir hierarkis (seperti urutan kegiatan dan jadwal) dan butir non hierarkis (seperti contoh-contoh yang memiliki kedudukan setara). Butir hierarkis dinyatakan dengan angka dan huruf dalam kurung seperti (1) dan (a); sedangkan butir nonhierarkis dinyatakan dengan built seperti • dan ■. Contoh penggunaannya lihat penjelasan pada Alternatif Pertama.

- 5) Baris pertama pada setiap paragraf baru dimulai 1,2 cm dari tepi kiri. Baris selanjutnya dimulai dari tepi kiri.

### **Contoh: Alternatif Pertama**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Judul bab ini berperingkat 1 dan ditulis sama dengan yang berlaku pada Alternatif Pertama. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

### **A. Instrumen Penelitian**

Judul subbab ini berperingkat 2 yang ditandai dengan urutan huruf besar memakai titik. Judul subbab ini ditulis dengan huruf besar kecil, bold, dan ditulis dari garis tepi. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri kemudian baris berikutnya diketik mulai dari garis tepi.

#### **1. Alasan Pemilihan Tes**

Judul subbab ini berperingkat 3 yang ditandai dengan urutan angka memakai titik. Judul subbab ini ditulis dengan huruf besar kecil, bold, dan ditulis dari garis tepi. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

##### **a. Isi Tes**

Judul subbab ini berperingkat 4 yang ditandai dengan urutan huruf kecil memakai titik. Judul subbab ini ditulis dengan huruf besar kecil, bold, dan ditulis dari garis tepi. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi. Contoh penyajian butir hierarkis dan non-hierarkis dapat dilihat pada Alternatif Pertama.

##### **1) Tingkat Kesulitan Butir Tes**

Judul subbab ini berperingkat 5 yang ditandai dengan urutan angka memakai kurung tutup tanpa titik. Judul subbab ini ditulis dengan huruf besar kecil, bold, dan ditulis dari garis tepi. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

### **b. Sistematika Penulisan Artikel dan Makalah Pendek**

Penulisan bagian artikel dan judulnya yang akan dikirimkan untuk dimuat di jurnal ilmiah dan makalah pendek (< 20 halaman) mengikuti tata cara penulisan yang sama dengan Alternatif Pertama dengan catatan jumlah peringkatnya dibatasi paling banyak sampai dengan peringkat ke-4 saja, sebagai berikut.

- 1) Peringkat 1 ditulis dengan huruf kapital semua, bold, dan diletakkan di tengah (judul artikel).
- 2) Peringkat 2 ditulis dengan huruf kapital semua, bold, dan diletakkan di tepi kiri.
- 3) Peringkat 3 ditulis dengan huruf besar kecil, bold, dan diletakkan di tepi kiri.
- 4) Peringkat 4 ditulis dengan huruf besar kecil dengan cetak miring, bold, dan diletakkan di tepi kiri.

### **Contoh: Alternatif Kedua**

#### **TAKSONOMI PENGAJARAN**

Judul artikel (berperingkat 1) ditulis dengan huruf besar semua, bold, dan diletakkan di tengah. Jarak antara judul artikel dengan teks di bawahnya adalah 4 spasi.

#### **2. METODE PENGAJARAN**

Judul bagian ini termasuk peringkat 2, ditulis dengan huruf besar semua, bold, dan ditempatkan rata tepi kiri. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

##### **1) Strategi Penyampaian Pengajaran**

Judul subbagian ini termasuk peringkat 3, ditulis dengan huruf besar-kecil, bold, dan ditempatkan rata tepi kiri. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

##### **2) Media Pengajaran**

Judul subbagian ini berperingkat 4, ditulis dengan huruf besar-kecil, bold, rata tepi kiri, dan dicetak miring. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

## **B. CARA MERUJUK DAN MENULIS DAFTAR PUSTAKA**

### **1. Cara Merujuk**

Rujukan dilakukan dengan model innote/ bodynote dengan gaya *American Psychological Association (7th.Ed)* atau diatasnya, yakni menggunakan nama akhir, tahun dan halaman (opsional) di antara tanda kurung. Jika ada dua penulis, rujukan dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua penulis tersebut. Jika penulisnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan dilakukan dengan cara menulis nama pertama dari penulis tersebut diikuti dengan dkk. Jika nama penulis tidak disebutkan, yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan, nama dokumen yang diterbitkan, atau nama koran. Untuk karya terjemahan, rujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama penulis aslinya. Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh penulis yang berbeda dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan titik koma sebagai tanda pemisahannya.

Cara merujuk dengan model innote ini terdiri dari 2 (dua) cara, yaitu cara merujuk langsung dan tidak langsung. Cara merujuk langsung ada yang kurang dari 40 kata, dan ada yang 40 kata atau lebih. Berikut penjelasannya.

#### **a. Cara Merujuk Kutipan Langsung**

##### **1) Kutipan Kurang dari 40 Kata**

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, yaitu dua spasi dan diikuti nama penulis, tahun dan nomor halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung. Nomor halaman dipisahkan dengan tanda titik dua dari tahun penerbit, tanpa jarak satu ketukan. Lihat contoh berikut.

Nama penulis disebut dalam teks secara terpadu. Contoh: Saidur Rahman (2019) menyimpulkan "tentu menjadi ironis jika paham-paham radikal tumbuh di PTKIN". Nama penulis disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor halaman. Contoh: Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "tentu menjadi ironis jika paham-paham radikal tumbuh di PTKIN" (Rahman, 2019).

Jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal ('...'). Contoh: Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah 'yang menjadi

masalah pokok dalam suatu sistem ekonomi menurut teori ekonomi konvensional adalah kelangkaan (scarcity) dan keinginan manusia yang tidak terbatas' (Rozalinda, 2016).

2) Kutipan 40 Kata atau Lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis 1,2 cm dari garis tepi sebelah kiri dan kanan, dan diketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis. Contoh:

Smith 1990 menarik kesimpulan sebagai berikut.

*The 'placebo effect', which had been verified in previous studies, disappeared when behaviors were studied in this manner. Furthermore, the behaviors were never exhibited again, even when real drugs were administered. Earlier studies were clearly premature in attributing the results to a placebo effect (Smith, 1990).*

Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru lagi, garis baru dimulai 1,2 cm dari tepi kiri garis teks kutipan.

3) Kutipan yang Sebagian Dihilangkan

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik. Contoh: "walaupun dalam pelaksanaannya dan pengelolaan wakaf tunai belum maksimal ... paling tidak upaya untuk pemberdayaan wakaf tunai sudah mulai dilakukan." (Rozalinda, 2016).

Apabila ada kalimat yang dibuang, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik. Contoh: "khusus berkaitan dengan kegiatan pasar .... pengawasan dilakukan atas berbagai hal .... Seperti pengecekan atas ukuran, takaran dan timbangan, kualitas barang, menjaga jual beli yang jujur dan menjaga agar harga selalu stabil." (Rozalinda, 2016).

b. Cara Merujuk Kutipan Tidak Langsung

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama penulis bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan. Perhatikan contoh berikut.

Nama penulis disebut terpadu dalam teks. Contoh: Rozalinda (2016:239) sekalipun wakaf tunai belum maksimal tapi produk ekonomi islam ini perlu diaplikasikan. Nama penulis disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya.

Contoh:

Sekalipun wakaf tunai belum maksimal tapi produk ekonomi islam ini perlu diaplikasikan (Rozalinda, 2016).

c. Kutipan dengan Dua atau Lebih Penulis

Jika sumber memiliki dua atau lebih penulis, maka semua penulis dicantumkan pada in-note.

Contoh:

Perubahan sosial dalam masyarakat sering kali dipengaruhi oleh dinamika antara struktur sosial dan tindakan individu (Giddens & Turner, 1987).

d. Kutipan dengan Tiga Penulis atau Lebih

Jika terdapat tiga atau lebih penulis, hanya nama penulis pertama yang dicantumkan diikuti dengan "et al."

Contoh:

Pendekatan konstruktivisme sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan individu (Smith et al., 2000).

e. Kutipan dari Sumber Sekunder

Jika Anda mengutip sumber yang ditemukan dalam sumber lain (sumber sekunder), tuliskan nama penulis asli diikuti dengan "dalam" dan penulis sumber sekunder.

Contoh:

Weber mengemukakan bahwa etika Protestan memainkan peran penting dalam perkembangan kapitalisme modern (Weber dalam Ritzer, 2011).

f. Kutipan dari Buku Tanpa Halaman

Jika buku yang dikutip tidak memiliki nomor halaman (misalnya, e-book), cukup cantumkan nama penulis dan tahun publikasi.

Contoh:

Globalisasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi di seluruh dunia (Bauman, 1998).

g. Kutipan dari Al-Quran

Contoh:

Manusia diperintahkan untuk saling menolong dalam kebaikan dan takwa, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Al-Qur'an, Surah Al-Ma'idah [5]: 2.).

## 2. Cara Menulis Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan-bahan yang dibaca akan tetapi tidak dikutip tidak dicantumkan dalam daftar pustaka, sedangkan semua bahan yang dikutip secara langsung maupun tak langsung dalam teks harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Pustaka yang ditulis oleh peneliti/ dosen yang berasal dari IAIN Sorong disarankan untuk dirujuk, sepanjang relevan dengan topik kajian dalam penelitian. Pada dasarnya, unsur yang ditulis dalam daftar pustaka secara berturut-turut meliputi (1) nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik, lalu titik, (2) tahun penerbitan, lalu titik, (3) judul, termasuk anak judul (subjudul), lalu titik, (4) kota tempat penerbitan, titik dua, dan (5) nama penerbit, lalu titik. Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber rujukannya. Olehnya, agar lebih seragam penulisan rujukan mengikuti gaya *American Psychological Association (7th.Ed)* atau di atasnya.

Nama penulis yang terdiri dari dua suku kata, ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal (disingkat atau tidak disingkat tetapi harus konsisten dalam satu karya ilmiah), diakhiri dengan titik. Apabila sumber yang dirujuk ditulis oleh tim, maka semua nama penulisnya harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Contoh:

Hasan, Yusuf. A. (2002). *Pedoman Pengawasan Untuk Madrasah dan Sekolah umum*. Jakarta: CV Mekar Jaya.

Nurdiyantoro, B., Gunawan dan Marzuki. (2000). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Mengingat sumber yang dirujuk atau dijadikan rujukan dapat berasal dari buku, artikel, koran, dokumen resmi pemerintah, lembaga tertentu, karya terjemahan, skripsi, skripsi, atau tesis, makalah, dan internet, maka berikut ini dipaparkan penjelasan masing-masing disertai contoh.

a. Rujukan dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis, diakhiri dengan titik.. Judul buku ditulis dengan huruf miring, dengan huruf besar pada awal setiap kata, kecuali kata hubung. Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

Contoh:

Strunk, W. Jr. & White, E.B. (1979). *The Elements of Style* (3rd ed.). New York: Macmillan.

Dekker, N. (1992). *Pancasila sebagai Ideologi Bangsa: dari Pilihan Satu-satunya ke Satu-satunya Asas*. Malang: FPIPS HUP MALANG

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

Contoh:

Cornet, L. & Weeks, K. (1985a). *Career Ladder Plans: Trends and Emerging Issues-1985*. Atlanta, GA-. Career Ladder Clearinghouse.

Cornet, L & Weeks, K. (1985b). *Planning Career Ladders: Lessons from the States*. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

b. Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Cara menulis rujukan dari buku yang berisi kumpulan artikel (ada editornya) adalah seperti menulis rujukan dari buku, ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, di antara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

L'Etheridge, S. & Cannon, C.R. (Eds.). (1980). *Bilingual Education: Teaching English as a Second Language*. New York: Praeger.

Aminuddin (Ed.). (1990). *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

c. Rujukan dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa cetak miring. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung.

Contoh:

Hartley. J.T., Harker, J.O. & Walsh, D.A. (1980). Contemporary Issues and New Directions in Adult Development of Learning and Memory.



dalam L.W. Poon (Ed.), *Aging in the 1980s: Psychological Issues* (hlm. 239-252). Washington D.C.: American Psychological Association.

Hasan, M.Z. (1990). Karakteristik Penelitian Kualitatif. Dalam Aminuddin (Ed.), *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (hlm. 12-25). Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

d. Rujukan dari Artikel dalam Jurnal

Nama penulis ditulis paling depan di ikuti dengan tahun dan judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring, dan huruf awal dari setiap katanya ditulis dengan huruf besar kecuali kata hubung. Bagian akhir berturut-turut ditulis jurnal tahun ke berapa, nomor berapa (dalam kurung), dan nomor halaman dari artikel tersebut serta alamat DOI aktif (opsional dan disarankan).

Contoh:

Hanafi, A. (1989). Partisipasi dalam Siaran Pedesaan dan Pengadopsian Inovasi. *Forum Penelitian*, 1(1): 33-47.

Savvidou, S., Konteos, G., Giannakopoulos, V., & Giannakopoulos, I. (2023). Educational Organizations and the Role of Management in Improving Primary Education Quality Performance: *A Journal of System and Management Sciences*, 13(2), 437-45.  
<https://doi.org/10.33168/JSMS.2023.0327>

e. Rujukan dari Artikel dalam Jurnal dari CD-ROM

Penulisannya di daftar pustaka sama dengan rujukan dari artikel dalam jurnal cetak ditambah dengan penyebutan CD-ROMnya dalam kurung.

Contoh:

Krashen, S., Long, M. & Scarcella, R. (1979). Age, Rate and Eventual Attainment in Second Language Acquisition. *TF-SOL Quarterly*, 13:573-82 (CD-ROM: TF-SOL Quarterly-Digital, 1997).

f. Rujukan dari Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap huruf awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama setiap kata, dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Gardner, H. (1981). Do Babies Sing a Universal Song? *Psychology Today*, hlm. 70-76.

Suryadarma, S.V.C. (1990). Prosesor dan Interface: Komunikasi Data. *Info Komputer*, IV (4)-4648.

Huda, M. 13 November, (1991). Menyiasati Krisis Listrik Musim Kering. *Jawa Pos*, hlm. 6.

g. Rujukan dari Koran Tanpa Penulis

Nama koran ditulis di bagian awal. Tanggal, bulan, dan tahun ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf besar-kecil dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman.

Contoh:

Jawa Pos. 22 April, (1995). *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3

- h. Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah Berupa Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang Diterbitkan Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan cetak miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit.

Contoh:

*Undang-Undang Sekretariat Negara RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

- i. Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut  
Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan yang dicetak miring, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga yang bertanggung jawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2000). *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- j. Rujukan Berupa Karya Terjemahan  
Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan, nama penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbitan dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata Tanpa tahun.

Contoh:

Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. (tt). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

- k. Rujukan Berupa Skripsi, SKRIPSI, atau TESIS  
Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, SKRIPSI atau TESIS ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan skripsi, SKRIPSI, atau TESIS tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh:

Pangaribuan, T. (1992). *Perkembangan Kompetensi Kewacanaan Pembelajar Bahasa Inggris di LPTK. TESIS tidak diterbitkan*. Malang: Program Pascasarjana IKIP MALANG.

- l. Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya

Nama penulis ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun, judul makalah ditulis dengan cetak miring, kemudian diikuti pernyataan "Makalah disajikan dalam..", nama pertemuan, lembaga penyelenggara, tempat penyelenggaraan, dan tanggal serta bulannya.

Contoh:

Huda, N. (1991). *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian 'Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Karim, Z. (1987). *Tata Kota di Negara-negara Berkembang*. Makalah disajikan dalam Seminar Tatakota, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September.

m. Rujukan dari Internet berupa Karya Individual

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul karya tersebut (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Hitchcock, S., Carr, L. & Hall, W. (1996). *A Survey of STA4 Online Journals, (1991)-95: The Calm before the Storm*, (Online), <http://journal.ecs.soton.ac.uk/survei/sur-vey.html>, di akses 12 Juni 2023).

n. Rujukan dari Internet berupa Artikel dari Jurnal

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul artikel, nama Jurnal (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), volume dan nomor, dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Griffith, A.I. (1995). Coordinating Family and School: Mothering for Schooling. *Education Policy Analysis Archives*, (Online), Vol. 3, No. 1, <http://olam.ed.asu.edu/epaa/>, di akses 12 Februari 2023).

Kumaidi. (1998). Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), Jilid 5, No. 4, <http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2023).

o. Rujukan dari Internet berupa Bahan Diskusi

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik bahan diskusi, nama bahan diskusi (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), dan diakhiri dengan alamat e-mail sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan di akses, diantara tanda kurung.

Contoh:

Wilson. D. (1995). Summary of Citing Internet Sites. *NETTRAIN Discussion List*, (Online), [NETRAN@ubvm.cc.buffalo.edu](mailto:NETRAN@ubvm.cc.buffalo.edu), diakses 22 Nopember 1995.

p. Rujukan dari Internet berupa E-mail Pribadi

Nama pengirim (jika ada) dan disertai keterangan dalam kurung (alamat email pengirim), diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topic isi bahan (dicetak miring), nama yang dikirim disertai keterangan dalam kurung (alamat e-mail yang dikirim).

Contoh:

Davis, A. (a.davis@uwts.edu.au). 10 Juni 1996. *Learning to Use Web Authoring Tools*. E-mail kepada Alison Hunter (hunteraAusq.edu.au).

Naga, Dali S. (ikip-jkt@indo.net.id) 1 Oktober 1997. *Artikel untuk JIP*. Email kepada Ali Saukah ([jippsi@mlg.ywcn.co.id](mailto:jippsi@mlg.ywcn.co.id))

### 3. Cara Mengurutkan Daftar Pustaka

Daftar pustaka/ rujukan ditulis urut secara alfabetis. Artinya daftar pustaka yang telah ditulis secara benar itu diurutkan berdasarkan abjad huruf awal dari nama

penulis, nama koran, judul atau nama dokumen, nama penulis asli (untuk buku terjemahan), dan nama pengirim email (jika ada).

Namun penulisan nama penulis yang menggunakan huruf awal al misalnya: al-Ghazali, al-Kindi, al-Farabi, dan lain-lainnya, ditulis berdasarkan huruf awal setelah al. Misalnya dalam daftar pustaka terdapat nama-nama Ahmad Basyir, Hamalik, al-Ghazali, al-Juwaini, dan al-Nawawi, maka dalam penulisannya harus didahulukan Basyir, lalu disusul dengan, al-Ghazali, Hamalik, al-Juwaini, dan terakhir al-Nawawi. Berikut contoh pengurutannya.

Basyir, Ahmad. (1983). *Hukum Islam Tentang Riba, Utang-Piutang Gada*. Bandung: Al-Ma'arif.

al-Ghazali, Abu Hamid. (1983). *Al-Mustashfa Fi'ilm al-Ushul*. Beirut: al-Kutub al-Ilmiyah.

al-Ghazali. (1957). *Tahafut al-Falasifah*. Mesir: Darul al-Ma'arif.

Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

al-Juwaini, Imam Al-Haramain. 1980. *Al-Burhan fi Usul Al-Fiqh*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah

al-Nawawi. (1402). *Syarh Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr

#### 4. Manajemen Referensi

Penulisan rujukan dan daftar pustaka/ referensi direkomendasikan menggunakan sofware manajemen referensi. Manajemen referensi adalah perangkat lunak atau aplikasi yang membantu penulis dalam mengatur dan merujuk sumber referensi. Jenis manajemen referensi yang populer adalah: Mendeley, Zotero, EndNote, RefWorks dan lainnya. Dengan menggunakan manajemen referensi, penulis dapat: 1) mengatur, menyimpan, dan menyusun referensi, 2) mengurangi risiko plagiarisme; 3) memastikan keakuratan dan konsistensi dalam penulisan sumber referensi; dan 4) memudahkan dalam melacak literatur ilmiah yang sudah didapatkan. Tata cara penggunaan manajemen referensi dapat dilihat melalui berbagai laman diantaranya: <https://www.mendeley.com/> ; <https://www.zotero.org/>; <https://endnote.com/>; <https://refworks.proquest.com/> dan lainnya.

## C. TRANSLITERASI

Berikut ini adalah skema transliterasi yang ditetapkan dalam pedoman ini. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 4.1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 4.2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	dammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 4.3. Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	fathah dan ya	ai	a dan u
وَا	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4.4. Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ...ى...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ...ى...	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### 3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- b. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## 6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Allaāhu gafūrun rahīm

Lillāhi al-amru jamīʿan/Lillāhil-amru jamīʿan

## D. KEBIJAKAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)

Penulisan naskah bagian mana pun dari sebuah skripsi/ tesis/ artikel/ makalah menggunakan alat AI (Chat GPT, Gemini, Perplexity, Bard dan sejenisnya) generatif tidak akan diizinkan, termasuk pembuatan abstrak atau tinjauan pustaka. Karena sesuai kriteria kepenulisan ilmiah, penulis harus bertanggung jawab atas karya tersebut dan bertanggung jawab atas keakuratan, integritas, dan validitasnya. Namun, sejalan dengan praktik akademis standar, IAIN Sorong mengizinkan penggunaan contoh AI generatif untuk tujuan ilustrasi sebagai bagian dari kritik dan diskusi ilmiah, kecuali gambar yang dibuat oleh alat AI atau model generatif dengan skala besar tidak diizinkan. Contoh-contoh ini harus ditandai dengan tepat dalam teks dan dikutip serta dirujuk secara lengkap sesuai dengan persyaratan format.

1. Pembuatan atau pelaporan hasil menggunakan alat AI generatif tidak diperbolehkan, karena sesuai dengan kriteria penulisan, penulis harus bertanggung jawab atas pembuatan dan penafsiran karya mereka dan bertanggung jawab atas keakuratan, integritas, dan validitasnya.
2. Pelaporan statistik dalam teks menggunakan alat AI generatif tidak diperbolehkan karena adanya kekhawatiran atas keaslian, integritas, dan validitas data yang dihasilkan, meskipun penggunaan alat tersebut untuk membantu analisis pekerjaan diperbolehkan.
3. Penyuntingan salinan artikel menggunakan alat AI generatif untuk meningkatkan bahasa dan keterbacaannya akan diizinkan karena hal ini mencerminkan alat standar yang sudah digunakan untuk meningkatkan ejaan dan tata bahasa, dan menggunakan materi buatan penulis yang sudah ada, sementara penulis harus tetap bertanggung jawab atas karya asli.

## E. PENJILIDAN

Laporan Tugas Akhir Tesis atau Skripsi yang telah diujikan dan disahkan dalam ujian, ditandatangani oleh para penguji, kemudian digandakan sekurang-kurangnya 5 eksemplar (bentuk hardcopy dan softcopy). Laporan yang sudah dijilid didistribusikan untuk dua orang pembimbing, Prodi, perpustakaan IAIN Sorong serta untuk mahasiswa yang bersangkutan.

Untuk penyeragaman dan menjadi tanda Fakultas dan Pascasarjana, warna cover laporan tugas akhir (Tesis dan Skripsi) ditetapkan sebagai berikut:

1. Pascasarjana untuk Program Magister (S2) dengan Warna Merah (Kode gradasi #DC143C);
2. Fakultas Syariah dan Dakwah untuk Program Sarjana (S1) dengan Warna Hitam (kode gradasi #000000 untuk rumpun Syariah), dan Cokelat (4B3A26 untuk rumpun Dakwah); dan
3. Fakultas Tarbiyah untuk Program Sarjana (S1) dengan Warna hijau tua (kode gradasi #006400).

## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association (APA). (2020). *Publication Manual of the American Psychological Association* (7th.Ed). Washington D.C.: APA.
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (1994). *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Dihimpun oleh Mien A. Rifai. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, Ditlitabmas
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiasi di Perguruan Tinggi
- UNESCO. (2023). *Artificial Intelligence in education*. UNESCO, (Online). <https://www.unesco.org/en/digital-education/artificial-intelligence>, di akses Oktober 2024
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78)

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SORONG**

PROPOSAL SKRIPSI  
Diajukan kepada  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sorong  
guna menyusun Skripsi

Dosen Pembimbing  
Nama Dosen Pembimbing I  
Nama Dosen Pembimbing II



Oleh  
FATHUDDIN HASAN  
NIM: 0849110203

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG  
2024**

**PEMBAHARUAN PENDIDIKAN  
DI PESANTREN ROUDHOTUL KHUFFADZ SORONG**

**PROPOSAL TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sorong  
guna menyusun Tesis

Pembimbing  
Nama Dosen Pembimbing I  
Nama Dosen Pembimbing II



Oleh  
FATHUDDIN HASAN  
NIM: 0849110203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG  
2024**

## **PERSETUJUAN**

Proposal Skripsi dengan judul “.....” yang ditulis oleh (Nama Mahasiswa, Nim, Prodi) ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum seminar proposal Skripsi.

Sorong, .....  
Pembimbing I

.....  
NIP.

Sorong, .....  
Pembimbing II

.....  
NIP.

## **PERSETUJUAN**

Proposal Tesis dengan judul “.....” yang ditulis oleh (Nama Mahasiswa, Nim, Prodi) ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum seminar proposal Tesis.

Sorong, .....  
Pembimbing I

.....  
NIP.

Sorong, .....  
Pembimbing II

.....  
NIP.

Lampiran 3a  
*Contoh Halaman Pengesahan Proposal*

**PENGESAHAN**

Proposal Skripsi dengan judul “.....” yang ditulis oleh (Nama Mahasiswa, Nim, Prodi) ini, telah diseminarkan dan disetujui untuk dijadikan acuan pelaksanaan penelitian dalam rangka menyusun Skripsi.

Sorong, .....  
Pembimbing I

.....  
NIP.

Sorong, .....  
Pembimbing II

.....  
NIP.



### **PENGESAHAN**

Proposal Tesis dengan judul “.....”  
yang ditulis oleh (Nama Mahasiswa, Nim, Prodi) ini, telah diseminarkan dan disetujui  
untuk dijadikan acuan pelaksanaan penelitian dalam rangka menyusun Tesis.

Sorong, .....  
Pembimbing I

.....  
NIP.

Sorong,.....  
Pembimbing II

.....  
NIP.

Lampiran 4a  
*Contoh Halaman Sampul SKRIPSI*

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SORONG**

SKRIPSI



Oleh  
FATHUDDIN HASAN  
NIM: 0849110203

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG  
2024**

**PEMBAHARUAN PENDIDIKAN  
DI PESANTREN RAUDHATUL KHUFFADZ SORONG**

TESIS



Oleh  
FATHUDDIN HASAN  
NIM: 0849110203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG  
2024**

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SORONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh  
FATHUDDIN HASAN  
NIM: 0849110203

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG  
2024**

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KETUA YAYASAN DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH ANNUR WARAITAMA KABUPATEN TELUK BINTUNI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)



Oleh  
FATHUDDIN HASAN  
NIM: 0849110203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG  
2024**

## **Persetujuan**

Skripsi dengan judul “.....” yang ditulis oleh (Nama Mahasiswa, Nim, Prodi) ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi.

Sorong, .....  
Pembimbing I

.....  
NIP.

Sorong, .....  
Pembimbing II

.....  
NIP.

### **PERSETUJUAN**

Tesis dengan judul “.....” yang ditulis oleh (Nama Mahasiswa, Nim, Prodi) ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Tesis.

Sorong, .....  
Pembimbing I

.....  
NIP.

Sorong, .....  
Pembimbing II

.....  
NIP.



### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “.....” yang ditulis oleh (Nama Mahasiswa, Nim, Prodi) ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Skripsi Fakultas ..... pada hari ..... tanggal ..... dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana.

#### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Sidang : .....
2. Sekretaris Sidang : .....
3. Penguji I : .....
4. Penguji II : .....

Sorong, .....

Mengesahkan  
Fakultas .....  
Dekan,

Nama Lengkap dan Gelar  
NIP. ....

### PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “.....” yang ditulis oleh (Nama Mahasiswa, Nim, Prodi) ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana IAIN Sorong pada hari ..... tanggal ..... dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

#### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Sidang : .....
2. Sekretaris Sidang : .....
3. Penguji I : .....
4. Penguji II : .....

Sorong, .....

Mengesahkan  
Pascasarjana IAIN Sorong  
Direktur,

Nama Lengkap dan Gelar  
NIP. ....

### **ABSTRAK**

Hasan, Fathuddin, 2024. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Universitas Islam XYZ. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Sorong. Pembimbing I: (.....) Pembimbing II: (.....)

Kata Kunci: Media Sosial, Prestasi Akademik, Mahasiswa, Universitas Islam XYZ

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa di Universitas Islam XYZ. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mahasiswa, namun dampaknya terhadap prestasi akademik masih menjadi perdebatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian ini adalah 200 mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Islam XYZ yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan secara daring dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan prestasi akademik mahasiswa ( $p < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin rendah prestasi akademik yang dicapai mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan bagi mahasiswa untuk mengatur waktu penggunaan media sosial dengan bijak agar tidak mengganggu kegiatan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak universitas dalam merancang kebijakan terkait penggunaan media sosial di lingkungan kampus.

### **ABSTRACT**

Hasan, Fathuddin, 2024. The Effect of Social Media Use on Student Academic Achievement at XYZ Islamic University. Thesis. Islamic Religious Education Study Program. Faculty of Tarbiyah. Sorong State Islamic Religious Institute. Supervisor I: (.....) Supervisor II: (.....)

**Keywords:** Social Media, Academic Achievement, Students, XYZ Islamic University

This study aims to determine the influence of social media use on student academic achievement at XYZ Islamic University. Social media has become integral to students' daily lives, but its impact on academic achievement is still a matter of debate. This study uses a quantitative method with a survey approach. The sample of this study is 200 students from various faculties at XYZ Islamic University who were randomly selected. Data were collected through questionnaires shared online and analyzed using simple linear regression to test the hypothesis proposed. The results showed a significant negative influence between the intensity of social media use and student academic achievement ( $p < 0.05$ ). This indicates that the higher the intensity of social media use, the lower the academic achievement students achieve. This study concludes that excessive use of social media can hurt students' academic achievement. Therefore, it is recommended that students manage their time wisely using social media so as not to interfere with academic activities. This research is expected to be a reference material for the university in designing policies on using social media in the campus environment.

#### خلاصة

حسن، فتح الدين، ٢٠٢٤. تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على التحصيل الأكاديمي للطلاب في جامعة الإسلامية. أطروحة. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. كلية التربية. معهد سورونج الإسلامي الحكومي. المشرف (.....): الأول: (.....) المشرف الثاني

الإسلامية الكلمات المفتاحية: وسائل التواصل الاجتماعي، التحصيل الأكاديمي، الطلاب، جامعة

يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على التحصيل الأكاديمي للطلاب في جامعة الإسلامية. أصبحت وسائل التواصل الاجتماعي جزءاً لا يتجزأ من حياة الطلاب اليومية، لكن تأثيرها على الأداء الأكاديمي لا يزال موضع نقاش. يستخدم هذا البحث الأساليب الكمية مع نهج المسح. وكانت عينة هذا البحث ٢٠٠ طالب من مختلف كليات جامعة الإسلامية تم اختيارهم بطريقة عشوائية. تم جمع البيانات من خلال الاستبيانات الموزعة عبر الإنترنت وتحليلها باستخدام الانحدار الخطي البسيط لاختبار الفرضية المقترحة. وأظهرت النتائج وجود تأثير سلبي معنوي بين كثافة استخدام وسائل التواصل الاجتماعي والتحصيل الأكاديمي للطلاب وهذا يدل على أنه كلما زادت كثافة استخدام وسائل التواصل الاجتماعي، انخفض التحصيل الدراسي لدى الطلاب. وخلاصة هذا البحث هي أن الاستخدام المفرط لوسائل التواصل الاجتماعي يمكن أن يكون له تأثير سلبي على التحصيل الأكاديمي للطلاب. لذلك، يوصى الطلاب بإدارة وقتهم باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي بحكمة حتى لا تتعارض مع الأنشطة الأكاديمية. ومن المأمول أن يصبح هذا البحث مادة مرجعية للجامعات في تصميم السياسات المتعلقة باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي في بيئة الحرم الجامعي.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga Skripsi/Tesis dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Universitas Islam XYZ” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah sehingga tercahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan Skripsi/Tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring doa *jazakumullah ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan Skripsi/Tesis ini.

1. Dr. Suparto Iribaram, S.Sos., M.A. selaku Rektor IAIN Sorong yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat selama menjadi mahasiswa di IAIN Sorong.
2. Dr. Sudirman, S.HI., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama yang telah memberikan bimbingan yang bermanfaat selama menjadi mahasiswa di IAIN Sorong.
3. Dr. Bambang Sunatar, SE., MM. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Sorong sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan Skripsi/Tesis.
4. Dr. Indria Nur, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana/ Fakultas IAIN Sorong yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Para Dekan Universitas Islam XYZ yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian sehingga Skripsi/ Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Para Mahasiswa Universitas Islam XYZ yang telah berkenan untuk bekerjasama dan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan Skripsi/Tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya Skripsi/Tesis ini.

Semoga penyusunan Skripsi/ Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Sorong, 07 Desember 2024

**Fathuddin Hasan**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	14
G. Asumsi Penelitian .....	18
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Penelitian Terdahulu .....	21
B. Kajian Teori .....	27
1. Biaya Pendidikan.....	27
2. Profesionalisme Guru.....	37
3. Mutu Proses Belajar dan Mutu Hasil Belajar .....	53
C. Kerangka Konseptual.....	64
D. Hipotesis.....	63
BAB III METODE PENELITIAN.....	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	66
B. Populasi dan Sampel.....	68
C. Instrumen Penelitian .....	69
D. Pengumpulan Data .....	78
E. Analisis Data .....	82
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	85
A. Deskripsi Data.....	85
B. Pengujian Hipotesis .....	95
BAB V PEMBAHASAN .....	115
A. Biaya Pendidikan Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Mutu Proses Belajar.....	115
B. Profesionalisme Guru Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Mutu Proses Belajar.....	116
C. Biaya Pendidikan Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Mutu Hasil Belajar.....	118
D. Profesionalisme Guru Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Mutu Hasil Belajar.....	110
E. Mutu Proses Belajar Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Mutu Hasil Belajar.....	120



BAB VI PENUTUP .....	125
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran .....	130
DAFTAR PUSTAKA .....	135
Lampiran – Lampiran	
Riwayat Hidup	

Lampiran 11  
*Contoh Daftar Tabel*

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 2.2 Kerangka Teori .....	9

Lampiran 12  
*Contoh Daftar Gambar*

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	11
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data .....	24

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cronin, J. J., Brady, M. K., & Hult, G. T. M. (2000). Assessing the effects of quality, value, and customer satisfaction on consumer behavioral intentions in service environments. *Journal of Retailing*, 76(2), 193–218. [https://doi.org/10.1016/S00224359\(00\)00028-2](https://doi.org/10.1016/S00224359(00)00028-2)
- Dewi, R. S., Roza, M., Taridi, M., Alek, A., & Fahrurrozi. (2021). Nexus Between Quality of Education, Student Satisfaction and Student Loyalty: The Case of the Department of English Teacher Education At Universitas Islam Negeri in Indonesia. *International. Journal for Quality Research*, 15(1), 89–106. <https://doi.org/10.24874/IJQR15.0105>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A methods sourcebook*.
- Osman, A. R., Joarder, M. H. R., & Hoque, M. K. (2024). Student engagement, brand image and loyalty relationships: The mediating role of student satisfaction. *Journal of Education and e-Learning Research*, 11(2), 311-321. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i2.5553>

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama :

NIM :

Prodi :

Fakultas :

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi/Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sorong, .....  
Saya yang menyatakan,

Materai  
10.000

---

NIM.

## **RIWAYAT HIDUP**



Fathuddin Hasan lahir di Sorong pada tanggal 21 Oktober 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak KRT. Toto Subroto dan Ibu RA. Ayu Pakubumi. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Kelurahan Klasaman Kecamatan Klawung Kota Sorong Papua Barat Daya. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Sorong pada 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 10 Kota Sorong dan lulus tahun 2015. Penulis lulus dari MAN Kota Sorong dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam tahun 2018. Penulis kemudian melanjutkan studi ke Institut Agama Islam Negeri Sorong Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya mulai tahun 2018 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Sorong.



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SORONG

Jalan Sorong-Klamono Km.17 Klabilim Sorong, Papua Barat Daya  
+62852-3862-4060 | [iainsorong.ac.id](http://iainsorong.ac.id) | [lpm@iainsorong.ac.id](mailto:lpm@iainsorong.ac.id)